

**KONSEP MANAJEMEN *QALBU* KH. ABDULLAH GYMASTIAR  
(AA GYM) DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN  
AKHLAK BERBAKTI KEPADA ORANG TUA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:  
**Apriliansyah**  
NIM.1711210009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN AJARAN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Apriliansyah  
NIM : 1711210009

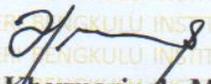
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

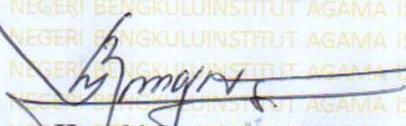
*Assalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : APRILIANSYAH  
Nim : 1711210009  
Judul : Konsep Manejemen Qalbu KH. Abdullah Gymastiar  
(Aa Gym) dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak  
Berbakti Kepada Orang Tua

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juni 2021  
Pembimbing I  
Pembimbing II

  
**Dra. Khermarining, M.Pd.I**  
NIP. 196312231993032002

  
**Hengki Sastrisno, M.Pd.I**  
NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Konsep Manajemen Qalbu KH.Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada**

**Orang Tua”** yang ditulis oleh Apriliansyah, NIM: 1711210009, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu pada hari kamis, tanggal 29 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

(PAI).

Ketua

**Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I**

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

**Hengki Sastrisno, M.Pd.I**

NIP. 199001242015031005

Penguji 1

**Drs. Sukarno, M.Pd**

NIP. 196102052000031002

Penguji 2

**Desy Eka Citra Dewi, M.Pd**

NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**D. Saibaed, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Apriliansyah

NIM : 1711210009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Konsep Manejemen Qalbu KH.Abdullah Gymastiar (Aagym) dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua” adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 26 Juli 2021

Yang menandatangani



Apriliansyah

NIM. 1711210009

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. ( Qs Muhammad 7)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Khoirunnas anfa'uhum linnas.

Sebaik-baiknya manusia adalah yang  
bermanfaat bagi orang lain.

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani dalam As-Silsilah As-Shahihah)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.. dengan penuh rasa syukur atas segala bentuk karunia yang telah dianugerahkan oleh Allah.swt, Tuhan Semesta Alam yang telah menghadirkan kepada penulis kesehatan, kekuatan, kemudahan dalam menyelesaikan karya ini. Atas segala ridho dan rahmat Allah.swt pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai penutup perjuangan di bangku kuliah strata satu. Rasa syukur tak terhingga semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama, serta orang-orang terkasih yakni keluarga. Sholawat beriringan salam penulis sampaikan kepada suri tauladan umat manusia dari berbagai penjuru dunia yakni Nabi Muhammad Sholallahu 'alaihi wassalam yang menjadi panutan terbaik manusia di atas muka bumi ini, salam ya rasulullah.

Alhamdulillahrabbi'l'alamin akhirnya penulis persembahkan karya pertama dalam dunia pendidikan untuk strata satu ini kepada mereka yang telah mendedikasikan dirinya tanpa batas ruang dan waktu serta tak pernah berhenti menjadi motivasi, inspirasi, dan tenaga dorongan terkuat untuk selalu menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi. Serta tak henti memberi do'a terbaik atas keberhasilan dan kelancaran penyusunan karya ini. Terutama kepada :

1. Kedua orang tua yang penuh cinta kasih, Ayah Asdi dan Netty Riani Terimah kasih telah mendidik, membesarkan dan mengasihi sejak kecil hingga sekarang. Semua jasmu tak terbalaskan hanya seuntai doa yang akan selalu kukirimkan hingga hembusan akhir nyawa ini. Semoga kalian selalu bahagia di dunia dan akhirat.

2. Saudara-saudariku, Parli Marentika, Tobel Nursebsa, Arius, Siswo Gautama Putra dan Keponakanku Muhammad Nizam Repangga, M.Hafiz Adhuha Abizar Butai terima kasih atas segala doa dan dukungannya
3. Orang tua angkat Abi Saliman Siswadi dan Umi Novirah Handayani adik kami Fathya Khairunisa, Farhan, dan Fatur Akbar Salim
4. Dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan serta dukungan dalam penyusunan karya ini. Terima kasih kepada Bapak, Hengki Sastrisno, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II dan Ibu, Dra. Khermarina, M.Pd.I
5. Sahabat karib, sanak family, serta orang-orang terkasih terima kasih atas do'a dan dukungan terbaiknya.
6. Pengurus Yayasan SMP IT Khairunnas Bengkulu dan pengurus masjid khairunnas bengkulu serta jama'ah warga masyarakat masjid Khairunnas Bengkulu
7. Almamaterku IAIN Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

### *Bismilahirrahmanirahim*

Segalah rasa syukur kami ucapkan kepada Allah Subhanallah wa ta'ala yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-nya dengan memberikan kelancaran dalam pembuatan proposal skripsi yang berjudul “Konsep Manajemen *Qalbu* KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua Sehingga dapat di selesaikan dalam waktu yang telah di tetapkan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya. Penyusun skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat. Penulis telah lebih banyak menerima bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan.
4. Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd Selaku Ka.Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam menyelesaikan skripsi
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam menyelesaikan skripsi

7. Kepada dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan agama
8. Kepada kepala dan karyawan perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari relevansi dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa IAIN Bengkulu angkatan 2017 yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga saat ini

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, Juli 2021  
Penulis

Apriliansyah  
NIM.1711210009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
 <b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Manejem Qolbu.....	16
1. Pengertian Manejemen Qolbu .....	16
2. Qalbu .....	20
3. Fungsi Qalbu.....	26
4. Kiat-kiat manajemen Qalbu.....	33
B. Pendidikan Akhlak.....	36
1.Pengertian Akhlak.....	36
2.Macam-Macam Akhlak.....	44

3. Ruang Lingkup Akhlak .....	46
4. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	47
5. Fungsi Akhlak .....	50
C. Berbakti kepada orang tua .....	51
1. Pengertian berbakti kepada orang tua .....	51
2. Indikator berbakti kepada orang tua.....	54
3. Keutamaan berbakti kepada orang tua .....	55
4. Tinjauan pustaka .....	63
5. Penelitian terdahulu.....	63
6. Kerangka berpikir.....	66
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	69
B. Sumber data.....	71
C. Teknik pengumpulan data .....	73
D. Teknik keabsaan Data .....	74
E. Teknik analisis data.....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi Data.....	76
B. Analisi data .....	83
C. Pembahasan.....	124
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
A. KESIMPULAN .....	135
B. SARAN .....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>136</b>

## ABSTRAK

**Apriliansyah NIM: 1711210009, Skripsi** “Konsep Manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymastiar (aa gym) dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu. Dosen Pembimbing (I) Khermarinah, M.Pd.I (II) Hengki Sastrisno, M.Pd.I

**Kata Kunci:** *Manajemen, Qalbu, Relevansi, Akhlak, Orang Tua*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai konsep manajemen *Qalbu* menurut KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan relevansinya dalam pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua, yang mana dalam karya buku-bukunya sesuai dengan konsep manajemen *Qalbu* dan Pendidikan Akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), penulis dalam hal ini meneliti karya-karya Aa Gym yang tertuang dalam buku *Jagalah Hati Step by Step Manajemen Qalbu dan meraih bening hati dengan manajemen Qalbu*, serta video ceramah KH. Abdullah Gymastiar yang bertemakan manajemen *Qalbu*. penelitian ini kemudian menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara analisis data yang bersumber dari data primer dan sekunder dan melakukan penarikan kesimpulan (*conlusi data*). Hasil penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa konsep manajemen *Qalbu* KH. Abdullah Gymastiar ini memiliki relevansi dalam pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak kepada orang tua, karena dengan konsep ini mengajarkan anak untuk memahami dan mengendalikan diri dengan berpusat pada pembersihan hati, sehingga tercermin akhlak yang baik dan bersih dari penyakit hati. Dengan demikian akhlak yang baik kepada kedua orang tua adalah bukti bakti kita terhadap kedua orang tua.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

*Qalbu* merupakan salah satu sarana paling agung yang telah diberikan Allah Swt. kepada manusia untuk dapat memahami ayat-ayat-Nya baik yang tertera dalam firman-Nya maupun yang terhampar di alam semesta ini. *Qalbu* merupakan instrumen yang dapat menghubungkan erat antara hamba dan Khaliknya. Siapapun yang menggunakan sarana itu (*qalbu*) untuk memuaskan hawa nafsu saja tanpa mengindahkan hak Khaliknya niscaya dirinya akan menyesal dan merasakan kesedihan berkepanjangan ketika dimintai pertanggung jawabannya, karena perhitungan mengenai semua anggota badan tersebut pasti terjadi, tidak mungkin untuk dihindari Allah SWT.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا 

Artinya, dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya (Qs. Al-Isra 36).<sup>1</sup>

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa pertanggung jawaban yang berkaitan dengan amal manusia, bukan hanya amal lahiriyah dalam bentuk perbuatan yang jelek tetapi juga niat jelek yang tersembunyi dalam hati (*qalbu*) hal ini sesuai

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*. (CV:Penerbit JART.2014).h.285.

dengan firman Allah SWT

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Artinya, Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.<sup>2</sup>

*Qalbu* juga diartikan berubahnya sesuatu dari bentuk aslinya, ini berarti bahwa pada dasarnya *qalbu* berpotensi positif akan tetapi karena pengaruh *nafsu* (nafsu) *qalbu* kadang-kadang berubah menjadi negatif. Oleh karena itu, *qalbu* perlu *dimanage* agar potensi positifnya bisa dimaksimalkan dan potensi negatifnya bisa diminimalisir. Hal ini jelaskan dalam hadist Rasulullah SAW.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya didalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, apabila ia baik, maka akan baiklah seluruh tubuh, tetapi apabila ia rusak, maka akan rusaklah seluruh tubuh. Ketahuiilah bahwa ia adalah al-qalb (HR.Bukhari).<sup>3</sup>

Dapat dipahami bahwa hati adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang berharga atau sia-sia, mulia atau nista. Dan hati adalah amanah yang harus dijaga dengan penuh kesungguhan. Kita tidak bisa mengatur dan menata hati kecuali dengan memohon pertolongan kepada Allah.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI , *Al Quran dan Terjemahnya*. (CV:Penerbit JART.2014).h.36.

<sup>3</sup> HR.Bukhari (52). Muslim (1599)

Agar selalu dijaga hati kita Bagi manusia, hati (*qalbu*) adalah ibarat raja. Dialah yang mengendalikan kekuasaan pada diri seseorang untuk melakukan apa saja, baik atau buruk. Baik buruknya kepribadian seseorang ditentukan oleh hatinya. Artinya bila hati baik maka seseorang menjadi baik, sebaliknya bila rusak maka rusaklah hatinya.<sup>4</sup> Secara psikis hati mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan sifat *insaniyah* (kemanusiaan) bagi psikis manusia, karena merupakan penentu kapasitas kebaikan dan keburukan seseorang. Secara tekstual hati disebut segumpal daging, para ahli menjelaskan yang dimaksud adalah jantung. Jika jantung rusak maka organ tubuh yang lain akan tidak berfungsi.<sup>5</sup>

Apabila dipahami jika hati kita bersih tentu akan nikmat sekali menjalani hidup ini. Kalau hati kita bersih dan sehat, maka pikiran pun bisa menjadi cerdas karena tidak ada waktu untuk berfikir negatif. Adapun Ahmad Faridh dalam kitabnya, *Tazkiyat an-Nufus* berisi pemikiran Imam Ibnu rajab, Ibnu Qoyyim Al jauziyah dan Al-Ghazali ialah karakteristik *qalbu* ada tiga macam yaitu, *qalbun saliim*<sup>6</sup> (hati yang sehat), *qalbun maridh* (hati yang sakit) dan *qalbun mayyit* (hati yang mati). Ketiga hati itu akan menentukan kepribadian seseorang, baik sebagai pribadi yang rendah atau sebagai pribadi yang mulia. Hati adalah raja yang menggerakkan seluruh anggota badan hati bersemayam di dalam dada di lindungi dan di layani oleh seluruh anggota badan yang lain. Hati merupakan anggota

---

<sup>4</sup> Muhtarom, *Manajemen Qalbu, dalam Muhtarom (Es), Teologi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2004), h. 171.

<sup>5</sup> Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.168.

<sup>6</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Tombo Ati*, terj. Muhammad Babul Ulum, (Jakarta: Maghfiroh, 2005).h.41.

badan manusia yang paling mulia. Dengan hati pilar-pilar kehidupan kokoh berdiri. Hati juga menjadi sumber semangat hewani dan nafsunya, hati merupakan sumber inspirasi akal ilmu kesabaran keberanian kemuliaan cinta kehendak kerelaan dan seluruh sifat- sifat yang terpuji. Seluruh anggota badan baik yang tampak maupun yang tersembunyi beserta seluruh kekuatannya, tidak lain hanyalah sebagai prajurit hati.

Sosok Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) hadir memperkenalkan konsep Indahnya hidup dengan beningnya hati. Aa Gym memiliki ketulusan spiritual yang menggetarkan hati, lugas cendekia, kadang jenaka. Karakter itu terlihat jelas dari materi-materi ceramahnya, yang dikemas dalam format Manajemen Qalbu (MQ). Media kajian tentang upaya membersihkan hati yang bersifat praktis, dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, dalam hal ini penulis suka mendengarkan ceramah-ceramah ustadz aagym dalam bentuk kajian MQ yang di kemas di media sosial Youtube dan disampaikan dengan teknik retorika yang menyejukkan, membuat konsep manajemen *qalbu* dapat diterima luas oleh masyarakat dari semua lapisan. Bahkan menembus sekat-sekat interaksi antar elemen dan komunitas sosial serta menepis perbedaan suku, ras, dan agama. Nama Aa Gym pun menjadi *icon* penting dalam pergaulan tingkat nasional dan internasional.<sup>7</sup>

Seiring perkembangan waktu, perkembangan media kajian beliau untuk sekarang ini tidak hanya di luangkan dalam bentuk karya buku, CD, tapi sudah

---

<sup>7</sup>Abdullah Gymnastiar, *Refleksi Manajemen Qalbu*, (Bandung: MQ Publishing, 2003), h.6.

dengan melalui akun digital, seperti MQ digital atau manajemen *qalbu* digital yang bisa diakses melalui akun Youtube dan Instagram di kemas secara menarik agar manajemen *qalbu* dapat di lihat, di dibaca secara kekinian, tanpa mengurangi manfaat ilmu tersebut. Aa Gym memandang bahwa membangun pribadi unggul harus didahului dengan kearifan, kematangan dan keteguhan pribadi.<sup>8</sup> Setidaknya pendidikan jasmani manusia harus disempurnakan dengan pendidikan rohani. Pengembangan daya-daya jasmani seseorang tanpa dilengkapi dengan pengembangan daya rohani akan membuat hidupnya berat dan kehilangan keseimbangan.<sup>9</sup> Dapat dimengerti kekuatan yang membangun manusia meliputi kekuatan jasmani, kekuatan akal, kekuatan hati bila dibina dengan benar akan menimbulkan keseimbangan antara jasmani dan rohani menjadikan kekuatan yang sempurna bagi manusia bila di terapkan dengan melalui agama.

Manusia hidup tidak dapat melepaskan diri dengan agama, namun anehnya, tidak semua manusia dapat menempatkan agama dalam kedudukan yang benar. Oleh karena itu, kita perlu mendudukan agama dalam kehidupan manusia secara benar. Menempatkan agama secara benar dapat menghantarkan hidup kita selamat baik di dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Karena tujuan manusia hidup bukan hanya untuk kesenangan Dunia saja, melainkan juga kebahagiaan yang sesungguhnya atau hakiki dengan cara mencintai Allah dengan melalui agama, maka kedudukan

---

<sup>8</sup> Himatul Aliah, *Konsep Manajemen Qalbu Aa Gym dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.9

<sup>9</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 2005), h.30.

<sup>10</sup> Deden Makbullah, *Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.23.

agama tidak lepas dari kehidupan dunia. Dalam kehidupan manusia, kita tidak lepas untuk mempelajari agama, di butuhkan suatu ilmu untuk mempelajarinya yaitu yang dirankai dalam pendidikan. Perkembangan jiwa agama pada seseorang pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan teman-temannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.<sup>11</sup>

Lingkungan sangat besar pengaruhnya atas dapatnya anak menerima pemikiran tentang Tuhan, Baik dengan tindakannya yang lemah-lembut atau dengan selalu minta dikasihi oleh Tuhan. Demikianlah mulai masuknya pemikiran tentang Tuhan kedalam jiwa si anak Komitmen untuk membangun akhlak memang sudah seharusnya dipikirkan sejak dini. Artinya, memulai saat ini kita harus memikirkan pola pendidikan berbasis *akhlaqul karimah* dengan titik berat

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005) h. 43.

pada pendidikan agama sebab agama adalah inti dari program pengembangan akhlak itu sendiri. Menurut ajaran Islam pembinaan akhlak kepada generasi muda penerus bangsa yang nantinya akan memegang masa depan bangsa, sangat di butuhkan dengan kualitas akhlak yang baik atau Islam menyebutnya sebagai *ahlakul kharimah*, sebagai generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan memberikan hal-hal terbaik untuk bangsa dan negara ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan akhlak generasi merupakan suatu tanggung jawab dari semua pihak, baik dari lapisan masyarakat, lingkungan, masyarakat sosial, masyarakat sekolah.

Terjadinya krisis moral dan akhlak merupakan fenomena yang seringkali kita saksikan, bahkan hal itu hampir menghiasi informasi media masa. Sebagai contoh adalah, terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembakaran gedung, pencurian, pembunuhan, pembantaian, dan tindak anarkis yang lain.

Secara umum kedudukan akhlak adalah universal. Nilai-nilai standar tentang akhlak sudah di hujamkan oleh Allah kedalam jiwa manusia sejak mereka lahir.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (QS Ash shams 7-8)<sup>12</sup>

Dari Keduanya, jalan kefasikan mapunn jalan ketaqwaan semuanya ilham

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya: Mahkota Surabaya. 2014),h.595.

Allah dan kita bebas untuk memilihnya dan sesungguhnya manusia memiliki kebebasan memilih reaksi terhadap segala sesuatu yang terjadi atas diri kita. Tapi jangan lupa dalam ayat selanjutnya

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.(Qs ash syams 9-10).<sup>13</sup>

Ayat diatas memberikan pengertian atas pentingnya orang yang selalu membersihkan jiwa sehingga apabila hal ini terjadi, maka Allahlah yang akan membimbing kepada ketaqwaan, keimanan, serta ketulusan. Namun sebaliknya Allah akan menistakan manusia yang melalaikan Allah serta mengotori hatinya, dengan mengirim musuh Allah sebagai penasehat dan penuntutnya ke jalan kesesatan, yakni setan *laknatullah*.

Laksana menara, hati memiliki banyak pintu. Ibarat cermin, hati mampu menyerap dan memantulkan setiap bayangan datang kepadanya. Maka pengaruh objek, akan masuk kedalam hati, dan membekas didalamnya melalui sarana lahir, yaitu panca indera, atau lewat sarana batin, yaitu khayalan, shahwat, amarah, akhlak yang membentuk secara fitrah. Terbinanya suara hati dengan cahaya keimana dan keyakina. Sebaliknya gelapnya hati adalah karena gambaran dunia yang mengasikkan bergelayut melumuri hatinya.

Demikian dengan dunia pendidikan, alangkah lebih baiknya jika seluruh

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2009),h.595.

aktivitas pendidikan didasakan pada hati yang bersih. Karena hati adalah potensi yang bisa melengkapi otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia dengan kebersihan hati inilah otak akan lebih cerdas ide brilian, gagasan cemerlang dan bertindakpun lebih semangat.

Akhlik yang baik akan timbul dari hati yang sehat dan sebaliknya hati yang sakit akan menghasilkan akhlak yang tercela. Agar *qalbu* selalu condong pada akhlak yang mulia, maka hati harus dididik melalui pendidikan pendidikan akhlak. Karena pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan proses yang bertujuan membersihkan dan memberikan pencerahan *qalbu* dari sifat-sifat tercela, salah satu tujuan dari pendidikan adalah mempertinggi akhlak mulia, salah satu bagaian dari akhlak oleh karena itu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang salah satunya adalah mengembangkan manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah dan tunduk kepada Allah SWT serta mensucikan dari dosa.<sup>14</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

---

<sup>14</sup> Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Frista Agung Insani, 2003), h. 138.

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>15</sup> Bila di perhatikan pendidikan akhlak memang dalam tujuan pendidikan nasional dari uraian di atas dapat di tarik garis besarnya, perbuatan manusia adalah terletak pada hati. Oleh sebab itu alangkah lebih baiknya jika seluruh aktivitas pendidikan didasarkan pada hati yang bersih, khususnya untuk pengajaran akhlak. Karena dengan hati yang bersih diharapkan akan mampu untuk mencetak generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia.

Dengan mengetahui problema akhlak saat ini maka berkaitan antara pendidikan dan manajemen *qalbu* untuk membangun perilaku akhlak yang baik, karena akhlak baik akan timbul dari hati yang baik dan begitu sebaliknya, akhlak yang buruk akan timbul dari hati yang buruk, dengan melalui agama dan pendidikan akhlak akan menjadikan generasi yang berakhlakul karimah dan salah satu dari akhlakul karimah yaitu berbakti kepada orang tua karena tidaklah sukses seseorang tanpa melauai perjuang orang tuanya karena orang tua pilar utama dalam memberikan semangat motivasi keikhlasan serta kesabaran karena bagaimanapun juga orang tua adalah kunci keberhasilnya seseorang oleh karena itu sudah sepatutnya kita berbakti kepada orang tua.

Namun seiring perkembangan zaman saat ini nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua mulai bergeser dan turun seperti banyaknya kasus kasus anak yang durhaka kepada orang tua baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat diantaranya kasus-kasus anak durhaka kepada orang tua

---

<sup>15</sup> Undang-undangan, *Sisdiknas* No.20 Tahun 2003

anak seperti kisah orang tua dianiyah oleh anaknya sendiri karena hal yang sepele yaitu karena ibu kandung tidak memberi uang kepada anaknya untuk mabuk- mabukan orang tua dianiyah oleh anaknya sendiri, kisah ini terjadi di daerah makasar Sulawesi selatan adapun kronologinya yaitu karena anak merah kesal permintaanya tidak di penuhi oleh ibunya anak tersebut langsung melakukan penganiayaan terhadap ibu kandungnya sendiri.<sup>16</sup> Ada juga Kisah yang dialami oleh seorang ibu berusia 70 tahun, Karena menebang kayu yang tumbuh di tanah milik anak kandungnya sendiri yang bernama Manisa, orang tua Artija dituduh mencuri. Bahkan, sang anak membawa kasus tersebut ke pengadilan, Bunda Hingga akhirnya kasus itu sampai ke Pengadilan Negeri Jember pada 2013 lalu. Untungnya perselisihan tersebut diakhiri dengan perdamaian. Hal ini terjadi karena Manisa mempertimbangkan kondisi ibunya yang sudah sepuh.<sup>17</sup>

Ada juga kasus yang lain anak yang tega mengurung dan menempatkan ibunya di kandang kambing, serta ada kasus yang sangat parah yaitu ada anak yang tega membunuh ibu kandungnya sendiri lantaran memintah harta warisan, seperti yang terjadi pada kasus yang terjadi di kebumen menjadi tersangka lantaran melakukan penganiaanya terhadap ibu kandungnya sendiri lantaran korban tidak mau merubah surat perjanjian warisan di tahun 2015 kejadian tersebut terjadi di saat orang tuanya di rumah kemudian anak tersebut melakukan penganiayaan terhadap ibunya dengan cara melempar botol soda dan mengenai

---

<sup>16</sup> Infoplus,11 Juli, 2020.*Anak Durhaka memenjarakan ibu kandungnya sendiri*, h.1.

<sup>17</sup> Infoplus,11 Juli, 2020.*Anak Durhaka Tega Bunuh Ibu Kandungnya Sendiri*, h.1.

kepala ibunya kemudian mendorongnya hingga terpental dan mengenai kepala hingga jatuh sehingga mengalami luka yang serius dan berakhir meninggal dunia.<sup>18</sup> Kasus-kasus yang terjadi merupakan contoh diantara kasus-kasus yang terjadi dan masih banyak lagi kasus lainnya hal ini bisa terjadi karena kurangnya pendidikan terhadap anak terutama pengetahuan tentang pendidikan akhlak yang berbakti kepada orang tua, serta perlunya mendidik anak untuk melakukan hal-hal dalam kebaikan dan kebaikan tersebut di mulai dari hati yang bersih, sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang Berjudul, **Konsep Manajemen Qalbu KH.Abdullah Gymastiar (AaGym) dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua.**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyak kasus anak yang durhaka kepada orang tua
2. Menurunnya nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua
3. Penerapan konsep manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dapat di terapkan sebagai bentuk pendidikan Akhlak berbakti kepada orang tua

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan batasan permasalahan variabelnya, yaitu membatasi masalah Konsep Manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak berbakti Kepada Orang Tua dalam pembentukan karakter dan akhlak

---

<sup>18</sup> Infoplus, 11 Juli, 2020. *Anak Durhaka Tega Bunuh Ibu kandungnyanya Sendiri*, h.1.

seseorang terhadap bakti kepada orang tua.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, Bagaimana konsep manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan relevansinya dalam pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua.

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah, untuk mengetahui rumusan teori tentang konsep manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala berfikir khususnya dalam keilmuan Islam sekaligus untuk mendalami Konsep manajemen *qalbu* dan relevansinya dalam pendidikan Islam terutama pendidikan akhlak bakti kepada orang tua
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan serta wawasan baru terhadap pengembangan ilmu terutama di bidang penelitian Ilmu pendidikan khususnya pendidikan akhlak
- c. Diharapkan dapat menjadi literatur pembaca guna untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwa dan pendidikan

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan konstruksi yang berarti bagi masyarakat umum dan remaja saat ini sehingga hasil dari proses manajemen *qalbu* itu tetap mengacu kepada pendidikan akhlak yang baik kepada orang tua guru dan masyarakat. Serta Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 pada fakultas Tarbiyah dan Tadris jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan begitu hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkannya.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan sistematika penulisan dengan membuat rincian sebagai berikut:

Bab I: yang berisi tentang Pendahuluan: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II: yang berisi tentang gambaran umum landasan teori tentang, Konsep Manajemen *Qalbu* KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua

Bab III, yang berisi tentang metodologi penelitian yang peneliti gunakan, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang deskripsi , analisis dan Pembahasan Konsep Manajemen *Qalbu* KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua

Bab V, Berisi tentang simpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Manajemen Qalbu

##### 1. Pengertian Manajemen Qalbu

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola.<sup>19</sup> Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan dan mengambil keputusan mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, kewenangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran dengan cara efisien dan efektif. Manajemen menurut istilah adalah proses mengordinasikan aktivitas- aktivitas kerja sehingga dapat secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>20</sup> Dalam *encyclopedia of the social science* di katakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang di selenggarakan dan diawasi.

Adapun pengertian dari Manajemen Qalbu sendiri berasal dari kata manajemen dan *qalbu*. Kata manajemen secara sederhana berarti pengelolaan atau *pentadbiran*. Artinya sekecil apapun potensi yang ada apabila dikelola dengan tepat, akan dapat terbaca tergal, tertata, berkembang secara optimal. Kata *qalbu* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hati.<sup>21</sup> Sedangkan dalam istilah

---

<sup>19</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 563.

<sup>20</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia: 2012) h.2

<sup>21</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.493.

etimologi kata ini terambil dari bentuk *masdar* (kata benda) dari kata *qalaba* yang berarti berubah, berpindah atau berbalik. *Qalbu* adalah hati atau lubuk hati yang paling dalam, yang merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia. Manajemen *qalbu* berarti mengelola *qalbu* supaya potensi positif bisa berkembang maksimal mengiring kemampuan berfikir dan bertindak sehingga sejujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdeteksi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif.<sup>22</sup>

Manajemen *Qalbu* adalah memahami diri dan kemudian mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami siapa diri ini sebenarnya. Dan tempat untuk memahami benar siapa diri ini ada di hati, hatilah yang menunjukkan watak dan diri ini sebenarnya. Hati yang membuat diri ini mampu berprestasi semata karena Allah. Apabila hati bersih, bening, dan jernih, tampaklah keseluruhan perilaku akan menampilkan kebersihan, kebenaran, kebeningan, dan kejernihan. Penampilan seseorang merupakan refleksi dari hatinya sendiri.<sup>23</sup>

Manajemen *Qalbu* ini kemudian melahirkan prinsip bahwa apabila seseorang hatinya bersih, akan menjadi pusat segala aktivitas di bumi. Menyedot seluruh perhatian orang dari segala jenis profesi, baik pedagang, guru, praktisi dakwah, maupun pemimpin. Sikapnya akan menunjukkan bahwa senantiasa sedang diawasi Allah. Totalitas dirinya menampilkan sebuah keadaan bahwa hanya ridha Allah

---

<sup>22</sup>Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya* (Bandung: Khas MQ, 2006), h.150.

<sup>23</sup> Hermono & M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daruut Tauhiid*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), h. 25.

yang diharapkan. Allah menjadi pusat segala orientasi kehidupannya.<sup>24</sup> Bukan hanya menyedot perhatian dari kalangan profesi saja, apabila manajemen *qalbu* di terapkan dalam kehidupan mulai dari dini yaitu anak-anak, sampai remaja, maka dampak manajemen *qalbu* sudah akan menjadi lebih bagus karena sudah ditanam sejak dini dan melahirkan akhlak yang baik, dan baik untuk kehidupan masa sekarang maupun yang akan datang. Dalam konsep manajemen *qalbu*, setiap keinginan, perasaan, atau dorongan akan tersaring niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan manfaat. Tidak hanya bagi kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat kelak. Lebih dari itu, dengan pengelolaan hati yang baik maka seseorang juga dapat merespon segala bentuk aksi atau tindakan dari luar dirinya baik itu positif maupun negatif secara proposional yang terkelola sangat baik akan membuat reaksi yang dikeluarkan menjadi positif dan jauh dari hal-hal mundharat.<sup>25</sup>

Sungguh betapa indahnya hidup dengan bening hati, kebeningan hati menciptakan kedamaian dan kebersamaan. Kebeningan hati diawali dengan pembersihan hati. Dengan kata lain, setiap aktivitas lahir batinnya telah tersaring sedemikian rupa oleh proses manajemen *qalbu*. Oleh karena itu, yang muncul hanyalah satu, yaitu sikap yang penuh kemuliaan dengan pertimbangan nurani yang tulus. Dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa melalui konsep manajemen *qalbu*, seseorang bisa Dengan kata lain, setiap aktivitas lahir

---

<sup>24</sup> Hermono & M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daruut Tauhiid*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), h.26.

<sup>25</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2006),h. 17-18

batinnya telah tersaring sedemikian rupa oleh proses manajemen *qalbu*. karena itu, yang muncul hanyalah satu, yaitu sikap yang penuh kemuliaan dengan pertimbangan nurani yang tulus. Istilah Manejemen *Qalbu* sering juga disebut dengan *tazkiyatun nufus* menurut bahasa *tazkiyah* berarti suci atau penyucian, sedangkan menurut istilah *tazkiyaj* berarti memperbaiki jiwa dan menyucikannya melalui jalan ilmu yang bermanfaat dan amal shalih, mengerjakan segala yang di perintahkan Allah SWT dan meninggalkan segala yang dilarang oleh-nya.<sup>26</sup>

Menurut Al Ghazali, tubuh manusia diibaratkan sebagai sebuah kerajaan, maka hati tak lain adalah rajanya, oleh karenanya hati harus senantiasa ditata atau dikelola agar mampu menghadapi berbagai fenomena kehidupan dengan sikap dan tindakan terbaik. Manajemen Qalbu ini kemudian melahirkan prinsip bahwa apabila seseorang hatinya bersih, akan menjadi pusat segala aktivitas di bumi. Menyedot seluruh perhatian orang dari segala jenis profesi, baik pedagang, guru, praktisi dakwah, maupun pemimpin. Orang yang hatinya bersih, secara otomatis akan membuat gerakannya memiliki magnet luar biasa. Kata-kata akan menyakinkan dan menyejukkan hati lawan bicaranya. Sikapnya akan menunjukkan bahwa senantiasa sedang diawasi Allah. Totalitas dirinya menampilkan sebuah keadaan bahwa hanya ridha Allah yang diharapkan. Allah menjadi pusat segala orientasi kehidupannya.<sup>27</sup>

Manajemen Qalbu merupakan suatu upaya yang terus melatih menata

---

<sup>26</sup> (<http://www.TazkiyahTunNufus.com>, diakses pada 01 Mei 2010)

<sup>27</sup> Hermono & M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daruut Tauhid*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), h. 25.

hati(Qalbu) sehingga Qalbu itu memiliki sifat yang hanif (lurus) dan tentu saja menjadikan niat ibadah sebagai landasan dalam melakukan perbuatan apapun. Manusia bukanlah ruh saja atau bukan juga sepotong jasmani satu dalam satu manusia. Apakah yang akan jadi akibat jika kita mempunyai satu pikiran dalam hati kita, pikiran itu tentu akan mempunyai pengaruh pada jasmani .karena manusia tahu bahwa ia berbuat salah dan kesalahan itu akan mempunyai akibat dalam rasa perasaan manusia. Ia salah mempunyai sanksi dari itu timbul rasa takut dalam diri manusia.

Mengelola (*to manage*) adalah mengupayakan berjalannya suatu sistem yang terdapat di dalam sebuah lingkungan tertentu. Maka, sekiranya lingkungan yang dimaksud adalah qalbu, manajemen qalbu dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan agar berjalannya fungsi-fungsi qalbu secara fitrah untuk mengimani akan kebenaran Allah Azza wa Jalla. Qalbu atau hati adalah diri (*nafs*) manusia yang sesungguhnya saat ada bersama tubuh atau jasad. Allah SWT menciptakannya sebagai bagian dari diri manusia yang berada di dunia yang tak dapat dijangkau oleh penglihatan (lahir)

Qalbu digunakan untuk menstabilkan keimanan manusia dalam beribadah kepada Allah SWT. Ketika akal belum mampu meyakini hal-hal yang sangat abstrak (goib), maka qalbu telah memulai sejak diciptakan oleh Allah dan ditiupkan ke dalam jiwa manusia sewaktu masih di rahim ibunya Qalbu, secara fitrah, adalah sebuah 'wadah' yang menyimpan nilai-nilai kebenaran. Di saat manusia tidak memberdayakan qalbu sebagaimana fitrahnya, maka akal akan menguasai jiwa

sebagai pemimpin dalam diri Akal, secara kodrat, sebetulnya hanya ditugaskan oleh Allah untuk berpikir (bertafakur) tentang kejadian-kejadian di dunia (lahir) sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya! Anda berpikir bahwa mustahil ada langit tetapi tidak ada yang menciptakannya, Selama akal dapat berfungsi sebagaimana kodratnya, maka secara perlahan tapi pasti akan mengarahkan anda meyakini kebenaran Allah: "Adanya ciptaan (makhluk), pasti ada pencipta (kholik)-nya."

Logika berpikir manusia sangat berpengaruh terhadap keyakinan dirinya akan ada-Nya Allah! Orang-orang beriman diperintahkan agar berpikir dengan akalnya untuk tunduk dan patuh kepada Allah Azza wa Jalla. Sedangkan hati, secara fitrah sangat sulit, bahkan tidak dapat, mengingkari kebenaran! Jadi, antara akal dan hati sebenarnya diciptakan Allah berpasangan mendukung adanya kebenaran.

Kenyataannya tidak seperti itu. Banyak manusia yang hanya mengandalkan akalnya dan mengabaikan hatinya. Anda pasti sering bimbang penuh keragu-raguan untuk mengimani adanya kebenaran. Satu sisi, hati mengajak kepada kebenaran, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk menundukkan akal! Sedangkan, sisi lain, akal selalu digunakan untuk memikirkan banyak hal yang tidak terkait dengan upaya-upaya merenungkan (tafakur) atas ciptaan-ciptaan Allah, sebagaimana ajakan hati nurani.

Dalam kondisi seperti itu, qalbu sudah seharusnya dikelola agar berfungsi sebagaimana fitrahnya! Mengelola hati berarti menundukkan akal untuk tidak angkuh sebagai paling mampu menjawab semua permasalahan hidup! Padahal, kenyataannya akal memang sangat terbatas kemampuannya! Sebagai muslim, anda sudah

seharusnya mengelola qalbu dengan berdzikir kepada-Nya! Upaya-upaya untuk mengelola qalbu sangat banyak! Manusia sesungguhnya makhluk yang diciptakan dapat merasakan hal-hal yang di luar jangkauan akal Akal, misalnya, tidak mampu menghentikan tetesan air mata akibat hatinya tersentuh oleh sebuah peristiwa yang sangat mengharukan. Fungsi hati pada contoh tersebut merupakan bukti bahwa manusia sebetulnya dapat memberdayakan hatinya agar lebih peka terhadap nilai-nilai kebenaran!

Hati yang peka terhadap nilai-nilai kebenaran dapat diwujudkan apabila disandarkan kepada Pemilik Kebenaran, yaitu Allah! Sebagai contoh, anda terbawa hanyut oleh ceramah seorang ustadz yang mengungkap kelemahan diri dalam menghadapi ujian dari Allah. Berkat diungkapnya kekurangan diri secara ril ketika menghadapi kesulitan, maka setiap manusia sangat membutuhkan pertolongan Allah! Hati anda merasakannya, bahwa memang benar demikian! Mengapa hati mudah merespon segala sesuatu yang terkait dengan kelemahan diri? Allah SWT menciptakan hati untuk mengakui kelemahan ketika berhadapan dengan kemahabesaran-Nya

Oleh karena itu, agar hati dapat meningkatkan keyakinan terhadap kebenaran Allah, maka hati harus diajak untuk mengingat Allah Yang Maha Agung (*dzikrullah*)! Hanya dengan itu, hati anda akan bertambah keyakinannya bahwa Allah Azza wa Jalla Maha Pengasih dan Maha Penyayang dapat menenangkan hati yang sedang gundah gulana, semrawut, bimbang, ragu, kalut, cepat putus asa dan lain-lain penyakit hati.

Dengan kata lain, setiap aktivitas lahir batinnya telah tersaring sedemikian rupa oleh proses Manajemen Qalbu. Oleh karena itu, yang muncul hanyalah satu, yaitu sikap yang penuh kemuliaan dengan pertimbangan nurani yang tulus. Dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa melalui konsep Manajemen Qalbu, seseorang dapat di arahkan agar menjadi sangat peka dalam mengelola sekecil apapun potensi yang ada dalam dirinya menjadi sesuatu yang bernilai kemuliaan serta memberi manfaat besar, baik bagi dirinya sendiri maupun makhluk Allah lainnya. Lebih dari itu, dapat memberi kemaslahatan di dunia juga di akhirat kelak.

Dengan demikian dengan adanya konsep manajemen Qalbu seseorang akan muda melakukan aktivitas yang baik. Hatipun akan terkelolah dengan baik sesuai dengan apa yang kita inginkan tanpa keterpaksaan sehingga hati kita akan tercemin bersih dan mudah untuk melakukan apa saja yang ingin di lakukan sesuai dengan pilihan dan hati nurani.

## 2. Qalbu (Hati)

Secara bahasa Qalbu (*al-qalb*) berasal dari bahasa arab yang artinya hati.<sup>28</sup> berasal dari kata *qalaba* yang bermakna berubah-ubah, berpindah atau berbalik, maju-mundur dan naik turun. Kata ini mengalami beberapa perubahan bentuk seperti *inqalaba* dan *qallaba*, namun artinya masih tetap sama. Kata *qalb*

---

<sup>28</sup>A.W Munawir, *Kamus Al Munawir, Arab –Indonesia Terlengkap*,( surabaya: Pustaka progressif 1997)

berbentuk dari akar kata *Qalaba* (dalam bentuk kata kerja lampau) yang bermakna membalik, sering kali berbolak bali, sekali senang dan susah, sekali setuju dan sekali menolak. *Al qalb* amat berpotensi tidak konsisten.<sup>29</sup> Dalam bahasa arab-indonesia kata Qalbu bila berdiri sendiri diartikan dengan hati, jantung dan akal mengubah, membalikan merobohkan atau mengganti.<sup>30</sup> Secara etimologi *al qalb* adalah segumpal daging yang lonjong terletak dalam rongga dada sebelah kiri ia adalah pusat peredaran darah dalam tubuh manusia. Dan ia adalah pusat peredaran darah dalam tubuh manusia. Dan ia di katakan *al qalb* karena sifatnya yang berubah-ubah( bolak- balik).<sup>31</sup> *Taqallaba al syai zahirah li batin* berarti sesuatu berbalik, dimana bagian luar menjadi bagian dalam seperti ular yang berguling guling tana yang sangat panas oleh terik matahari.<sup>32</sup> Hati adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang, berharga ataukah sia-sia, mulia atau nista. Niat ini selanjutnya di proses oleh akal pikiran agar bisa direalisasikan dengan efektif dan efisien oleh jasad dalam bentuk amal perbuatan.<sup>33</sup>

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

23. Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) ? Amat sedikit kamu bersyukur. ( Qs. Al mulk 23).<sup>34</sup>

<sup>29</sup> M.Quraish Shihab, *wawasan al qur an* (Bandung : mizan, 1996), h.288

<sup>30</sup> Attabaik Ali dan Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab –Indonesia* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemahan al Qur an, 1973),h.353

<sup>31</sup> Ali bin hasan al hunai al azadi, *al munjid fi al lughah* (al qahirah alim al kutub 1988) h.648

<sup>32</sup> Muhammad bin Muhammad bin abd al Husain al zabi,

<sup>33</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2006), h. 16

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya,

*Qalbu* juga diartikan berubahnya sesuatu dari bentuk aslinya, ini berarti bahwa pada dasarnya *qalbu* berpotensi positif akan tetapi karena pengaruh *nafs* (nafsu) *qalbu* kadang-kadang berubah menjadi negatif. Oleh karena itu, *qalbu* perlu *dimanage* agar potensi positifnya bisa dimaksimalkan dan potensi negatifnya bisa diminimalisir di jelaskan dalam hadist Rasulullah SAW.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya didalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, apabila ia baik, maka akan baiklah seluruh tubuh, tetapi apabila ia rusak, maka akan rusaklah seluruh tubuh. Ketahuiilah bahwa ia adalah al-qalb". (HR. Al-Bukhari).<sup>35</sup>

Dari hadits Rasulullah tersebut dapat diambil kesimpulan setidaknya *qalbu* mempunyai dua pengertian. *Pertama*, secara fisik *Qalbu* merupakan suatu organ tubuh yang seringkali kita sebut dengan istilah jantung. Sedangkan yang *kedua*, adalah dimensi ruhani manusia yang mempunyai fungsi kognisi, emosi, spiritual dan merupakan sentral dari aktivitas perbuatan manusia. Fungsi-fungsi yang ada pada *qalbu* ini dapat berubah setiap saat, sesuai dengan potensinya untuk tidak konsisten walaupun secara fitrahnya *qalbu* lebih condong pada kebaikan menurut Al-Ghazali, *qalbu* mempunyai dua pengertian.

---

2009),h. 23.

<sup>35</sup> HR.Bukhari (52). Muslim (1599)

Pertama, terletak pada sebelah kiri. Di dalamnya terdapat rongga yang berisi darah hitam. Ini adalah sumber ruh. *Kedua, luthf rabbani ruhani* untuk mengenal Allah. *Qalbu* ini mengetahui apa yang tidak diketahui khayalan pikiran dan merupakan hakikat manusia. Kaitan *luthf* ini dengan daging yang membentuk seperti pohon cemara adalah hubungan tidak jelas, tidak dapat dijelaskan, melainkan bergantung pada kesaksian (*musyhadah*) dan menyingkapan (*al-'iyan*)<sup>36</sup> Hati seumpama cermin. Selama cermin itu bersih dari kotoran dan noda, maka segala sesuatu dapat terlihat padanya. Tetapi jika cermin itu dipenuhi noda, sementara tidak ada yang dapat menghilangkan noda darinya dan mengkilapkannya, maka rusaklah cermin itu. Cermin itu tidak dapat lagi dibersihkan dan dikilapkan Hati adalah cermin, tempat pahala dan dosa berlabuh, itulah cuplikan lagu Bimbo yang berjudul Tuhan. Sebuah lirik yang padat. Sering di ingatkan bahwa hati setiap manusia pada hakikatnya bening. Hati ibarat cermin yang bisa memantulkan apa, siapa yang ada di depannya.<sup>37</sup>

### 3. Fungsi Qalbu

Dalam pandangan tasawuf hati (*qalbu*) mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting antara lain

- a) Sebagai alat untuk menemukan penghayatan *ma'rifah* kepada Allah, kepada karena dengan hati manusia bisa menghayati segala rahasia yang ada di alam ghaib

---

<sup>36</sup> Al-Ghazali, *Mutiara ihya' 'Ulumddin*, (Bandung, Mizan, 2003), h. 195-196

<sup>37</sup> Muhammad Alain Yanto, *Ajaklah Hatimu Bicara*, (Yogyakarta: Lkiss, 2008), h. 9.

- b) Hati berfungsi untuk beramal hanya kepada Allah, sedangkan anggota badan lainnya hanyalah alat yang dipergunakan oleh hati
- c) Hati pula yang taat pada Allah, adapun gerak ibadah semua anggota badan adalah pancaran hatinya. Bila manusia dapat mengenalinya pasti akan dapat mengenali dirinya, hal ini akan menyebabkan ia dapat kenal (*ma'rifah*) akan Tuhannya dan juga sebaliknya.<sup>38</sup>

Bagi muslim *ma'rifatullah* adalah bekal untuk meraih prestasi hidup setinggi-tingginya, sebaliknya, tanpa *ma'rifatullah*, tak akan mungkin seseorang muslim memiliki keyakinan dan keteguhan hatinya dalam hidupnya. Menghidupkan hati dengan memperbanyak ilmu, memperbanyak ibadah, dan zikir, menjadikan ladang berkarya yang sangat luas dengan cara menghidupkan kebersihan hati. Baharuddin menyebutkan sedikitnya *al-qalb* mempunyai tiga fungsi antara lain.

1. Fungsi kognisi yang menimbulkan daya cipta, seperti berfikir (*'aq*), memahami (*fiqih*), mengetahui (*ilmu*), memperhatikan (*dabr*), mengingat dzikir dan melupakan
2. Fungsi emosi yang menimbulkan dara rasa; seperti tenang (*thuma'ninah*), jinak atau sayang (*ulfah*), santun dan penuh kasih sayang (*ra'fah wa rahmah*), tunduk dan getar (*wajilat*), mengikat (*ghil*), berpaling (*zaigh*), panas (*ghaliz*),

---

<sup>38</sup>M.Solihin dan Rosihan Anwar, *Kamus Tasawwuf*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 166-167.

sombong (*hammiyah*), kesal (*isyima'azza*).

3. Fungsi konasi yang menimbulkan daya karsa seperti berusaha (*kash*).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa daya *qalbu* mampu mencapai tingkat supra kesadaran, *qalbu* mampu mengantarkan manusia pada tingkat intelektual (*insuicit*), moralitas, spiritualitas, keagamaan dan ketuhanan.<sup>39</sup>

Menurut Ahmad Faridh dalam kitabnya, *Tazkiyat an-Nufus* kitab yang berisi pemikiran Imam Ibnu Rajab al-Hambali, Al-Hafidz Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, dan Imam al-Ghazali membagi hati manusia kedalam tiga karakter yaitu:

1. Hati yang sakit (*qalbun maridh*)

Perumpamaan bagi yang hatinya sakit adalah ibarat cermin yang tidak terawat, sehingga penuh noktah-noktah. Namun, dari hari kehari noktah tersebut semakin bertambah. Akibatnya, setiap benda, sebegus apapun yang disimpan di depannya, akan tampak lain pada pantulan bayangannya. Bayangan itu tampak buram dan lebih buruk dari aslinya. Apabila yang bercermin di depannya, siapapun dia, niscaya akan kecewa. Setiap anggota badan diciptakan untuk fungsi tertentu, kesempurnaannya terletak pada kemampuannya menjalankan fungsi tujuan penciptaannya. Hal ini berarti, penyakit adalah ketidak mampuan menjalankan peran sesuai dengan tugasnya atau mampu melakukannya, tetapi dengan banyak kekurangan.<sup>40</sup> Dengan demikian hati yang sakit adalah hati yang

---

<sup>39</sup> Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.73-74

<sup>40</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Tombo Ati*, terj. Muhammad Babul Ulum, (Jakarta:

hidup, tetapi menderita sakit. Hati semacam ini sering mengalami kebimbangan antara melakukan kebenaran dan kebatilan.

Penyakit hati ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

a) Hasad/hasud

Hasad berasal dari bahasa arab yaitu *hasad* yang artinya dengki atau iri hati sedangkan menurut KBBI, kata *hasad* berarti menaruh perasaan marah (benci tidak suka) karena hasad yang amat sangat kepada keberuntungan lain.<sup>41</sup> Al Ghazali menjelaskan bahwa hasad adalah sikap membenci terhadap karunia Allah swt yang diterima oleh orang lain. Sikap ini sering kali menyebabkan manusia menginginkan hilangnya kenikmatan yang dirasakan oleh tersebut.<sup>42</sup>

b. Riya

Menurut Imam Ghazali, adalah *syirik* yang tersembunyi, yaitu salah satu dari dua jenis *syirik*. *Riya'* adalah usaha seseorang untuk mencari kedudukan di hati makhluk. Niatnya hanya ingin mendapat kehormatan dan kemuliaan dari orang lain. Maka dampaknya, *riya'* akan membatalkan pahala amal kabaikan yang telah dilakukan karena niatnya bukan karena Allah

3.Ujub

*Ujub*, sombong, dan angkuh, menurut Imam Ghazali, adalah penyakit hati yang sulit disembuhkan. *Ujub* adalah pandangan seorang hamba kepada dirinya

---

Maghfiroh, 2005), h. 41

<sup>41</sup>Timpu staka Phoenix, *Kamus Besar Indonesia Edisi Baru* (Jakarta, pustaka phoenix,2012,) h.251

<sup>42</sup> Rafie Amelia, *Terapi Penyakit Hati*, (surabaya; Khazanah Media Ilmu, 2010),h.98

sendiri dengan mata kehormatan dan pengagungan dan kepada orang lain dengan tatapan hina dan merendahkan. Penyakit badan merupakan hal yang berlawanan dengan kesehatan dan kebaikan. Tetapi, merupakan hal yang merusak badan. Demikian halnya dengan penyakit hati yang merupakan bentuk kerusakan hati. Kerusakan hati menurut Ibnu Qoyyim al- Jauziyyah memiliki beberapa tanda Antara lain.

- a) Tidak pernah merasa sakit, meskipun terluka dan berbagai keburukan.
  - b) Senang dalam kemaksiatan dan merasa puas,jika telah melakukannya.
  - c) Lebih mengutamakan yang paling rendah dari yang paling mulia.Membenci kebenaran dan merasa sempit karenanya
  - d).Membenci orang-orang saleh.
  - e).Suka menerima *syubhat*, suka berdebat dan tidak senang membaca Al-Qur'an.
  - f).Takut selain Allah.
  - g).Tidak pernah mengenal kebaikan dan tidak menolak kemungkaran dan tidak terpengaruh oleh nasehat, serta ada sifat iri dengki dan dendam di dalam hatinya
- b. Hati yang mati (*qalbun mayyit*)

Hati yang mati adalah hati yang sepenuhnya dikuasai hawa nafsu, sehingga hati *terhijab* dari mengenal Tuhannya. Hari-harinya penuh kesombongan terhadap Allah. Hati sama sekali tidak mau beribadah kepada Allah. Hati tidak mau

menjalankan perintah dan semua hal yang diridhoi-Nya.<sup>43</sup>

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَرَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوْلَٰى مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ

يَعْمَهُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Quran) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat. (QS Al An'am: 110).<sup>44</sup>

keinginannya, walaupun sebenarnya hal itu dibenci dan dimurkai Allah. Hawa nafsu telah menguasai dan bahkan menjadi pemimpin dan pengendali bagi dirinya. Kebodohan dan kelalaian adalah sopirnya. Kemana saja ia bergerak, maka gerakannya benar-benar telah diselubungi oleh pola pikir meraih kesenangan duniawi semata. Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, hawa nafsu imannya, syahwat komandannya, kebodohan pengendalinya, dan kelalaian kendaraannya. Hati senantiasa sibuk berfikir untuk memperoleh ambisi-ambisi duniawi serta diperdaya oleh hawa nafsu dan cinta dunia.<sup>45</sup>

Jadi hati yang mati adalah hati yang tidak mentaati perintah Allah dan selalu mengikuti bujuk rayu setan. Maka membaur dengan orang yang memiliki hati yang seperti ini adalah penyakit, bergaul dengannya adalah racun dan menemaninya adalah kehancuran. Dengan menjaga hati insyaAllah menghindarkan kita dengan hati yang mati

<sup>43</sup> Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim*, (bandung khas MQ 2006 ).h. 8

<sup>44</sup>Departemen Agam RI, *Al Qur An dan Terjemahan*(surabaya:Mahkota surabaya,2009),h.110.

<sup>45</sup>Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan*, terj. Nawn Murtadho, (Solo: al-Qawwam, 2002), h. 14.

c. Hati yang selamat (*qalibun salim*)

Hati yang selamat adalah hati yang sehat adalah hati yang mau menerima, mencintai dan condong kepada kebenaran. Allah berfirman dalam kitab-Nya:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

Artinya (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, (Qs as syurah 88-89).<sup>46</sup>  
*As-salim* (yang bersih) adalah *as-salim* (yang selamat).

Banyak perbedaan ungkapan dalam membawakan makna *al-qalib as-salim*.

Ada yang mengartikan hati yang sehat, hati yang bersih, atau hati yang selamat.<sup>47</sup>

Cara menjaga hati agar selalu bersih

1. Sholat

Sholat itu sebagai tempat bermunajat serta memanjatkan puji syukur dan sebagai tempat perbersihan hati dari berbagai kotoran

2. Berzikir

Ketika ingat terhadap duniawi lebih kuat karena desakan hawa nafsu, pasti setan mendapatkan jalan lapang masuk ke Qalbu ia. Meremberikan bisikan was-was. Namun apabila Qalbu berzikir kepada Allah, Pasti setan akan pergi

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur An dan Terjemahan* (surabaya: Mahkota surabaya, 2009), h. 88-89.

<sup>47</sup> Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan*, terj. Nawn Murtadho, (Solo: al-Qawwam, 2002), h. 31

### 3. Latihan menguasai nafsu

Nafsu jika dibiarkan akan dapat menguasai hati dan dapat menggelapkan hati kita sehingga tidak mampu menerima ilham atau kebenarannya dari Allah SWT.

### 4. Jangan lalai

Waspada adalah dan janganlah sedekahpun lalai sebab itu merupakan latihan agar kita dapat memertajam energi Qalbu kelalaian dapat menimbulkan penyelesaian dengki buat buruk dan berakhir dengan kecewa

### 5. Fakurlah Pada Allah

Keimanan seseorang belum cukup apabila belum ada rasa takut pada Allah

### 6. Duduklah bersama orang shalih

Duduk bersama orang shalih akhirnya bergaul dengan orang-orang yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

## 4. Kiat-kiat Manajemen *Qalbu*

Dalam konsep manajemen *qalbu*, setiap keinginan, perasaan, atau dorongan apapun yang keluar dalam diri seseorang akan tersaring niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan manfaat. Tidak hanya bagi kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat kelak. Lebih dari itu, dengan pengelolaan hati yang baik maka seseorang juga dapat merespons segala bentuk aksi atau tindakan dari luar dirinya baik itu positif maupun negatif secara proposional. Respons yang terkelola sangat baik akan membuat reaksi yang

dikeluarkan menjadi positif dan jauh hal-hal mundharat.<sup>48</sup>

Bila hati di kelola dengan baik maka perbuatan yang kita lakukan tidak jauh dari perasaan hati, hati adalah amanah yang harus dijaga dengan penuh kesungguhan, karna perbuatan manusia tidak jauh dari apa yang ada dalam hatinya. Manusia diciptakan Allah SWT mempunyai nilai istimewa, karena keunggulan yang dimilikinya, sedangkan daging dalam jasadnya bisa mewarnai pikiran, perilaku, juga tuturnya, dialah hati manusia.<sup>49</sup> Hati inilah potensi yang bisa melengkapi otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia. Dengan hati yang hidup pula seseorang yang kecerdasannya biasa-biasa, dapat menempati kedudukan mulia.<sup>50</sup> Lewat sentuhan hati, Aa Gym mendakwahnya Islam dengan penuh santun dan humanis. Bait-bait lagu dibawah ini seringkali disenandungkan oleh Aa Gym tatkala mengisi pengajian<sup>51</sup>

Jagalah hati jangan kau kotori

Jagalah hati lentera hidup ini

semangat hidup nan gigih

Prestasi mudah diraih

Namun bila hati keruh

Batin selalu gemuruh

seakan dikejar musuh

dengan Allah kian jauh

Bila hati kian suci

Tak ada yang tersakiti

---

<sup>48</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati Step By Step Manajemen Qalbu* (Bandung: Khas MQ, 2006), cet .6, h.26-27

<sup>49</sup> Abdullah Gymnastiar. *Aa Gym Apa Adanya* (Bandung: Khas MQ, 2006), h.150

<sup>50</sup> M. Idris dan Shoma, *3 Hari Bersama Ahli Surga*, (Bandung: MQ Publishing, 2005), h.7.

<sup>51</sup> Abdulla Gymnastiar, *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*. (Bandung: Khas MQ, 2005), h. 9.

Pribadi menawan hati  
 ciri mukmin sejati  
 Namun bila hati busuk  
 pikiran jahat merasuk  
 akhlak kian terpuruk  
 Jadi makhluk terkutuk  
 Bila hati kian lapang  
 Hidup sempit terasa senang  
 Walau kesulitan datang  
 Dihadapi dengan tenang  
 Tapi bila hati sempit  
 Segalanya jadi rumit  
 Seakan terus menghimpit  
 Lahir batin terasa sakit.<sup>52</sup>

Semakin bening hati, semakin peka terhadap ladang amal. Semakin mudah berbuat kebaikan. Ketahuilah rezeki terbesar itu bukanlah sesuatu yang didapatkan, melainkan amal yang dilakukan.<sup>53</sup> Hati yang bersih adalah hati yang terbebas dari syirik, dengki, dendam, kikir, sombong, cinta dunia, dan jabatan. Ia terbebas dari segala penyakit yang dapat menjauhkannya dari Allah, terbebas dari segala *syubhat* yang dapat menghalangi kebaikannya, dan terbebas dari nafsu yang bisa menghambat urusannya. Juga terbebas dari keinginan yang mampu merintanginya, dan terbebas dari segala penghalang yang merintanginya dari Allah.<sup>54</sup> Dapat di mengerti dengan kiat-kiat yang di susun oleh Aa Gym ini dapat menjadikan dasar mengelola hati yang bisa di terapkan sejak dini atau masih muda, karena, kiat-kiat yang di konsepskan masih dasar dan tidak berat apabila di terapkan. Sebab masih menyangkut dengan kehidupan sehari-hari pada kehidupan

---

<sup>52</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*,

<sup>53</sup> Abdullah Gymnastiar, *30 Hari Menjemput Berkah*, (Bandung: Khas MQ, 2005), Cet II, h.

<sup>54</sup> Ali Ad-Dihami, *Menjaga Hati*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet. 2, h. 17.

masa remaja saat ini.

## **B. Pendidikan Akhlak**

### a. Pengertian Akhlak

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>55</sup> Pendidikan berasal dari kata 'didik' dengan memberinya awalan 'pen' dan akhiran 'an', mengandung arti 'perbuatan' (hal cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogik*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti 'pendidikan'.<sup>56</sup>

### a. Istilah *al-Tarbiyah*

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*, walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.<sup>57</sup> Uraian di atas, secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses

---

<sup>55</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25.

<sup>56</sup>Ramanyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mutiara, 2014), h. 1.

<sup>57</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*,

pendidikan adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai ‘pendidik’ seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan yang dikandung dalam term *al- tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu:

1. Memelihara dan menjaga *fitrah* anak didik menjelang dewasa (*baligh*)
2. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
3. Mengarahkan seluruh *fitrah* menuju kesempurnaan,
4. Melaksanakan pendidikan secara bertahap.<sup>58</sup>

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* terlalu luas untuk mengungkapkan hakikat dan perasionalisasi pendidikan Islam. Sebab kata *al-tarbiyah* yang memiliki arti pengasuhan, pemeliharaan, dan juga digunakan untuk melatih dan melatih dan memelihara binatang atau makhluk Allah yang lain.

b. Istilah *al-ta'lim*

*Ta'lim* merupakan kata benda buatan (*masdar*) yang berasal dari akar kata ‘*allama*, yang artinya pengajaran, mengajar, menjadikan yakin dan mengetahui.<sup>59</sup> *Ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik. Dan merupakan suatu proses yang terus menerus diusahakan manusia semenjak lahir. Sebab

---

(Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25-26.

<sup>58</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.26.

<sup>59</sup>Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 44

manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.<sup>60</sup>

Muhammad Rasyid Ridha, mengartikan *ta'lim* dengan, “Proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.

c. Istilah *al-ta'dib*

Kata *ta'dib* secara *etimologis* adalah bentuk *masdar* yang berasal dari akar kata *addaba*, yang artinya membuat makanan, melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.<sup>61</sup> Istilah *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*, bila ditinjau dari penekannya terdapat titik perbedaan satu sama lain, namun apabila ditilik dari unsur kandungannya, terdapat keterkaitan kandungannya yang saling mengikat satu sama lain yakni dalam hal memelihara dan mendidik anak. Dalam *ta'dib*, titik tekannya adalah pada penguasaan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik.

Konsep *al-tarbiyah*, titik tekannya difokuskan pada bimbingan anak supaya berdaya (punya potensi) dan tumbuh kelengkapan dasarnya serta dapat berkembang secara sempurna. Yaitu pengembangan ilmu dalam diri manusia dan pemupukan akhlak yakni pengalaman ilmu yang benar dalam mendidik pribadi. *Ta'lim*, titik tekannya pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar,

---

<sup>60</sup>Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 17-18

<sup>61</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 19.

pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah kepada anak. *Ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman perilaku yang baik.<sup>62</sup>

Dapat dipahami keterkaitan antara *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* mengacu dalam pengertian pendidikan, karena dari istilah tersebut dalam penekannya titik perbedaan satu sama lain, namun apabila diteliti dari unsur kandungannya, terdapat keterkaitan kandungannya yang saling mengikat satu sama lain yakni dalam hal memelihara dan mendidik anak. Menurut Mcleod. Pendidikan dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elite to give rise to*) dan mengembangkan (*to evolve to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>63</sup> Menurut Redja mudyaharjo, definisi pendidikan dalam Undang- Undang Nomor RI nomor 14 tahun 2005 dinyatakan tersurat pada pasal 1 ayat (1). Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

---

<sup>62</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung. PT. Remaja Rosda karya, 2008) h.10

<sup>63</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*, (Bandung. PT. Remaja Rosda karya, 2008) h.10

Selanjutnya pengertian akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti, perangai, adat, tabiat, atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>64</sup> Dari sudut kebahasaan, akhlak bersal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitif*) dari kata *akhlaqa*. *Yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan. Tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama).<sup>65</sup>

Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitanya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* pencipta dan *makhluk* (yang di ciptakan), Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk manusia dengan khaliq (Allah) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya, Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Qs Al azab 21).<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdyakarya, 2006), h.55

<sup>65</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h.1

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2009), h.420

Dalam ayat diatas Allah SWT sudah menegaskan bahwa nabi Muhammad Saw, mempunyai akhlak yang agung , hal ini menjadikan syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.<sup>67</sup>

Akhlak kita pun akan tampak ketika kita memiliki sesuatu atau tidak memiliki apa-apa, akhlak kita pun terlihat ketika sakit, takut dan lainnya. Ciri yang dapat di ketahui dari orang yang berakhlak baik adalah berani melihat kekurangannya sendiri. Allah mengatur rambu-rambu kehidupan yang harus kita taati. Semuanya diajarkan melalui Rasulnya. Termasuk pelajaran tentang akhlak pergaulan antara kaum Adam dan Hawa, pria dan wanita di ciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk. Akhlak seseorang akan terlihat dari perbutaan yang ia dilahirkan, akhlak terlahir secara alamiah, bukan di buat-buat atau hasil rekayasa. Hasil proses kajian ilmu yang panjang, didikan keimanan oleh Allah, dan ketabahan dari diri untuk berbenah, kan membuat seseorang berperilaku indah.

Pendidikan akhlak adalah suatu bimbingan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat. Ingat bersanadr meminta perrtolongan dan berserah diri kepada Allah maka ia akan memiliki

---

<sup>67</sup> Deden Makbulah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.142

potensi dan respon yang instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.<sup>68</sup>

Dalam Al Qur'an kata *khuluq* yang merujuk pada pengertian perangai sebanyak dua kali, yaitu

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.(QS.Asy-Asyu'ara'26:137).<sup>69</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Qs.Al Qalam:4).<sup>70</sup>

Dalam bahasa sehari-hari, di temukan pula istilah etika atau moral yang artinya sama dengan akhlak. Walaupun sebenarnya kesamaan antara istilah-istilah tersebut terletak pada pembahasannya yaitu persoalan mengenai baik dan buru. Menurut Ibnu Al Jauzi (w.597 H) *al khuluq* adalah etika yang di pilih seseorang. Disebut *khuluq*, karena etika bagaikan *khalqah*, atau biasa yang di kenal dengan istilah karakter pada diri.dengan demikian dapat di katakan bahwa *khuluq*, adalah etika yang menjadi tabiat bawaan, disebut *al khaym*.<sup>71</sup>

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *ihya ulumuddin* menyebutkan bahwa induk dari akhlak adalah empat yaitu:

<sup>68</sup> Raharjo,dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik Dan Konteporer*, (Fakultas Tarbiyah Walisongo, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),h.63

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2009),h.373.

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2009),h.564.

<sup>71</sup> Ibnu Al Jauzi *Zad Al Masir*, Juz 8 (Beirut:Al Maktab Al-Islami,1404),h.328.

1. *Al- hikam* (kebijaksanaan)

Hikam adalah keadaan atau tingkah laku jiwa yang dapat menentukan sesuatu yang benar dengan cara menyisihkan hal-hal yang salah dalam segala perbuatan, yang dilakukan secara ikhtiariah (tanpa paksaan)

2. *As Syaja'ah* (keberanian)

Adalah keadaan jiwa yang menunjukkan sifat kemarahan, namun di tuntun oleh akal pikiran untuk terus menerus maju dan mengekanya.

3. *Al Iffah* (pengekangan hawa nafsu)

*Iffah* adalah mendidik kekuatan syahwat atau kemauan, dengan berdasarkan akal pikiran dan syariat agama

4. *Al Adl* (Keadilan)

*Al -adl* adalah suatu keadaan jiwa yang dapat membimbing kemarahan dan syahwat, serta membawahnya ke arah yang sesuai dengan hikmah dan kebijaksanaan.<sup>72</sup> Pada dasarnya ada dua aspek kegiatan yang menjadi inti dari pendidikan akhlak, yaitu:

a.) Membimbing hati nurani manusia (peserta didik) agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan kepribadian peserta didik dari semula egosentris menjadi altruis.

b.) Memupuk, mengambangkan dan menanamkan nilai-nilai serta sifat-sifat positif kedalam pribadi peserta didik dan bersama dengan upaya

---

<sup>72</sup> Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumudin*, juz 3, h.53

pemupukan nilai positif ini, pendidikan akhlak berupaya mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat dan nilai buruk.<sup>73</sup>

Dengan itu titik tekan pendidikan akhlak adalah mengembangkan potensi positif dan kreatif dari peserta didik agar menjadi manusia baik. Baik menurut pandangan manusia dan terlebih menurut pandangan Allah.

#### b. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut:

##### 1. Akhlak Baik

Akhlak baik (*Akhlakul Mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.<sup>74</sup>

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian

---

<sup>73</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Al Quran* (Yogyakarta, Teras : 2010),h. 13

<sup>74</sup> Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*(Bogor, Ghalia Indonesia :2005),h.115.

akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

## 2. Akhlak Tercela

Adapun Akhlak tercela atau tidak baik (*Akhlakul Mudzumah*) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik (tercela) atau akhlak *madzumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain. Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja. Sehubungan dengan hal tersebut. Zakiyah Daradjat.<sup>75</sup> dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, membagi gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi Kenakalan ringan Misalnya, keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak

---

<sup>75</sup> Zakiyah Daradjat, *Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976),h.10

mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain misalnya: mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menondong, menganiaya, membunuh dan sebagainya Kenakaan berat Misalnya: berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.

a. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad ‘Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlaq kepada lima lima bagian:

a) Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al fardhiyah*).

- 1.yang diperintahkan (*al-awamir*),
- 2.yang dilarang (*an-nawhi*),
- 3.yang dibolehkan (*al mubahat*) dan
- 4.akhlak dalam keadaan darurat (*al- mukhalafah bi al idhthihar*).

b) Akhlak Berkeluarga (*al-akhlak al usariyah*).

- 1.Kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al ushul wa al-furu*)
- 2.Kewajiban suami isteri (*wajibat baina al- azwaj*) dan
3. Kewajiban karim kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).

c) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlhaq al-ujitmaiyyah*)

- 1.yang dilarang (*al-mahzhurat*)
- 2.yang diperintahkan (*al-awamir*)

3.kaedah- kaedah adab (*qawa'id al-adab*)

d) Akhlak Bernegara (akhlaq ad-daulah)

1.Hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah bainah ar-raisa wa as-sya'b*)

2.Hubungan luar negeri (*al-alaqaat al-khariyyah*).

3.Akhlak Beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*).<sup>76</sup>

Dari sistematika yang dibuat oleh Abdullah Draz diatas tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertical dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa yang tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.<sup>77</sup> Ini merupakan salah satu dasar dan tujuan dari pendidikan nasioanal yang seharusnya menjadi acuan bangsa Indonesia.

---

<sup>76</sup> Ilyas Hunayar, *Kuliah Akhlak*,(Yogyakarta, Lembaga Pengkajiandan Pengalaman Islam(LPPI): 2001),h. 5-7

<sup>77</sup> Ary H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*,( Jakarta, Rienika Cipta:1995),h.163

Tujuan akhlak adalah untuk memperbaiki pribadi muslim sehingga terbiasa melaksanakan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya adapun perbaikan yang dimaksud disini adalah, segala sesuatu dengan apa yang di terangkan oleh Al-Qur'an surat Al-ahzab

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya, Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.( al ahzab 21)<sup>78</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt, jelas bahwa, orang paling sempurna keimananya di antara umatnya, adalah yang paling baik akhlaknya. Dengan demikian, selayaknya seseorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada Rasulullah SAW sebagai panutan. Mengenai hal ini, Ibnu Maskawiyah menjelaskan bahwa Islam pada hakikatnya adalah suatu aliran etika, Islam memperbaiki budi pekerti manusia sedemikian rupa, sehingga manusia sanggup menjadi anggota masyarakat dan bergaul bersama. Islam telah menanamkan bibit cinta kasih dalam jiwa manusia.<sup>79</sup>

Dengan demikian semakin tampak bahwa eksistensi akhlak dalam Islam sangat di junjung tinggi. Ajaran Islam memperjuangkan kesempurnaan, kebaikan dan keutamaan akhlak bagi pemeluknya. Dalam hal ini, umat Islam

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2009),h.420.

<sup>79</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,(Bandung :Pustaka Setia, 2010).h.24.

menjadi model terbaik bagi implementasi akhlak mulia ini, sebagaimana di perlihatkan dengan baik oleh Rasulullah SAW. Sesungguhnya Islam adalah agama akhlak yaitu agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti.

Secara umum dan moral terbagi menjadi dua bagian, pertama moral yang berdasarkan kepercayaan kepada tuhan dan kehidupan akhirat (moral keagamaan). Kedua, moral yang tidak berdasarkan kepercayaan kepada tuhan, yaitu moral yang timbul dari sumber-sumber sekuler. Dalam hal ini akhlak Islam merupakan akhlak yang berdasarkan kepercayaan kepada tuhan. Oleh karena itu, ia sesuai dengan dasar agama itu sendiri. Adapun dasar pokok dari akhlak Islam dari akhlak Islam adalah Al Qur an dan Hadis yang merupakan sumber utama dari agama Islam.

Persoalan kemudian, bagaimana mengembangkan nilai-nilai moralitas Islam (akhlaq Al karimah) di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Mengenal hal ini tokoh pluralis Indonesia, Abdurahman Wahid Mengemukakan pendapatnya. Untuk mengembangkan moralitas Islam pada masyarakat yang majemuk, Kita harus mampu merungubah masyarakat dengan sabar. Membutuhkan proses untuk dapat mengubahnya agar sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang kita yakini kebenarannya. Adapun cara yang bisa kita tempuh adalah dengan memberikan contoh yang baik, sebagai wahana utama dalam pembentukan moralitas yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Hal ini yang tampak sering tidak di sadari oleh beberapa tokoh islam, maupun beberapa kaum muslim. Masyarakat Indonesia memiliki kemajuan sangat tinggi. Apabilah hal

ini tidak di sadari sejak awal, kita akan mudah marah dan bersikap memaksakan kehendak kepada masyarakat.<sup>80</sup>

Maka dapat di pahami secara ringkas gambaran tentang tujuan-tujuan pendidikan akhlak dalam Islam. Peran akhlak Islam ini sangatlah besar bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan mereka dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang mulia di sisi Allah. Secara garis besar, pendidikan akhlak dalam Islam ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan musyawarah. Disamping itu, pendidikan akhlak juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme yang mulia yang menerapkan ke dalam akhlak

### c. Fungsi Akhlak

Semua manusia pasti merasa senang dengan perilaku baik. Dengan berbagai macam manusia di dunia didalam dirinya pasti terdapat sifat kejelekan dan kebaikan, bahkan oleh orang jahat sekalipun. Tapi iman adalah sumber dari semua kebaikan. Yakni kebaikan yang hakiki bukan kebaikan yang palsu. Orang akan sangat senang jika hidupnya berdampingan dengan orang yang beriman. Namun sesungguhnya kenikmatan hidup bukan hanya dinikmati oleh mereka yang hidup bersamanya. Pelakunya sendiri akan merasakan kenikmatan yang sama, bahkan lebih mendalam. Menurut Wahid Ahmadi, akhlak memiliki manfaat dan peran

---

<sup>80</sup> Abdurrahman Wahid, *Islamku islam Anda Isalm Kita*, (Jakarta: Wahid Institute, 2006).h.72.

tersendiri dalam kehidupan orang muslim, baik bagi orang lain maupun bagi orang dirinyaa sendiri., juga bagi masyarakat luas.<sup>81</sup>

### 3. Berbakti Kepada Orang Tua

#### a. Pengertian Berbakti Kepada Orang Tua

Kata Berbakti kepada orang tua berasal dari bahasa arab yaitu *Birru Walidain*” berasal dari paduan kata *بر* yang berarti berbuat baik, berbakti, kebajikan dan kata *والدين* yang merupakan bentuk *tasniyah* dari kata *والد* yang artinya kedua orangtua.<sup>82</sup> Secara bahasa kata *al-birru* (bahasa Arab) merupakan kata benda bentuk *masdar* yang memiliki banyak arti, di antaranya: ketaatan, kesalehan, kebaikan, belas kasih, kebenaran, hal banyak berbuat kebajikan, kedermawanan, surga, hati. Adapun asal kata *Al-birru* adalah dari *barra-yaburru-burran/birran* yang artinya taat berbakti, bersikap baik-sopan, benar (tidak berdusta), benar (dilaksanakan sesuai dengan sumpahnya), menerima, diterima, banyak berbuat kebajikan.<sup>83</sup>

Kata *Al-Wâlidaini* bahasa Arab berbentuk *isim mutsannâ* kata benda yang menunjuk dua orang berarti kedua orang tua (ibu dan bapak), bentuk tunggalnya adalah “*wâlid*” (artinya orang tua). Akar kata “*wâlid*” berasal dari *walada-yalidu-lidah*, yang secara bahasa berarti melahirkan, menumbuhkan, mengasuh,

---

<sup>81</sup> Ahmad Wahid, *Risalah Akhlak Perilaku Muslim Modern*, (Solo, Era Internasional: 2004), h. 22-40

<sup>82</sup> Ahmad Warson Al munawir, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), h. 80 dan 1688.

<sup>83</sup> A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progressif, Surabaya, 2002, h. 73-74.

menciptakan, menghasilkan dan menyebabkan.<sup>84</sup>

Dengan demikian istilah *Birrul Wâlidain* dapat diartikan sebagai berbuat baiknya seseorang kepada kedua orang ibu bapak yang telah melahirkan dan memeliharanya. *Birrul Wâlidain* juga sering di maksudkan sebagai ‘berbakti’ kepada kedua orang tua. Jika melihat berbagai makna yang dikandung kata *al-Birr*, bisa dipahami bahwa orang yang berbuat baik kepada kedua orang tua setidaknya memiliki karakter-karakter ketaatan dan kesalehan, kasih sayang dan bertanggung jawab, sopan dan santun, membawa pada kebahagiaan akhirat (surga) atau ketenangan jiwa. Jadi *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Berbakti menurut kamus bahasa Indonesia adalah berbuat baik kepada seseorang, baik itu sahabat atau orang tua. Semakna dengan *birrul walidain*, apabila kata *birr* secara bahasa diartikan kebaikan atau berbuat baik maka *birr* berarti *khair* artinya, *birrul walidain* adalah berbuat baik kepada orang tuanya. Maknanya adalah melapangkan kebaikan kepada mereka berdua serta selalu menyambung (silaturahmi) dengan mereka berdua.<sup>85</sup>

Adapun pengertian “*Birrul Walidain*” secara istilah menurut Mujab Mahalli adalah melaksanakan hak-hak kedua orangtua serta memuliakan keduanya dengan cara menuruti perintah keduanya, menjalankan semua perbuatan yang bisa membuat keridhoan hati keduanya serta menjauhi perkara yang bisa membuat marah dan kecewa orangtua. Dan perlu digaris bawahi bahwa kewajiban ta’at

---

<sup>84</sup> .A.W Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progressif, Surabaya, 2002, hlm. 75

<sup>85</sup> Ibrahim Musthofa, *Al-Mu’jam al wasith*, (Istambul, Al-Maktab al islamiyyah, 1425 H), h.48.

kepada kedua orangtua di sini sebatas pada perbuatan baik tidak kepada perbuatan maksiat.<sup>86</sup>

Sedangkan pengertian “*Birrul Walidain*” menurut Abdullah Nashih Ulwan.<sup>87</sup> adalah berbakti, taat, berbuat *ihsan*, memelihara keduanya, memelihara dimasa tua, tidak boleh bersuara keras apalagi sampai menghardik mereka, mendo’akan keduanya lebih-lebih setelah mereka wafat, dan sebagainya, termasuk sopan-santun yang semestinya terhadap kedua orang tua.

Penggunaan kata *birrul walidain* dalam al Quran dijelaskan dengan kata *walidain ihsana* artinya disini adalah perlakuan memberi dengan melebihi apa yang semestinya diberikan kepada orang tua dan mengurangi apa yang dipunyai atau memberikan pengorbanan untuk orang tua dengan niat ikhlas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata *birrul walidain* dan kata *walidain ihsana* disamakan dalam arti dan konteksnya. Ketika *walidain ihsana* diartikan sebagai perlakuan memberi dengan melebihi yang semestinya dan memberikan pengorbanan untuk orang tua dengan niat ikhlas.

Berbakti kepada keduanya merupakan perintah utama ajaran Islam. Allah Ta’ala sampai mengulang-ulang perintah ini di dalam Al-Qur’an setelah perintah mentauhidkan-Nya:

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

<sup>86</sup> Mujab Mahalli, *Risalah Akhlak Birrul Walidain* (Surabaya: Maktabah Al Miftah, ), h. 11.

<sup>87</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pendidikan Sosial Anak)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h. 33.

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
 وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya, sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.( An nisa,4: 36).<sup>88</sup>

Dari dua ayat di atas, kita dapat pahami bahwa birrul walidain (berbakti kepada ibu dan bapak) adalah perkara utama wajib hukumnya bagi seorang anak untuk berbakti kepada orang tuanya. Berbakti kepada kedua orangtua bisa diwujudkan dengan cara senantiasa mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh, melakukan hal-hal yang membahagiakan hati serta menjauhi hal-hal yang tidak disukai oleh mereka. Inilah yang dimaksud dengan birrul walidain.<sup>89</sup>

Karena berbakti kepada ibu dan bapak adalah perintah utama, maka hukumnya jelas, berbaktinya seorang anak kepada Orangtuanya adalah hak yang Allah berikan kepada ibu dan bapaknya. Jadi, manakala ada seorang anak yang tidak berbakti kepada ibu bapaknya, maka baginya adalah dosa besar, meskipun alasan tidak berbaktinya itu karena dalam rangka taat kepada Allah Ta'ala.

#### b. Indikator Berbakti Kepada Orang Tua

Adapun beberapa ciri dari perilaku berbakti kepada orang tua Menurut Heri

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2009),h.84.

<sup>89</sup>Binongko, barafereggaso.2011”BerbaktiKepadaOrangtua”.Blog<http://baranakbinongko.blogspot.com/> di akses 28/11/2014

Jauhari Muhtar dalam buku Fikih Pendidikan ada 10 bentuk berbakti kepada kedua orang tua (*Birrul walidain*) yaitu:

- a. Mentaati perintah orang tua.
  - b. Menghormati dan berbuat baik kepada kedua orangtua.
  - c. Mendahulukan dan memenuhi kebutuhannya.
  - d. Meminta izin dan do'a restu dari keduanya.
  - e. Membantu tugas dan pekerjaan keduanya.
  - f. Menjaga nama baik keduanya.
  - g. Mendo'akan keduanya.
  - h. Mengurus orang tua Sampai meninggal.
  - i. Memenuhi janji dan kewajiban orangtua.
  - j. Meneruskan silaturahmi dengan saudara dan teman- teman serta sahabat orang tua.<sup>90</sup>
- c. Keutamaan Berbakti Kepada Oranag Tua

*Birrul walidain* atau berbakti kepada ornag tua merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam islam. Dalam Al Qur an memerintahkan kepada manusia untuk bertauhid kepadanya untuk berbakti kepada orang tua yaitu firman Allah

---

<sup>90</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),h. 110.

SWT.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكَبِيرَ  
 أَحَدُهُمَا كِلَاهُمَا أَوْ فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya, dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].(QS.Al-Isra:17:23).<sup>91</sup>

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya, dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"(QS.Al-Isra:17:24).<sup>92</sup>

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ

وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٢٥﴾

Artinya, sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (QS AN Nisa:4:36).

Dari ayat diatas dapat kita ambil pelajaran bahwa keutamaan orang tua sangatlah penting dan sangat merugi bagi orang-orang yang durhaka kepada orang

<sup>91</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya, Mahkota Surabaya, 2009),h.284

<sup>92</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya, Mahkota Surabaya, 2009),h.284

tua. Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada 26 bentuk berbakti kepada kedua orangtua, yaitu:

1. Mematuhi ibu dan bapak dalam setiap perilakunya kecuali jika anak diperintah untuk berbuat maksiat anak tidak perlu menuruti.
2. Berbicara dengan orangtua dengan lembut dan sopan.
3. Berdiri untuk menghormati keduanya ketika keduanya hendak masuk menemuinya.
4. Anak harus mencium tangan kedua orangtua pagi, sore dan dalam setiap kesempatan.
5. Memelihara nama baik, kemuliaan dan harta benda kedua orangtua.
6. Menghormati dan tunduk kepada orang tua
7. Mengajak mereka musyawarah dalam setiap pekerjaan dan urusan.
8. Banyak berdo'a dan memintakan ampun bagi mereka berdua.
9. Jika mereka sedang kedatangan tamu hendaknya sang anak duduk didekat pintu dan menanti perintah keduanya
10. Berbuat hal yang bisa menggembirakan mereka tanpa diperintah terlebih dahulu.
11. Tidak boleh bersuara keras di depan mereka.
12. Tidak boleh memotong pembicaraan mereka.
13. Tidak boleh keluar rumah jika orang tuati dak mengizinkan.

14. Tidak boleh mengutamakan istri dan anak dari pada mereka.
15. Tidak boleh mencela bila orang tua berbuat sesuatu yang tidak cocok dengan anak.
16. Tidak boleh ketawa di depan mereka bila mereka tengah berduka cita.
17. Tidak boleh mengganggu bila kedua orangtua sedang tidur.
18. Tidak boleh mengambil makanan yang sedang atau mau dimakan keduanya.
19. Tidak boleh mengambil makanan sebelum mereka.
20. Tidak boleh tidur atau berbaring jika mereka sedang duduk, kecuali bila mereka mengizinkan.
21. Tidak boleh menjulurkan kedua kaki di depan mereka.
22. Tidak boleh masuk sebelum mereka atau berjalan di depan mereka.
23. Segera mengindahkan panggilan mereka, bila mereka memanggil.
24. Menghormati teman-teman keduanya baik selama mereka masih hidup atau sudah meninggal.
25. Tidak boleh bergaul dengan orang yang tidak berbakti kepada orangtuanya.
26. Mendo'akan kedua orangtua baik sebelum ataupun sesudah mereka wafat.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak...*, hlm. 49-50

d. Pentingnya berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua dalam wacana Islam-adalah persoalan utama, dalam jejeraan hukum-hukum yang terkait dengan berbuat baik terhadap sesama manusia. Berbakti kepada orang tua memiliki keutaman dan ganjaran yang sangat besar di sisi Allah SWT Diantaranya:

a. Berbakti kepada orang tua adalah amal yang paling utama. Hal ini berdasarkan hadist nabi

b. Ridha Allah SWT tergantung kepada keridhaan orang tua

Dalam hadist yang diriwatkan oleh imam al bukhari dalam kitabnya al adabul mufrad ibnu Hibban al Hakim dan at tirmizi, dari Abdullah bin Amr bin al Ash rasullah bersabda :

رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَ سُخْطُ الرَّبِّ فِي سُخْطِ الْوَالِدِ

“Ridha Allah tergantung kepada keridhaan orang tua dan murka Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua” Hadits Riwayat Bukhari.<sup>94</sup>

c. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang di alami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal shalih tersebut.

d. Berbakti kepada kedua orang tua dapat meluaskan rezeki dan memanjangkan umur

e. Berbakti kepada kedua orang tua dapat memasukan seorang anak ke dalam surga

f. Berbakti kepada orang tua dapat menghapus dosa-dosa

---

<sup>94</sup> HR,Al Bukhari dalam *al adabul mufrad* (no 2 ;at tirmizi no.1899;al Hakim no.151-152)



Do'a adalah bentuk bakti anak kepada orang tua seumur hidup-nya. Do'alah satu-satunya cara yang diajarkan Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wa Sallambagi* anak-anak yang pernah menyakiti orang tuanya namun mereka meninggal sebelum ia memohon maaf kepadanya, Adapun doa yang diajarkan, ialah sebagaimana termaktub dalam Al Qur an.

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّانِي صَغِيْرًا

Artinya Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Al-Isra’: 24).<sup>96</sup>

Itulah ingatan yang sarat kasih sayang. Ingatan akan masa kecil yang lemah, dipelihara oleh kedua orang tua. Dan keduanya hari ini sama seperti kita di masa kanak-kanak; lemah dan membutuhkan penjagaan dan kasih sayang. Itulah *tawajuh* kepada Allah agar Dia merahmati keduanya, karena rahmat Allah itu lebih luas dan penjagaan Allah lebih menyeluruh. Allah *SWT* lebih mampu untuk membalas keduanya atas darah dan hati yang mereka korbakan. Sesuat yang tidak bisa dibalas oleh anak-anak. Al Hafizh Abu Bakar Al Bazzar meriwayatkan dengan sanadnya dari Buraidah dari ayahnya, Seorang laki-laki sedang thawaf sambil menggendong ibunya. Ia membawa ibunya thawaf. Lalu ia bertanya kepada Nabi *Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, “Apakah aku telah menunaikan haknya?” Nabi *Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam* menjawab, Tidak,

---

<sup>96</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2016),h.284.

meskipun untuk satu tarikan nafas kesakitan saat melahirkan. Dalam ayat lain Al-Quran mengajar doa yang begitu indah, ialah doa yang mencakup bagi kita, orang tua dan keturunan kita :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ  
 وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ  
 أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي  
 فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنَّي تَبَتُّ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya . Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri" (Al-Ahqaf : 15).<sup>97</sup>

Selain berbakti kepada kedua orang tua yang masih hidup seperti yang di jelaskan di atas ada juga cara atau perilaku menghormati orangtua yang telah mati diantaranya adalah.Memintakan ampun bagi keduanya sesudah meninggal, yaitu apabila meninggal dalam keadaan Islam. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman menceritakan tentang Nabi Ibrahim 'alaihissalam

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿١٠٠﴾

1. Melunasi hutangnya dan melaksanakan wasiatnya, selama tidak bertentangan dengan syari'at. Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam membenarkan ucapan

<sup>97</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2016)

seorang wanita yang berpendapat bahwa hutang ibunya wajib dilunasi, dan Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam menambahkan bahwa hutang kepada Allah Subhanahu Wata’ala berupa puasa nadzar, lebih berhak untuk dilunasi

2. Menyambung tali kekerabatan mereka berdua, seperti paman dan bibi dari kedua belah pihak, kakek dan nenek dari kedua belah piha
3. Memuliakan teman-teman mereka berdua. Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam memuliakan teman-teman istrinya tercinta Khadijah radhiallahu ‘anha, maka kita muliakan pula teman-teman istri kita. Dan teman-teman orang tua kita lebih berhak kita muliakan, karena di dalamnya ada penghormatan kepada orang tua kita.<sup>98</sup>

#### 4. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka sangat diperlukan dalam penulisan skripsi. Kajian Pustaka diperlukan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu, dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian Pustaka juga berguna untuk mempertajam analisis dengan membandingkan konsep-konsep dalam buku-buku tersebut dengan karya-karya lain serta data yang relevan dengan tema skripsi ini.

##### a. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama Skripsi novitasari,<sup>99</sup> jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar Raniry tahun 2016 yang berjudul “*birrul*

<sup>98</sup> <http://m.abdullah-syauqi.abatasa.co.id/> diakses 29/11/2014

<sup>99</sup>Novitasari, *Birrul walidaini Dalam Persepektif Pendidikan Agama Islam* skripsi,( Banda Aceh UIN Ar- Rainiry, 2016), h. 4

*walidaini dalam persepektif pendidikan Islam*. Skripsi ini memfokuskan pada bagaimana *birrul walidaini* bagi orang tua yang masih hidup, bagaimana *birrul walidaini* bagi orang tua yang telah wafat, bagaimana *birrul walidaini* yang berbeda keyakinan atau agama, bagaimana hambatannya implemtasi *birrul walidaini* dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kesamaan . jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang berjudul Konsep Manajemen *Qalbu* Aa Gym Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak Penelitian ini merupakan jenis kualitatif, dengan menggunakan riset perpustakaan (*library research*), penulis meneliti suatu karya Aa Gym yang tertuang dalam buku Jagalah Hati Step by Step. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menganalisis data berdasarkan fakta peneliti yaitu tema penelitian yang sama yaitu pendidikan agama Islam tentang bakti kepada orang tua (*birrul walidaini*) adapun yang menjadi pembeda yaitu pada jenis penelitian yaitu peneliti meneliti tentang konsep manajemen qolbu dalam relevansi pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua.

Kedua skripsi Himatul Aliah tertulis dan memaparkannya, kemudian di gunakan teknik mengumpulkan data dengan cara dokumentasi dan analisis data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Setelah melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa *qalbu* memiliki dimensi ruhani yang memiliki fungsi kognisi, emosi, dan spiritual. Selain itu secara umum *qalbu* memiliki tiga karakteristik antara lain: *qalbun salim*, *qalbun marid*, *qalbun mayyit*, dan kiat-kiat manajemen *qalbu* yaitu terdapat 7B dan 3M fungsi dan karakteristiknya yang baik

akan menjadikan pemilik *qalbu* itu mempunyai akhlak mulia dan akhlak yang mulia itu merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Konsep manajemen *qalbu* yang disampaikan oleh Aa Gym yakni mengelola *qalbu* supaya potensi positifnya bisa berkembang secara maksimal mengiringi kemampuan berfikir dan bertindak sehingga sejujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdeteksi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif, sedangkan relevansinya dengan pendidikan akhlak adalah jika seseorang bisa mengelola *qalbunya* maka akan tercermin akhlak yang mulia dan sesuai dengan pendidikan akhlak. Selain itu, generasi penerus bangsa agar menjadi muslim yang *kaffah* harus memperbanyak ilmu agar *qalbu* bisa dididik dan diarahkan (*dimanage*), agar membentuk hati yang beriman, menjadikan hati selalu bertaqwa, serta dapat mengembangkan potensi *qalbu*. adapun yang menjadi pembeda dalam skripsi ini yaitu tema yang mana peneliti bertemakan Konsep Manajemen *Qalbu* Aa Gym Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak berbakti kepada orang tua.<sup>100</sup>

Ketiga Murtini.<sup>101</sup> jurusan pendidikan Agama fakultas tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul Konsep Manajemen *Qalbu* Aa Gym dengan tujuan pendidikan islam ini merupakan jenis kualitatif, dengan menggunakan riset perpustakaan (*library research*), dan dengan teknik

---

<sup>100</sup> Himatul Aliah, *Konsep Manajemen Qalbu Aa Gym Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam* skripsi, (lampung UIN Raden Intan, 2018).h.4.

<sup>101</sup> Himatul Aliah, *Konsep Manajemen Qalbu Aa Gym Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam* skripsi, (Semarang IAIN Walisongo, 2018), h.4.

analisis diskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data-data yang telah di kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi konsep manajemen qolbu yang di sampaikan oleh Abdullah Gymastiar yakni mengelolah qolbu supaya potensi positifnya bisa berkembang secara maksimal mengiringi kemampuan berpikir dan bertindak sehingga sekujur sikapnya menjadi positif dan potensi negatif segera terdeteksi dan di kendalikan sehingga tidak menjadi tindakan yang negatif sedangkan relevansinya dengan tujuan pendidikan agama islam adalah jika seseorang bisa mengolah qalbunya maka tercermin akhlak yang mulia dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.

#### b. Kerangka Berpikir

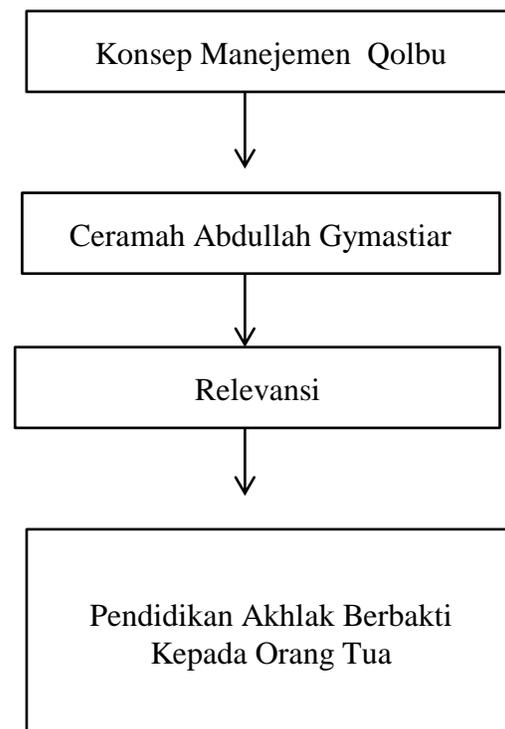
Kerangka pikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka pikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>102</sup> Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Ada dua bagian umum dalam berpikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari-hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu:

---

<sup>102</sup>Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),h.43

*Pertama*, Deduksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis umum bergerak menuju premis khusus. Dari umum ke khusus. *Kedua*, Induksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis khusus bergerak menuju premis umum. Dari khusus ke umum.<sup>103</sup>

Kerangka berpikir merupakan kerangka penalaran logis, urutan berfikir logis sebagai suatu ciri dari cara berpikir ilmiah yang digunakan dan cara menggunakan logika tersebut dalam memecahkan masalah.<sup>104</sup> Berikut ini kerangka berpikir dari Konsep Manajemen *Qalbu* KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak berbakti kepada orang tua.



---

<sup>103</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010),h.39.

<sup>104</sup>Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, h.43

Dari kerangka berpikir diatas bahwa konsep manajemen Qalbu sangat penting didalam kaitanya dengan pendidikan akhlak, yang mana konsep ini mempengaruhi diri seseorang yaitu berupa, keinginan dorongan, perasaan yang keluar dalam diri seseorang sebelum bertindak terlebih dahulu tersaring niatnya. Agar perilaku yang keluar tidak selalu mengikuti keinginan hawa nafsu melaikan perilaku-perilaku yang menunjukan kapada akhlak yang terpuji, salah satunya yaitu berbakti kepada orang tua.

Dalam hal ini konsep manajemen Qalbu ini di perkenalkan oleh KH.Abdullah Gymastiar dan di terapkan dalam bentuk pendidikan akhlak kemudian di kemas dalam bentuk Manejemen Qalbu seperti yang di ketahui bahwa manajemen Qalbu berati mengelolah Hati atau lubuk hati yang paling dalam. Dengan demikian konsep manajemenQalbu ini bisa di terapkan dalam kemas pendidikan Akhlak, karena tujuan dari pendidikan akhlak tidak lain yaitu untuk memberikan dorong supaya melakukan perbuatan yang baik dan mulia sehingga terciptanya pendidikan yang baik. Baik disekolah lingkungan masyarakat dan keluarga teruma kedua orang tua.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, data penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber atau bahan yang digunakan meliputi buku, jurnal, majalah, koran, berbagai laporan dan dokumen dokumen.<sup>105</sup>

Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diangkat oleh diteliti. Peneliti kepustakaan juga digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti konsep, tujuan, metode, dan lingkup pendidikan. Peneliti ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, semiotic, filologi, dan sastra. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan peneliti dan mempermudah melakukan penelitian sehingga penelitian dapat

---

<sup>105</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 6.

berjalan dengan lancar.<sup>106</sup> Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.<sup>107</sup>

Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.<sup>108</sup>

Penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang bisa dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan juga digunakan memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.<sup>109</sup> Penelitian ini dapat dilakukan tanpa harus melakukan penelitian lapangan. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kepustakaan maka dapat kita simpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menghimpun atau mengumpulkan berbagai data dan sumber sehingga bisa di

---

<sup>106</sup>Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi...*h. 14

<sup>107</sup>Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu: FTT IAIN BENGKULU, 2015), h. 14.

<sup>108</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018, cet 28), h. 9.

<sup>109</sup>Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu, 2015), h. 14.

jadikan rujukan penelitian tanpa harus melakukan penelitian lapangan atau terjun langsung kelapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode (*library research*), kepastakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.<sup>110</sup> Penelitian kepastakaan (*Library Research*) ini menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen, kisah-kisah sejarah dan materi lainnya yang dapat di jadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Penelitian kepastakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.<sup>111</sup> Adapun untuk waktu penelitian dimulai dari 15 April 2021- 1 juni 2021

## **B. Sumber data**

### **1. Data primer**

Data primer adalah yang langsung di dapatkan dari apa yang di teliti adapun data primer dalam penelitian ini yaitu adalah Buku karya KH.abdullah Gymastiar jagalah Hati *step by step* manajemen *Qolbu* dan buku buku yang bertemakan akhlak berbakti kepada orang tua, kumpulan buku saku karya KH.Abdullah Gymastiar serta, dokumentasi beberapa vidio cerama

---

<sup>110</sup> Mahmud , *Metode pendidikan* ,(Bandung: pustaka setia 2011). h.31

<sup>111</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu: FTT IAIN BENGKULU, 2015), h. 14.

KH.Abdulah Gymastiar yang bertemakan tentang Bakti kepada orang tua yang didapat di media sosial *youtube* dengan judul berbakti kepada orang tua yang di publikasikan pada tanggal 24 Mei 2017 di masjid daarut tauhid, Bandung dengan durasi 42:31 Menit di laman akun *youtube* dalam kajian tauhid, dan vidio sudahkah kita berbakti kepada orang tua yang di publikasikan pada tanggal 29 Oktober 2018 di pesantren daarut tauhid bandung dengan durasi 36:35 menit di laman akun *youtube* dalam kajian Manejemen Qalbu serta vidio yang berjudul renungan kepada orang tua yang di publikasikan tanggal 5 juni 2019 di pesantren daarut tauhid bandung dengan durasi 10:08 menit di laman akun *youtube* dalam kajian manajemen Qalbu edisi pagi di laman akun *youtube* AaGym Official.<sup>112</sup>

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya Sumber dimaksud adalah sumber data yang berupa karya-karya para pemikir lainnya dalam relevansinya dengan persoalan yang diteliti. Adapun data sekunder yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini adalah:

- 1) Zakiat Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta: 2005.
- 2) Abdullah Gymnastiar, Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu, Gema Insani, Bandung : 2007.
- 3) Ibnu Qayyim Al – Jauziyyah, toboh ati cerdas mengobati hati

---

<sup>112</sup> AaGym Official, *berbakti kepada orang tua* (Bandung, masjid daarut tauhid ) 29 Mei 2017

sendiri, magfirah Pustaka Jakarta : 2005.

- 4) Deden Makbulah, Pendidikan Agama Islam, Jakarta, PT Raja Grafindo persada 2011
- 5) Al Ghazali Mutiara ihya'ulumudin Bandung Mizan 2003
- 6) Abdullah Gymastiar, Menggapai Qalbu Salim Bandung MQ 2006
- 7) Video Ceramah Ustad Al Habsi, Ada Surga di Rumahmu, Youtube 2015

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui *library research*, dilakukan dengan cara mencari data atau informasi riset melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.<sup>113</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengumpulkan data-data tentang karya-karya buku-buku Abdullah Gymastiar (Aa Gym) yang bertemakan tentang Konsep Manajemen *Qalbu* KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak berbakti kepada orang tua.

- 1) Melakukan pengamatan secara keseluruhan beberapa karya Aa Gym seperti buku-buku karya Aa Gym serta ceramah KH. Abdullah Gymastiar yang bertemakan bakti kepada orang tua yang diperoleh melalui media sosial Youtube.
- 2) Mengklasifikasi kata-kata yang telah ditentukan yang bertemakan tentang konsep manajemen qalbu dan relevansinya dengan pendidikan akhlak berbakti

---

<sup>113</sup> Rahmat Kriyantono, Hendro Susanto, *Pesan Moral Islami dalam 99 Cahaya di Langit Eropa*, (Skripsi, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2015), h. 44.

kepada orang tua

- 3) Menyajikan klasifikasi tentang karya karya K.H. abdullah Gymastiar ( Aa Gym) baik dari buku maupun jurnal-jurnal
- 4) Memerhatikan adanya nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam pembentukan Akhlak berbakti Kepada orang tua.
- 5) Menarik Kesimpulan Akhir.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian sering hanya di tekankan pada uji validitas dan reabilitas merupakan derajat ketepatan antara data yang berada pada objek penelitian dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti sedangkan reliabilitas, berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.<sup>114</sup> Reliabilitas yang di pakai adalah keakuratan yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah di rumuskan. Di samping itu juga di gunakan reliabilitas *interrater* ( antar peneliti) jika penelitian di lakukan secara kelompok. Jika dilakukan sendiri, misalnya berupa skripsi tesis dan disertasi reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan pengkajian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik Analisis isi atau *Content Analysis*. *Content Analysis* merupakan upaya menganalisis tentang isi suatu teks mencakup upaya klarifikasi, menentukan suatu kriteria dan

---

<sup>114</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* ( Bandung : Alfabeta, 2007), h.163

membuat prediksi kandungan suatu teks.<sup>115</sup> Disini peneliti menggunakan teknik *Conten Analysis* dalam menguraikan makna yang terkandung dalam buku Konsep Manajemen *Qalbu* Kh. Abdullah Gymastiar yang berjudul *Jaga Hati Step by step manajemen Qolbu*, setelah itu dari hasil interpretasi tersebut dilakukan analisis secara mendalam dan seksama guna menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis.

b. Metode Berfikir Deduktif

Menjelaskan data utama tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu di lakukan karena ada bagian khusus yang mempersoalkannya.<sup>116</sup> Jadi dalam penelitian menjelaskan bagian umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan ke dalam bagian khusus.

c. Metode Berfikir Induktif

Menjelaskan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadikan hipotesis.<sup>117</sup> Metode berfikir Induktif merupakan cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai khusus yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan bersifat umum.

---

<sup>115</sup> Noeng Muhajdir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1989), h. 67-68

<sup>116</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), Cet. Ke -29, h.280

<sup>117</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*, (Jakarta: Alfabet, 2014), Cet Ke-29, h. 334.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Biografi KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym)**

Sebelum penulis lebih jauh membahas tentang Konsep Manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan Relevansinya terhadap Berbakti Kepada Orang Tua maka terlebih dahulu penulis akan membahas terkait tentang perjalanan hidup beliau meliputi, sejarah kelahiran, riwayat pendidikan dan karya-karyanya selama berkiprah dalam dunia pendidikan.

Aa gym adalah ustadz yang terkenal dengan pendidikan manajemen Qolbu dan mendirikan Ponpes Daarut Tauhid. Aa gym lahir pada hari Senin tanggal 29 Januari 1962 dengan nama lengkap Yan Gymnastiar, beliau adalah putera tertua dari empat bersaudara pasangan letnan kolonel H. Engkus kuswara dan Ny. Hj. Yeti Rohayati. Saat ini Aa Gym memakai nama lengkap Abdullah gymnastiar agar lebih islami. Begitupun saudara kandung lainnya, Abdurrahman Yuri, Agun Gunmartin, dan Fathimah Genstreed.<sup>118</sup>

Pada tahun 1988 AA Gym menikah dengan istri pertamanya adalah Hj Ninih Muthmainah atau dikenal juga dengan sebutan “Teh Ninih” dan telah dikaruniai tujuh anak. Pada tahun 1990, Keluarga Mahasiswa Islam Wiaswasta (KMIW) mendirikan Pondok Pesantren Daarut Tauhid (DT) di rumah orang tua

---

<sup>118</sup> <http://bio.or.id/biografi-aa-gym-abdullah-gymnastiar/> diakses pada Minggu 24 Juni 2018 jam10:55.

Aa Gym yang kemudian pindah lokasi ke Jalan Gegerkalong Girang 38 yang awalnya berupa rumah pondokan dengan 20 kamar yang akhirnya dibeli langsung dari pemiliknya dengan harga Rp. 100 juta. Ide pembentukan DT terilhami oleh keberhasilan gerakan Al-Arqom dari Malaysia yang sukses mengembangkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara Islami. Dengan perbedaannya DT tidak bersifat eksklusif seperti Al-Arqom tapi terbuka untuk semua orang.<sup>119</sup>

Aa Gym lahir dari keluarga yang dikenal religius dan disiplin, meskipun religius tetapi pendidikan agama yang ditanamkan oleh orang tuanya sebenarnya sama dengan keluarga lain pada umumnya, akan tetapi disiplin ketat namun demokratis telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pola hidupnya sejak kecil, karena ayahnya adalah seorang perwira angkatan darat.

Sebagai putera seorang tentara, dia bahkan pernah diamanahkan menjadi komandan resimen mahasiswa (menwa) Akademi Teknik Jenderal Ahmad Yani, Bandung. “Disini kepanduan namanya, disiplin tidak selalu berbentuk militerisasi, kami disini menegakkan disiplin tanpa kekerasan dan kekasaran, tidak ada kekuatan tanpa disiplin” ujar Aa seperti dikutip harian Kompas dan ternyata kekuatan yang semacam inilah yang justru membuat dirinya dan dua orang adiknya memiliki rasa percaya diri, mampu hidup prihatin, pantang menyerah, dan kental dengan rasa kesetiakawanan. Aa Gym mengaku bahwa

---

<sup>119</sup> <http://kolom-biografi.blogspot.com/2011/09/biografi-aa-gym.html>. diakses pada 30 Juli 2018 pukul 20:21.

guru pertamanya adalah adiknya sendiri yang biasa dipanggil A Agung. “Saya bersyukur memperoleh guru yang sosoknya seperti adik saya, guru saya adalah seorang yang lemah fisiknya. Saya diajari bahwa saya harus menghargai dan memperhatikan orang-orang yang lemah disekeliling saya. Adik Aa Gym yang meninggal dipangkuannya inilah yang membuat perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam diri Aa Gym selanjutnya.

Pada masa mudanya, selain menuntut ilmu dan aktif berorganisasi, Aa Gym juga memiliki kegemaran berdagang. Dialah yang memelopori pembuatan stiker-stiker barsablon yang menunjukkan kekuatan dan keindahan Islam, dia juga pernah berjualan minyak wangi. Seraya tertawa dia bercerita, pernah seharian suntuk ia membersihkan botol- botol minyak gosok PPO untuk diisi minyak wangi hasil racikannya. Seluruh hasil kerja Aa Gym akhirnya membuahkan hasil, dia kemudian dapat membeli 1 unit mobil angkutan kota (angkot) dan kadang-kadang dia yang menjadi supirnya. Jika ada acara wisuda, dia menjual baterai dan film, selain itu juga kadang-kadang dia mengamen dari satu rumah makan ke rumah makan lainnya. “Sebenarnya tujuan saya mengamen ini bukan untuk mencari uang, melainkan ingin berlatih dalam berhadapan dengan orang lain, tapi ya lumayan juga dapat uang” ujarnya.

Dalam lingkungan keluarganya, Aa Gym tampaknya berusaha menciptakan suasana yang enak dan egaliter agar istri dan anak-anaknya dapat mengoreksi dirinya secara terbuka dan ikhlas. Seperti yang dituturkan oleh Aa Gym sendiri bahwa seminggu sekali biasanya dia mengumpulkan seluruh

anggota keluarganya dan meminta mereka supaya menilai dirinya.

Rupanya bagi Aa Gym sendiri, kebiasaan positif semacam ini harus dipupuk agar dapat membuat dirinya tidak anti kritik. “Saya mencoba membuat diri saya terbuka dan dapat disoroti dari sudut manapun, dan saya juga membutuhkan kritik untuk memperbaiki diri saya” ungkapnya dalam salah satu wawancara.

Aa Gym kemudian berusaha melebarkan proses penilaian diri kepada kalangan santri, orang-orang yang ada di sekelilingnya dan para tetangga yang sehari-hari amat dekat dengannya. Mereka diminta agar terus-menerus mengoreksi dirinya agar supaya tetap berada di jalur yang benar dengan cara apapun. Aa Gym yakin bahwa semakin dirinya dapat dibuat terbuka dan dapat menerima kritikan orang lain tanpa kedongkolan atau kejengkelan, maka kemampuan dirinya akan semakin membaik dari hari ke hari.

Latar belakang pendidikan formal Aa Gym, apalagi bila dikaitkan dengan posisi dirinya sekarang ini tampak cukup unik. Diawali dari SD (Sekolah Dasar) Sukarasa III Bandung, SMP (Sekolah Menengah Pertama) 12 Bandung, SMA (Sekolah Menengah Atas) 5 Bandung, kemudian dilanjutkan dengan kuliah selama satu tahun di Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan (PAAP) Unpad, terakhir di Akademi Teknik Jenderal Ahmad Yani (kini Universitas Ahmad Yani -Unjani-) hingga sarjana muda, waktu itu Aa Gym meraih gelar *Bachelor of Electrical Engineering*. Sebenarnya Aa Gym ingin meneruskan

kuliahnya hingga S1, namun waktu itu ia sudah jarang kuliah dan dia tidak enak karena tidak mengikuti prosedur yang semestinya.

Dari prestasi akademik beliau juga masuk peringkat yang lumayan, misalnya waktu SD ia menjadi siswa berprestasi kedua dengan selisih hanya satu angka dari sang juara. Dan sewaktu kuliah pun nilai-nilai akademik Aa Gym tetap terjaga dengan baik sehingga beliau sempat terpilih untuk mewakili kampusnya dalam pemilihan mahasiswa teladan. Dengan kata lain, banyak prestasi yang diperoleh pada waktu remaja dan beranjak sebagai pemuda. Di rumah Aa Gym berjejer rapi piala dan penghargaan lain akibat prestasi Aa Gym tersebut.

Pada tahun 1990, Aa Gym telah diberi amanah oleh jama'ahnya untuk menjadi ketua Yayasan Darut Tauhid, Bandung. Dari sini terlihat bahwa secara formal Aa Gym sebenarnya tidak dibesarkan atau di didik di lingkungan pesantren yang ketat (terutama pesantren dalam pengertian tradisional). Dalam kaitan ini Aa Gym mengakui ada hal-hal yang tidak biasa dalam perjalanan hidupnya. "Secara syari'at memang sulit diukur bagaimana saya bisa menjadi Aa yang seperti sekarang ini" ujarnya. "Akan tetapi, lanjutnya, saya merasakan sendiri bagaimana Allah seolah-olah telah mempersiapkan diri saya untuk menjadi pejuang di jalan-Nya". Dengan hati-hati dan tawadhu ia menuturkan pencarian jati dirinya yang diwarnai beberapa peristiwa aneh yang mungkin

hanya bisa disimak lewat pendekatan imani.<sup>120</sup>

## 2. Karya-karya dan Buku Aa Gym

- a) Bahaya lisan (2017)
- b) Indahnya kesabaran (2017)
- c) Percaya diri (2003)
- d) Pantang mengeluh (2003)
- e) Meraih Bening Hati dengan manajemen Qolbu (2002)
- f) Aa Gym, apa adanya (2003)
- g) Menjemput rezeki dengan berkah (2003)
- h) Orang-orang baik (2003)
- i) Mengatasi penyakit hati (2003)
- j) Sakinah manajemen qolbu untuk keluarga (2004)
- k) Kedahsyatan doa (2004)
- l) Etika bisnis MQ (2005)
- m) 100 nasihat kepemimpinan Aa Gym dan Jagalah hati 2004
- n) Aku bisa! MQ untuk melejitkan potensi (2004)
- o) Cintai Allah sepenuh hati (2017)
- p) Bahaya lisan (2017)
- q) Membangun pribadi shalih & meshalihkan 2018
- r) Ujian kemudahan & kesulitan (2018)

---

<sup>120</sup> <http://bio.or.id/biografi-aa-gym-abdullah-gymnastiar/> diakses pada Minggu 24 Juni 2018

- s) Sedekah berlimpah berkah (2018)
- t) Empat ilmu meraih derajat mulia (2018)
- u) Sebab hidup tidak bahagia (2018)
- v) Musibah mengandung Hikmah (2018)
- w) Memilih pemimpin (2018)
- x) Pribadi pemberani (2018)
- y) Membangun kepercayaan (2018)
- z) 5 kiat menghadapi persoalan hidup (2017).<sup>121</sup>

### 3. Akun Youtube Aa Gym Official

Zaman modern saat ini kita sudah dimudahkan dengan adanya situs web untuk berbagi video yakni Youtube. Banyak sekali para da'i yang menggunakan media sosial Youtube sebagai sarana untuk membagikan dakwahnya kepada seluruh masyarakat. Salah satu da'i yang menggunakan Youtube sebagai media dakwahnya ialah Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), yakni dengan menggunakan nama di YouTube channel nya Aa Gym Official. Bergabung sejak dua tahun yang lalu pada 29 Februari 2016 25 Juni 2018, YouTube milik Aa Gym ini sudah memiliki *subscriber* sebanyak 695.000 dengan video 2,9 000. Video dakwah Aa Gym bertemakan mengenai ketauhidan atau keyakinan kepada Allah yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam akun *Youtube* tersebut terdapat beberapa

---

<sup>121</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdullah\\_Gymnastiar](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Gymnastiar) diakses pada Minggu 24 Juni 2018 pukul 16:00.

*playlist* dengan video yang diunggah, diantaranya:

- a. Kajian Ma'rifatullah (97 video)
- b. Kajian Singkat (661 video)
- c. Tausiyah Aa Gym (82 video)
- d. TV Swasta (7 video)
- e. Kajian Tauhid (83video)
- f. Kajian MQ Pagi (417 video)
- g. Kajian Kitab Al Hikam (81 video)
- h. Khotbah Jum'at (20 video)
- i. Kajian Asmaul husna (2 vidio)
- j. Tabliq akbar (5vidio).<sup>122</sup>

## **B. Analisis data**

### **1. Analisis Konsep Manejemen Qalbu KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym)**

Konsep manajemen Qalbu (MQ) kali pertama dikembangkan oleh KH. Abdullah Gymastiar pada tahun 1990, untuk kalangan intern pesantren Daarut Tauhid. Setelah terbukti ada manfaatnya, sejak tahun 1998 mulai dikembangkan ke beberapa lembaga di luar pesantren.

Manejeman Qalbu, secara etimologis istilah MQ berasal dari kata *Manejemen* dan *qalbu*. Kata manajemen secara sederhana berarti pengelolaan atau *pentabiran*. Artinya, sekecil apa pun potensi yang apabila di kelolah dengan

---

<sup>122</sup> <https://m.youtube.com/channel/UCwa0rj5KY6bWoVzJtgoiaDw> diakses pada 29 Juni 2018 jam 21:41

tepat akan dapat terbaca, tergalai tertata, dan berkembang secara optimal. Ambil contoh seseorang yang pandai mengelolah waktu, yang dia lalui oleh mereka yang tidak pandai memanejemanya.

Manajemen *qalbu* berarti mengelola *qalbu* supaya potensi positif bisa berkembang maksimal mengiring kemampuan berfikir dan bertindak sehingga sejujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdektesi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif.<sup>123</sup> Dalam konsep manajemen *qalbu*, setiap keinginan, perasaan, atau dorongan apapun yang keluar dalam diri seseorang akan tersaring niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan manfaat. Tidak hanya bagi keidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat kelak. Lebih dari itu, dengan pengelolaan hati yang baik maka seseorang juga dapat merespons segala bentuk aksi atau tindakan dari luar dirinya baik itu positif maupun negative secara proposional. Respons yang terkelola sangat baik akan membuat reaksi yang dikeluarkan menjadi positif dan jauh hal-hal mundharat.<sup>124</sup>

Bila hati dikelola dengan baik maka perbuatan yang kita lakukan tidak jauh dari perasaan hati, hati adalah amanah yang harus dijaga dengan penuh kesungguhan, karena perbuatan manusia tidak jauh dari apa yang ada dalam hatinya. Manusia diciptakan Allah SWT mempunyai nilai istimewa, karena keunggulan yang dimilikinya, sedangkan daging dalam jasadnya bisa mewarnai

---

<sup>123</sup>Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya* (Bandung: Khas MQ, 2006), h.150.

<sup>124</sup>Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati Step By Step Manajemen Qalbu* (Bandung: Khas MQ, 2006),h.26-27

pikiran, perilaku, juga tuturnya, dialah hati manusia.<sup>125</sup> Hati inilah potensi yang bisa melengkapi otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia. Dengan hati yang hidup pula seseorang yang kecerdasannya biasa- biasa, dapat menempati kedudukan mulia.<sup>126</sup> Lewat sentuhan hati, Aa Gym mendakwahrkannya Islam dengan penuh Santun dan Humanis. Bait-bait lagu dibawah ini seringkali “disenandungkan” oleh Aa Gym tatkala mengisi pengajian<sup>127</sup>

Jagalah hati jangan kau kotori

Jagalah hati lentera hidup ini

semangat hidup nan gigih

Prestasi mudah diraih

Namun bila hati keruh

Batin selalu gemuruh

seakan dikejar musuh

dengan Allah kian jauh

Bila hati kian suci

Tak ada yang tersakiti

Pribadi menawan hati

ciri mukmin sejati

---

<sup>125</sup> Abdullah Gymnastiar. *Aa Gym Apa Adanya* (Bandung: Khas MQ, 2006), h.150

<sup>126</sup> M. Idris dan Shoma, *3 Hari Bersama Ahli Surga*, (Bandung: MQ Publishing, 2005),h.7.

<sup>127</sup> Abdullah Gymnastiar, *Aku Bisa Manajemen Melejitkan Potensi*(Bandung: Khas MQ, 2005),

Namun bila hati busuk  
pikiran jahat merasuk  
akhlak kian terpuruk  
Jadi makhluk terkutuk  
Bila hati kian lapang  
Hidup sempit terasa senang  
Walau kesulitan datang  
Dihadapi dengan tenang  
Tapi bila hati sempit  
Segalanya jadi rumit  
Seakan terus menghimpit  
Lahir batin terasa sakit.<sup>128</sup>

Semakin bening hati, semakin peka terhadap ladang amal. Semakin mudah berbuat kebaikan. Ketahuilah rezeki terbesar itu bukanlah sesuatu yang didapatkan, melainkan amal yang dilakukan.<sup>129</sup> Adapun *Qalbu* adalah dari hati nurani atau lubuk hati paling dalam, yang merupakan sarana terpenting yang telah di karuniakan Allah kepada manusia. Hati adalah tempat bersembayam niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang berharga ataukah sia-sia, mulia atau nista. Niat ini selanjutnya di proses oleh akal pikiran agar bisa direalisasikan

---

<sup>128</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*,

<sup>129</sup> Abdullah Gymnastiar, *30 Hari Menjemput Berkah*, (Bandung: Khas MQ, 2005), h. 34

dengan efektifnya dan efisiensi oleh jasad kita dalam bentuk amal perbuatan.<sup>130</sup>

Sebenarnya Manajemen Bukanlah hal baru dalam islam, konsep ini hanyalah sebuah formatnya dakwah yang bersumber dari Al Qur an dan Hadist. Dalam konsep manajemen Qalbu, setiap keinginan, perasaan atau dorongan apapun yang keluar dari dalam diri seseorang akan tersaring niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan manfaat. Tidak hanya bagi kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat kelak. Lebih dari itu, pengelolaan hati yang baik, maka seseorang juga dapat merespon segala bentuk aksi atau tindakan dari dirinya –baik itu positif maupun negatif secara proporsional. Respon yang terkelolah dengan sangat baik ini akan membuat reaksi yang di keluarkan menjadi positif dan jauh dari hal mudhara.<sup>131</sup>

Dengan kata lain, setiap aktivitas lahir dan batinnya telah tersaring sedemikian rupa oleh proses manajemen Qalbu. Karena itu, yang muncul hanyalah satu, yaitu sikap yang penuh kemuliaan dengan pertimbangan nurani yang tulus, dengan demikian dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa melalui konsep manajemen Qalbu, seseorang bisa di arahkan agar menjadi sangat peka dalam mengelolah sekecil apapun potensi yang ada dalam dirinya menjadi suatu yang bernilai kemuliaan serta manfaat besar, baik bagi dirinya maupun makhluk Allah lainnya.

Hal-hal yang penting dalam konsep memenejemen Qalbu sebagai berikut:

#### 1. Pengenalan diri

---

<sup>130</sup> Abdulah Gymastiar, *Meraih Bening Hati dengan Manejemen Qallbu*( Jakarta: Gema Insani 2002),h.91

<sup>131</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati step by step* (Bandung: Khas MQ, 2005), h. xvi.

Sungguh betapa indah hidup dengan bening hati, kebeningan hati menciptakan kedamaian dan kebersamaan. Kebeningan hati diawali dengan pembersihan hati. Lalu bagaimana kiat menuju kebeningan hati itu. Yaitu dengan berikhtiar pembersihan hati, hati harus di mulai dengan upaya memahami diri dan orang lain. Tanpa pemahaman dan pengenalan yang mendalam mustahil kita bisa terhindar dari kekotoran hati. Dengan demikian bisa di katakan bahwa sumber dari kiat mengelolah qalbu (manejemen qalbu) adalah pengenalan diri.<sup>132</sup>

Seseorang yang mampu mengendalikan perasaan (emosinya) adalah orang yang biasa memahami siapa dirinya, jadi tentunya kita akan bisa mengendalikan diri begitu kita mengenalnya secara mendalam. Orang-orang yang terkadang tidak mampu mengendalikan dirinya, itu karena mereka merasa asing dengan dirinya sendiri, lalu bisa terjadi pada suatu masa mereka melakukan perbuatan maksiat dan keji sementara mereka merasa melakukan tanpa sadar.

Kunci pemahaman diri terletak pada hati. Hati bisa memperlihatkan secara jelas siapa diri kita dan bagaimana watak kita. Hati yang bersih, bening dan jernih *Insyallah* bisa memperlihatkan kebersihan, kebeningan dan kejernihan pada pribadi kita. Untuk mengenal diri, kita tentu memulainya dari kedalam diri kita sendiri dari dalam Qalbu atau yang di sebut nurani, iniah yang sering di kenal introfeksi diri (*musabah*). Jadi manusia mampu mengenal dirinya melalui satu proses pendalaman, bukan tiba-tiba saja memahami dirinya. Proses intropeksi diri ini tentu bisa berjalan efektif manakalah kita mampu menata suasana hati

---

<sup>132</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati step by step* (Bandung: Khas MQ, 2005), h. 1

misalnya dalam keheheningan dan dalam upaya keluar dari satu kepercayaan bahwa hanya kitalah yang bisa menolong diri kita sendiri dan ikhtiar ini hanya Allah yang kuasa menolongnya

Sebagaimana di firman Allah SWT QS Al fajr 27-28.

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾

27. Hai jiwa yang tenang.

28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.<sup>133</sup>

Adapun langka- langka praktis dalam pengenalan diri.

Pertama yaitu interaksi harmonis dengan keluarga ( lingkungan Terkecil), setelah itu mengembangkan sikap terbuka, berlapang hati menuai kritik kuat hati menerimah pujian, sehingga terbentuk sikap negatif dan ada potensi positif adapun yang termasuk dari potensi positif yaitu, sombong, pelit senyum,cuek kurang pergaulan kikir, mau menang sendiri tidak percaya diri dan penakut sedangkan potensi positif yaitu sikap rendah hati, murah senyum emafatik banyak teman dermawan mau mengalah percaya diri dan pemberani.<sup>134</sup>

## 2. kebersihan hati (Qalbu Salim)

Bila hati kian bersih, pikiranya pun selalu jernih semangat hidup kan gigih, prestasi mudah diraih, tapi bila hati busuk pikiran jahat merasuk, akhak pun kian terpuruk dia jadi mahluk terkutuk, bila hati kian lapang, hidup susah tetap senang walaupun kesulitan menghadang, di hadapi dengan tenang tapi bila hati sempit,

<sup>133</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur an dan terjemahnya* ,(semarang Raja Publishing,2011),h.

<sup>134</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati step by step* (Bandung: Khas MQ, 2005), h. 5

segalanya jadi rumit, seakan hidup terhimpit, lahir batin terasa sakit.<sup>135</sup>

Dari syair ini dapat diambil pelajaran betapa pentingnya membersihkan hati, andai kata hati kian bersih, tentu akan nikmat sekali menjalani hidup ini, kalau hati kita ini bersih dan sehat pikirannya pun bisa menjadi cerdas, karena tidak ada waktu untuk berpikir licik, dengki iri atau keinginan untuk menjahtuhkan orang lain, sebab kalau tidak hati-hati benar maka hidup kita akan itu sangat melelahkan, sekali saja kita tidak suka kepada seseorang maka lambat laun kebencian itu akan memakan waktu produktivitas dan memakan kebahagiaan kita, kita akan lelah memikirkan orang yang kita benci.

Karenanya bilah hati kita bersih, pikirannya bisa menjadi jernih, tidak ada waktu untuk buat iri, semua input akan masuk dengan mudah, karena tidak ada ruang untuk meremehkan siapapun, akibatnya kita akan memiliki akses data yang sangat tinggi, akses informasi yang benar-benar meluasnya ujungnya akan mampu mengambil ide-ide yang cemerlang dan gagasan jitu. Berbeda dengan orang sombong, dia akan merasa bahwa dirinya yang paling tahu semua hal, akibatnya, dia tidak pernah mau mendengarkan masukan dari orang lain. Padahal, setiap orang tentu memiliki kelemahan dan untuk memperbaiki kelemahannya itulah kita membutuhkan koreksinya dan masukannya dari orang lain, dengan kebersihan hati, *InsyahAllah* otak akan lebih cerdas ide lebih berlian gagasan lebih cemerlang. Orang yang bersih hati itu punya kemampuan berpikir lebih

---

<sup>135</sup> Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening hati dengan manajemen qalbu* (jakarta Gema Insani 2002), h. 28

cepat dari pada orang lain. Namun orang kotor hatinya, Cuma akan berjalan di tempat dia akan sibuk memikirkan kekurangan orang lain yang ada dalam pikirannya hanya kejelekan orang, hatinya akan menjadi sempit.

Hati adalah amanah yang harus di jaga dengan penuh kesungguhan. Kita tidak bisa mengatur dan menata hati kecuali dengan permohonan pertolongan Allah agar di selalu menjaga hati kita, hati adalah pangkal kehidupan jika Allah memberi kita hati yang bening, kita akan mendapat banyak keuntungan dan bisa menjadi apa saja yang sesuai dengan keinginan, bisnis menjadi lancar dan sukses menjadi pemimpim yang di cintai suami yang di hormati, ayah yang di muliakan dan menjadi apapun bisa terwujud jika akhlak kita mulia di sisi Allah, dan kuncinya yaitu *qalibun salim* (kebersihan hati) yaitu hati yang bersih.<sup>136</sup> Oleh karena itu hendaknya mengevaluasi diri melalui musabah diri dengan tujuan untuk membersihkan hati.

### 3. Pengendalian Diri

Perasaan atau diri itu ibarat kuda liar, jika kita tidak bisa menaklukkannya, kita akan terpelanting di buatnya, ada berbagai perasaan yang berhubungan dengan hawa nafsu yang perlu kita kendalikan agar kita tidak di rugikan olehnya dan tentunya perasaannya ini bersumber dari dalam diri, bukan dari orang lain perasaan ini jika tidak di kendalikan akan mengumpal menjadi *amaratul qulub* (penyakit hati) berikut ini perasaan-persaan yang memerlukan pengendalian diri.

---

<sup>136</sup> Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening hati dengan manajemen qalbu* (jakarta Gema Insani 2002), h. 28

a. Amarah

Allah SWT, menganugraahkan rasa marah bagi kita gunanya mengekspresikan perasaan hati, namun amarah bisa menjadi media efektif bagi setan untuk menunggangi kita sehingga kita tunduk kepadanya dengan meledakan amarahnya, padahalnya jika saja nafsu amarahnya tidak ada setan tentunya tidak bisa berbuat apa-apa karenanya setan begitu benci orang yang sebenarnya bisa marah tetapi tidak mau marah, rasa marah bisa di kontrol jika kita menyakini bahwa hal itu tidak berguna sama sekalinya, jika kita pun sudah melipat gandakan rasa benci terhadap setan kita tidak akan ingin menguasai diri kita dengan amarah dan yang paling utama jika kita memiliki rasa sabar.<sup>137</sup>

Dampak negatif dari marah salah satunya menghasilkan kata dan perilaku yang keji yang bisa melukai orang lain, tentu saja perbuatan ini akan menghancurkan hubungan baik di lingkungan manapun, karena itu marah sebisa mungkin harus di kendalikan dengan sabar diam dan menahan diri, marah juga bisa dilontarkan semata-mata untuk membelah agama Allah atau kebenaran Mutlak yang datangnya dari Allah SWT.

b. Ucapan

Mulutmu adalah harimau yang akan menerkam kepadamu ini lah adalah pepatah lama yang maksudnya betapa bahaya lisan atau ucapan lisa kita,

---

<sup>137</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati step by step* (Bandung: Khas MQ, 2005), h. 23

banyak sekali yang termasuk bahaya lisan diantaranya berbohong mengunjing mengumpat dan mengobrol yang tidak bermanfaat, oleh karena penting di dalam menjaga lisan atau ucapan. Kebersihan lisan harus disertai oleh kebersihan hati, tanpa adanya kebersihan hati kita tidak akan bisa menghasilkan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang berkualitas.

Perkataan yang kurang berkualitas dan miskin makna bisa jadi keluar dari hati yang tidak ikhlas, seseorang yang menasihati orang lain jika tidak disertai ketulusan nasehatnya tidak akan di pedulikan oleh orang yang mendengarkannya, karenanya itu, kita perlu berhati-hati dalam hal lisan kita perlu menahan lisan dengan baik.

### c. Pandangan

Mata atau pandangan ibaratnya kamera yang bisa merakam setiap objek dan disimpan dalam memori otak, karena itu, pandangan lewat mata merupakan virus yang bisa membuatnya kita terpengaruhnya untuk kembali mengotorinya hati. Barang siapa yang ketika di dunia ini tidak mahir menahan pandangan gemar melihatnya hal-hal yang di harapkan oleh Allah, maka jangan terlalu berharap memiliki hati yang bersih, Umar bin Khattab pernah berujar “ Lebih baik aku berjalan di belakang wanita. Ini memperlihatkan betapa bahayanya wanita ini memperlihatkan betapa bahayanya pandangan, terutama bagi para ikhwanya jika terlarutnya memandangi akhwat.<sup>138</sup>

Namun, Pandangan yang berbahaya tidak terbatas pada soal lawan jenis.

---

<sup>138</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati step by step* (Bandung: Khas MQ, 2005), h. 36

Akan tetapi, termasuk juga pandangan kita terhadap hal-hal yang kerap kali mengiurkan hati kita. Kita bisa tergiur ketika melihatnya pakainya orang lain yang *wah*, mobil orang lain yang mewah rumah orang megah, ataupun uang orang yang begitu berlimpah. Hati kita menjadi begitu sibuk untuk memimirkan hal-hal yang tidak kita miliki itu – daripadah bersyukur dan menikmati apa yang kita miliki,

Karena itu salah satu kekuatan yang diperlukan oleh orang-orang yang istiqomah menjaga hati adalah menundukkan pandangan, Hati adalah menundukkan pandangan. Tundukan pandangan terhadap hal-hal yang menimbulkan nafsu syahwat Tundukan pandangan terhadap hal-hal yang menimbulkan keinginan hampa.<sup>139</sup>

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

36. dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.<sup>140</sup>

#### d. Pendengaran

Hampir setara fungsi dan dampaknya dengan pandangan dalam membersihkan dan mengotori hati adalah pendengaran. Jika kita mendengar hal-hal yang tidak sepatasnya didengar, itu membuat hati kita tidak tenang

<sup>139</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati step by step* (Bandung: Khas MQ, 2005), h. 37

<sup>140</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (semarang Raja Publishing, 2011), h. 285

dan penasaran untuk melontarkannya, jika kita mendengarkan hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyakitkan itu dapat menimbulkan dendam dan amarah yang mengotori hati, sebaliknya, jika kita mendengarkan hal-hal yang baik tentu akan menentramkan hati, coba saja kita dengarkan lantunan ayat ayat Al Qur an hati kita akan menjadi teduh dan tentram rasanya

#### 4. Pengembangan diri

Berikut ini upaya-upaya mengembangkan diri setelah kita melewati proses pengenalan diri dan pembersihan hati

- a. Membina Kepercayaan Diri
- b. Membangun kredibilitas
- c. Menebar kejujuran
- d. Tidak sombong
- e. Tepat janji
- f. Tepat waktu
- g. Informasi yang jelas
- h. Musabah diri
- i. Bersemangat.<sup>141</sup>

#### 5. Kiat-kiat Manajemen *Qalbu*

Berikut ini kiat-kiat manajemen *Qalbu* menurut KH. Abdullah Gymastiar

- a. Beribadah dengan benar, beribadah dengan benar akan membuat kita

---

<sup>141</sup> Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati step by step* (Bandung: Khas MQ, 2005), h. 99

- semakin tawadhu dan ikhlas mengabdikan kepada Allah, akibatnya hati menjadi tentram di kehidupan akan seimbang. Hidup tanpa beribadah bagaikan bangunan tanpa pondasi, maka bangunan tersebut niscaya akan roboh.
- b. Berakhlak baik, apalah artinya ibadah kalau tidak di barengi akhlak yang baik, sebab jikalau kita sudah terus menerus menjaga akhlak, maka insyAllah pintu kesuksesan akan terbuka lebar bagi kita.
  - c. Belajar tiada henti, Ibadah benar dan akhlak baik belumlah cukup jika tidak didukung upaya menambah ilmu, dari hari kehari, masalah, potensi konflik, dan kebutuhan kita akan terus bertambah. Bagaimana mungkin kita mampu menyikapi masalah tersebut dengan ilmu seadanya tanpa ada peningkatan kualitas dan kuantitas, ciri orang yang bersungguh-sungguh dalam pencapaian kesuksesan adalah mencintai ilmu dan belajar.
  - d. Bekerja keras dengan cerdas dan ikhlas, kita harus menanamkan standar pada diri kita, yaitu bekerja optimal dengan pemikiran yang cerdas. Ada orang yang bekerja dengan keras tetapi kurang menggunakan akalinya, akibatnya dia menjadi pekerja keras juga.
  - e. Bersahaja dalam hidup, hidup bersahaja akan meringankan beban hidup, bebas penyakit riya, tka dengki dan aman. Disamping itu juga akan disukai, dihormati, ringan hisabnya, disukai Allah, makin leluasa dalam menafkahnnya
  - f). Bantu sesama, salah satu alat ukur kesuksesan adalah dilihat dari kemampuan kita membangun diri dan orang lain. Mulailah dari sanak saudara, tetangga terdekat, lalu lingkungan kita. Ingatlah sebaik-baik manusia adalah manusia

yang membawa manfaat sebesar-besarnya bagi sesama itulah kemuliaan yang dijanjikan Nabi kita.

- g). Bersihkan hati selalu, untuk apa kita harus selalu memberikan hati dan apa yang harus kita lakukan, dari B yang pertama hingga B yang keenam jika tidak diiringi dengan selalu membersihkan hati, maka dikhawatirkan akan timbul ujub atau bahkan yang lebih besar lagi, yaitu takabur. Jika semuanya menjadi ujub maka sia-sialah yang telah dilakukan. Allah tidak akan menerima amal seseorang kecuali ada keikhlasan didalamnya. Kita tidak perlu merasa paling bisa, paling berjasa, dan paling mulia, karena semuanya adalah karunia Allah semata.<sup>142</sup>

Selain itu juga konsep Manajemen mencakup rumus 3 M.

- 1) Mulai dari diri sendiri. Bagaimanapun kita tidak bisa mengubah orang lain tanpa diawali dengan mengubah diri sendiri. Jangan menyuruh orang sebelum menyuruh diri sendiri dan jangan melarang orang sebelum melarang diri sendiri. Jikalau kita awali dari diri sendiri, setiap perkataan insyaAllah akan menjadi kekuatan yang mengubah dan merubah.
- 2) Mulai dari hal yang kecil. Sesuatu yang besar adalah rangkaian dari yang kecil. Dengan kata lain kalau kita belum bisa berbuat sesuatu yang besar, lakukanlah hal-hal yang kecil. Kalau kita terbiasa melakukan hal yang kecil dengan baik, niscaya Allah akan memberikan kesempatan untuk melakukan hal yang besar

---

<sup>142</sup> Abdullah Gymnastiar, *Bangkit Manajemen Qalbu Untuk Meraih Sukses*, (Khas MQ. Bandung 2006),h. 4-5.

dengan cara yang terbaik.

- 3) Mulailah dari sekarang. Kita tidak pernah tau apakah kita masih memiliki waktu atau tidak, Allah yang maha tahu ajal kita. Oleh karena itu, manfaatkan setiap kesempatan agar efektif menjadi kebaikan.<sup>143</sup>

Dari rumus 3M ini mengajarkan untuk mulai dari saat ini, dari hal yang terkecil dan dari sekarang, karna sesuatu itu tidak akan berubah kalau kita tidak mengubahnya. Dengan adanya kehidupan fenomena saat ini maka iman dan akhlak yang buruk akan menjadi baik saat kita memanajemenkan hati kita dan mengarahkannya kepada hal yang baik pula.

## **2. Relevansi konsep Manajemen *Qalbu* KH. Abdullah Gymastiar dengan pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua.**

Menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam. Banyak ayat di dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa segenap mukmin mesti berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah semata, tidak meyekutkan-Nya dengan apapun. Al-Qur'an juga menegaskan kepada kaum beriman untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah untuk menghormati keduanya.

Syurga berada di bawah telapak kaki ibu. Al-Amiri berkata maksud dari syurga yaitu ukuran dalam berbakti dan *khidmah* pada para ibu bagaikan debu yang berada di bawah telapak kaki mereka, mendahulukan kepentingan mereka atas kepentingan sendiri dan berbakti pada setiap hamba - hamba Allah

---

<sup>143</sup> Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya*, (Bandung: MQ Publising, 2003), h.156

lainnya karena merekalah yang rela menanggung beban penderitaan kala mengandung, menyusui serta mendidik anak-anak mereka.

Islam telah mengajarkan umat muslim agar taat dan berbakti kepada orang tua, mengingat banyak dan besarnya pengorbanan serta kebaikan orang tua terhadap anaknya, yaitu memelihara dan mendidik sejak kecil tanpa perhitungan biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak mengharapkan balasan sedikitpun dari anak, meskipun anak sudah mandiri dan berkecukupan tetapi orang tua tetap memperlihatkan kasih sayangnya. Oleh karena itu seorang anak memiliki macam-macam kewajiban terhadap orang tuanya menempati urutan kedua setelah Allah swt, dan dilarang untuk durhaka kepada orang tua. Hal ini telah Allah gambarkan di dalam Qs. Luqman 14” Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. “

Kata keadaan lemah yang bertambah-tambah disini diartikan bahwasannya pengorbanan seorang ibu dalam mengandung amatlah sangat sulit. Yang mana Sembilan bulan lamanya jabang bayi berada di perut ibu, ketika masak, ke pasar, mandi, bekerja, bahkan tidurpun ibu rela merasakan sesak di perut yang kian hari kian membesar. Setelah semua kelelahan itu, tidak berakhir begitu saja ibu mempunyai kewajiban untuk menyusui dua tahun

lamanya, penyusuan di sini bukan semata mata menyusui. Akan tetapi mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting di lakukan oleh ibu kandung. Tujuan penyusuan ini bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi juga bahkan lebih-lebih untuk menumbuh kembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima.<sup>144</sup>

Berbakti kepada orang tua memang sudah kewajiban anak yang perlu dilakukan. Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian berbakti, salah satunya menurut pendapat Al-Atsari (2007) makna berbakti adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah. Berbakti terhadap orang tua terdorong oleh ungkapan wong tuo ala-ala malati, yang berarti meskipun orang tua jelek tetapi bertuah. Anak akan berfikir bahwa akibat yang dapat menimpa dari sikap dan tindakan tidak berbakti terhadap orang tua adalah kuwalat.<sup>145</sup>

Sebenarnya kata *Al - Walidain* memiliki arti kedua orang tua kandung. Sedangkan *Al - Birr* artinya kebaikan, berdasarkan hadits Rasulullah Shalallahu ,,Alaihi Wasalam: “*Al - Birr* adalah baiknya akhlak”. *Al - Birr* merupakan hak kedua orang tua dan kerabat dekat, lawan dari *Al-,,Uquuq* (durhaka), yaitu "kejelekan dan menyia-nyiakan hak". *Al - Birr* adalah mentaati kedua orang tua di dalam semua apa yang mereka perintahkan kepada engkau, selama tidak

---

<sup>144</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah jilid 11*, Jakarta :Lentera Hati, 2002, hal.. 129

<sup>145</sup> Yuni Nur Dinasyari, “Makna Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa”, diakses dari [http://eprints.ums.ac.id/28218/12/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28218/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf), diakses pada tanggal 23 Desember 2017.

bermaksiat kepada Allah, dan *Al -Uquuq* dan menjauhi mereka dan tidak berbuat baik kepadanya.<sup>146</sup>

Sebagian masyarakat menganggap bahwa bahasa Arab dari berbakti kepada orang tua adalah *Birr Al - Walidain*. Padahal, didalam Al-qur'an berbakti kepada orang tua tidak hanya ditunjukkan dengan kata *birr*, melainkan juga dengan kata *ihsan* dan *ma"ruf*. Secara umum kata *birr*, *ihsan*, dan *ma"ruf* sama-sama bermakna kebaikan, suatu perbuatan yang bersifat baik.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan dari definisi *birrul walidain* tersebut adalah, suatu bentuk keharusan yang menjadi kewajiban bersifat *Fardhu „Ain* bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada kedua orang tua, menuruti perintahnya selama masih dalam ta"at yang baik (tidak menyimpang dari ajaran agama Islam), tidak menyalah – nyiakan keberadaannya, mendoakannya, dan tetap melakukan kebaikan kepadanya. Namun jika keduanya atau salah satunya telah tiada hendaklah seorang anak selalu mendoakannya. Karena hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Nasa"i ,dan Ahmad berbunyi : “Jika anak Adam meninggal, maka amalannya terputus kecuali dari tiga perkara, sedekah jariyah atau wakaf, ilmu yang bermanfaat, dan anak soleh yang berdo"a kepadanya”.

---

<sup>146</sup>Wikipedia, “Birrul Walidain”, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Birrul\\_Walidain](https://id.wikipedia.org/wiki/Birrul_Walidain), pada tanggal 26 Desember 2017.

(HR Muslim no 1631).<sup>147</sup>

Setelah menyusui dua tahun lamanya, seorang ibu merawatnya hingga anak yang di cintainya sebesar ini. Selain merawat, kewajiban ibu juga mendidik anaknya, yang mana ibu adalah sekolah pertama bagi anak anaknya. Menurut Abdullah Nashih Ulwan tanggung jawab pendidikan fisik yaitu kewajiban menafkahi keluarga dan anak, mengikuti aturan yang sehat ketika makan, minum dan tidur, agar semua itu menjadi kebiasaan bagi akhlak anak - anak, menghindari penyakit menular, kewajiban mengobati penyakit, menerapkan prinsip “ tidak boleh membahayakan ( diri sendiri ) dan tidak boleh membahayakan (orang lain ), membiasakan anak berolahraga, membiasakan anak hidup bersungguh-sungguh, jantan tidak mewah dan tenggelam dalam kenikmatan.<sup>148</sup>

Berbakti kepada orang tua memang sudah kewajiban anak yang perlu dilakukan. Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian berbakti, salah satunya menurut pendapat Al-Atsari (2007) makna berbakti adalah menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada Allah. Berbakti terhadap orang tua terdorong oleh ungkapan wong tuo ala-ala malati, yang berarti meskipun orang tua jelek tetapi bertuah. Anak akan berfikir bahwa akibat yang dapat menimpa

---

<sup>147</sup><http://Media-islam.or.id/2012/01/25/3-amal-yang-pahalanya-tidak-terputus/diaksespada tanggal 26 desember 2017>

<sup>148</sup> Abudullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan Kepribadian Anak*, cet 1, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990, hal.1

dari sikap dan tindakan tidak berbakti terhadap orang tua adalah kuwalat.<sup>149</sup>

Sebenarnya kata *Al - Walidain* memiliki arti kedua orang tua kandung. Sedangkan *Al - Birr* artinya kebaikan, berdasarkan hadits Rasulullah Shalallahu ,,Alaihi Wasalam: “*Al - Birr* adalah baiknya akhlak”. *Al - Birr* merupakan hak kedua orang tua dan kerabat dekat, lawan dari *Al-,,Uquuq* (durhaka), yaitu "kejelekan dan menyia-nyiakan hak". *Al - Birr* adalah mentaati kedua orang tua di dalam semua apa yang mereka perintahkan kepada engkau, selama tidak bermaksiat kepada Allah, dan *Al -,,Uquuq* dan menjauhi mereka dan tidak berbuat baik kepadanya.<sup>150</sup>

Oleh sebab itu dapat disimpulkan dari definisi *birrul walidain* tersebut adalah, suatu bentuk keharusan yang menjadi kewajiban bersifat *Fardhu ,,Ain* bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada kedua orang tua, menuruti perintahnya selama masih dalam ta’at yang baik (tidak menyimpang dari ajaran agama Islam), tidak menyia – nyiakan keberadaannya, mendoakannya, dan tetap melakukan kebaikan kepadanya. Namun jika keduanya atau salah satunya telah tiada hendaklah seorang anak selalu mendoakannya. Karena hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Nasa’I, dan Ahmad berbunyi : “Jika anak Adam meninggal, maka amalannya terputus

---

<sup>149</sup> <sup>3</sup>Yuni Nur Dinasyari, “Makna Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa”, diakses dari [http://eprints.ums.ac.id/28218/12/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28218/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf), diakses pada tanggal 23 Desember 2017.

<sup>150</sup> Wikipedia, “Birrul Walidain”, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Birrul\\_Walidain](https://id.wikipedia.org/wiki/Birrul_Walidain), pada tanggal 26 Desember 2017.

kecuali dari tiga perkara, sedekah jariyah atau wakaf, ilmu yang bermanfaat, dan anak soleh yang berdo‘a kepadanya”. (HR Muslim no 1631).

Perlu kita sadari *birrul walidain* merupakan muamalah utama yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wata‘ala.<sup>7</sup> Sehingga dalam bertingkah laku kepada kedua orang tua memiliki adab – adab yang khusus. Penulis kitab Majmu‘ Az –Zawa‘id telah menulis kisah berikut ini :

“ Abu Ghassan Adh-Dhabby bercerita, “Aku keluar dan berjalan bersama Ayahku saat cuaca sedang panas. Lalu Abu Hurairah bertemu denganku dan ia bertanya, „siapa orang ini?“ „Ayahku,“ jawabku.“Janganlah engkau berjalan didepan ayahmu, tetapi berjalanlah dibelakang atau disampingnya.Janganlah engkau membiarkan seseorang menghalangi jalan diantara kamu dan ayahmu.Janganlah engkau berjalan diatas tempat ayahmu.Dan janganlah engkau memakan tulang berdaging (yang sebagian dagingnya telah diambil), sedangkan ayahmu melihatnya, karena boleh jadi ayahmu menginginkannya,” kata Abu Hurairah.<sup>8</sup> Dengan demikian penulis akan memaparkan adab-adab kepada orang tua.Namun terlebih dahulu kiranya memahami pengertian adab.

Perlu kita sadari *birrul walidain* merupakan muamalah utama yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wata‘ala.<sup>7</sup> Sehingga dalam bertingkah laku kepada kedua orang tua memiliki adab – adab yang khusus. Penulis kitab Majmu‘ Az –Zawa‘id telah menulis kisah berikut ini :

“ Abu Ghassan Adh-Dhabby bercerita, “Aku keluar dan berjalan bersama Ayahku saat cuaca sedang panas. Lalu Abu Hurairah bertemu denganku dan ia

bertanya, „siapa orang ini?“ „Ayahku,“ jawabku. “Janganlah engkau berjalan didepan ayahmu, tetapi berjalanlah dibelakang atau disampingnya. Janganlah engkau membiarkan seseorang menghalangi jalan diantara kamu dan ayahmu. Janganlah engkau berjalan diatas tempat ayahmu. Dan janganlah engkau memakan tulang berdaging (yang sebagian dagingnya telah diambil), sedangkan ayahmu melihatnya, karena boleh jadi ayahmu menginginkannya,” kata Abu Hurairah.<sup>8</sup> Dengan demikian penulis akan memaparkan adab-adab kepada orang tua.

Dari pengertian adab tersebut, dapat disimpulkan bahwa adab merupakan tatakrama, sikap yang baik, akhlak seseorang dalam berinteraksi pada kehidupan sehari – hari. Namun dalam bahasa arab adab anak terhadap orang tua disebut sebagai *Birr Al - Walidain*. Adab-adab anak terhadap orang tua :

1. Mendengarkan perkataan mereka.
2. Berdiri menyambut keduanya ketika mereka berdiri menghormati dan memelihara kehormatan mereka, meskipun kedudukan mereka berada dibawahnya.
3. Mematuhi perintahnya selama perintah itu bukan dalam mendurhakai Allah.
4. Tidak berjalan di depan kedua orang tuanya, tetapi disamping atau dibelakangnya. Jika ia berjalan didepan kedua orang Karena suatu hal,

maka tidaklah mengapa ketika itu.

5. Tidak mengeraskan suaranya melebihi suara kedua orang tua demi sopan santun terhadap mereka.
6. Menjawab panggilan mereka dengan jawaban yang lunak. Seperti “Labbaik”.
7. Berusahalah keras untuk mencari keridhaan kedua orang tua dengan perbuatan dan perkataan.
8. Bersikaplah rendah hati dan lemah lembut kepada kedua orang tua seperti melayani mereka. Menyuyapi makan dengan tangannyabila keduanya tidak mampu dan mengutamakan keduanya diatas diri dan anak-anaknya.
9. Tidak mengungkit-ungkit kebaikanmu yang kepada keduanya maupun pelaksanaan perintah yang dilakukan olehnya. Seperti ia katakana : “Aku beri engkau sekiandan sekian dan aku lakukan begini kepada kamu berdua.” Karena perbuatan itu bisa mematahkan hati. Ada yang mengatakan, menyebut-nyebut kebaikan itu bisa memutus hubungan.
10. Janganlah ia memandang kedua orang tua dengan pandangna sinis.
11. Janganlah bermuka cemberut kepada keduanya.
12. Janganlah berpergian, kecuali dengan izin keduanya, yaitu perjalanan untuk berjihad, haji tawattu“, menziarahi para nabi dan wali serta perjalanan yang bisa mengancam keselamatan untuk berniaga. Maka perjalanan macam itu diharamkan, bilamana tidak diizinkan oleh ayah dan

ibu, meskipun diizinkan oleh yang lebih dekat darinya. Kecuali perjalanan untuk belajar fardhu, walaupun kifayah, seperti nahwu dan derajat pemberian fatwa. Maka tidaklah diharamkan atasnya, meskipun tidak diizinkan oleh orang tuanya. Demikian disebutkan dalam Fathul Mu'ini. Adapun ayah dan ibu yang kafir, maka anaknya harus mempergaulinya dengan baik dalam hal-hal yang tidak berkaitan dengan agama selama ia masih hidup.<sup>151</sup>

Adapun bentuk-bentuk dari pendidikan akhlak al karimah yaitu berbakti kepada orang tua karena pendidikan akhlak pertama kali tertanam dari pendidikan keluarga terutama orang tua sebagai guru, seperti kita ketahui pendidikan keluarga sangat berpengaruh di dalam pembentukan akhlak seseorang, oleh karena itu kita hendaknya kita memuliakan kedua orang tua. dengan cara berbakti kepada orang terutama ibu dan bapak yang telah mendidik membesarkan mengasuh serta memelihara kita. oleh karena itu kita sudah sepatutnya untuk berupaya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dengan cara tidak durhaka kepada orang tua.

Hal ini di firmankan oleh Allah SWT dalam QS Al Isra 23-25

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

---

<sup>151</sup> Nawawi Muhammad, *Maroqil* ,, *Ubudiyah*, cet. Pertama, Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, hal. 289-290.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي  
 صَغِيرًا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ  
 لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا

23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].

24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

25. Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, Maka Sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat.<sup>152</sup>

Dalam sebuah hadis juga Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu dia berkata; “Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku pergauli dengan baik Beliau menjawab: “Ibumu.” Dia bertanya lagi; “Kemudian siapa?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Dia bertanya lagi; “Kemudian siapa lagi?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Dia bertanya lagi; “Kemudian siapa?” Beliau menjawab: “Kemudian ayahmu.” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>153</sup>

Dari hadist tersebut, jelaslah betapa Allah melalui lisan Rasulullah SAW.

Benar-benar menilai pengorbanan orang tua, Khususnya ibu kita sehingga tiga

<sup>152</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2009),h.284

<sup>153</sup> (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548)

kali beliau menyebutkan nama ibu sebelum ayah, yaitu dari usia lima sampai enam tahun. Namun, beliau begitu mengajarkan penghormatan kepada ibunya, termasuk bagi ibunda kita semua. Untuk memperkuat dan menambah materi tentang berbakti kepada orang tua penulis menambahkan materi beberapa ceramah KH. Abdullah Gymastiar yang berkaitan tentang berbakti kepada orang tua, adapun judul cerama Sudahkah berbakti kepada orang tua. berikut materi yang di sampaikan oleh Kh. Adullah Gymastiar di akun youtube.

“Baik kali ini Aa.... akan menutup dengan cerita lamaran kerja ada yang nawarin kerja, dibuka lamaran kerja.... apa nih.. kerjanya,, ini pekerjaan spesial apa saja keahliannya ini harus multitasking,, harus kita bisa apa saja. Satu dia memang harus punya kemampuan untuk berhitung ngajar dia juga harus paham tentang ilmu medis keperawatan dan dia punya kemampuan daya tahan tubuh serta bela diri dan dia juga di harus ahli memasak dan pekerjaan ini membutuhkan kekuatan ram-nya berapa K berapa berapa Jam sehari kerjanya Ini 24 jam ha ... sehari 7 hari ha.. seminggu 30 hari sebulan Masyaallah dan 12 bulan setahun apa Nggak ada liburnya Iibur juga bekerja apakah ada istirahatnya istirahat pun masih bekerja, tapi kapan pun dipanggil pekerjaan ini tidak boleh marah, walaupun udah kita bekerja sekuat tenaga melakukan pekerjaan terbaik diacak-acak oleh client.

Kita juga harus rapikan lagi dan tidak boleh marah kepada kliennya ini kerjaan apa, berapa sih gajinya berapa gajinya, saudara mintak berapa gaji aa saya mah 200 juta lah sebulan kerja sebulan mau berhenti , Saya mau minta 500 juta.. maaf saja pekerjaan ini tidak ada gaji, amit-amit udah kerja siang malam udah nggak boleh marah bukan sakit juga harus tetap berbuat udah gitu kerjanya macam mustahil ada yang bisa kerja kayak gini kini Kamu gak mungkin ada , ada gak mungkin , ada benar ada ada yang kerja siang malam tidak mengenal lela tidak di gaji siapa mereka ibumu, ibumu ibumu , ya ibu kita orang tua kita siang malam bekerja..... mudah-mudah Allah. Muliakan orang tua kita.

Adik-adik kita tidak tau berapa lama lagi bisa menatap orang tua kita , sembilan bulan dulu di rahim ibu, kenanglah di waktu ibu ada di perut nya berjalan susa berbaring sulit tapi tetap bahagia tiap makan munta karena mual tapi tetap membelai perutnya karena senang ada di kita di rahimya, menjelang kita lahir kita di dunia seperti sudut antara hidup dan mati sakit tiada tandinganya, tidak sedikit ada ibu yang wafat ketika melahirkan anaknya bersimbah darah,keringat dan air mata tapi melihat kita lahir di dunia,

langsung di peluk diri kita di ciumi di dekap hilang rasa semua derita, kemudian ayah membanting tulang mencari nafkah agar kita menjadi anak yang sehat, kenanglah waktu kita bayi sering kali ibu tidak tidur agar kita bisa nyenyak ibu relah kedinginan tiada selimut asalkan kita hangat sedang nikmat makan tidak perna jijik memberishkan kotorakan kita malam bajunya basa kena pipis kita klo kita sakit apa saja yang di lakukan agar kita bisa sehat bahkan klo harus menukar nyawa pun orang tua kita relah agar kita panjang umur.

Adek-adek waktu kita kecil sangat merepotkan waktu menjelang sekolah, orang tua pinjam uang kesana kesini agar kita bisa sekolah bisa pintar punya sepatu yang baru, punya tas padahal untuk mencicilnya pun sangat berat. Makin hari makin besar kita mengapa kita sering mayakitnya banyak belaian yang di balas dengan hadikan air susu di balas dengan air tuba. Berapa banyak anak yang tiba-tiba menjadi durhaka kepada ibu dan bapak yang matanya sering sinis yang kata katanya seperti pisau mengiris, adek-adek sekalian akan datang saat ibu dan bapak matanya terpejam selamanya bila saatnya perpisahan tiba bila malaikat maut di perintahkan Allah menjemputnya, kenanglah bila orang tua kita sudah terbaring sudah wafat. Mata ibu bapak sudah terpejam badanya sudah dingin kita tidak bisa lagi berbincang-bincang tidak ada lagi doanya tidak ada lagi gurauaiannya tidak ada lagi nasehatnya, klo orang tua kita sudah di bungkus dengan kain kapannya, kita tidak bisa lagi mencium tanganya memijak kakinya atau membawakan oleh oleh kesukaannya yang tidak seberapa klo orang tua kita sudah di usung dari rumah menuju kuburan klo orang tua kita sudah ada di liang lahat tanah sudah memenuhi jasadnya sudah menyentuh tanah tinggal nisanya yang bisa di lihat , pulang kerumah kamarnya sudah kosong hanya tinggal penyesalan mengapa ketika ada orang tua kita malah kita sakiti kita sia-siakan untuk senyumpun kikir mendoakanpun jarang.

Duhai yang mempunyai segalanya ampuni segalanya kepada orang tua ampuni kedurhakaan ampuni jika orang tua kami kecewa melahirkan kami ya Allah ampuni dan sayang orang tua kami bahagiakan sisa orang tuanya sehatkan lahir batinya sehatkan dan menjadi barokah panjangkan umurnya dan penuh kebaikan sehatkan lindungi ibu bapak kami dari balah bencana bahagiakan andaikan saat tiba wafatkan kedua orang tu kami dalam keadaan khusnul khatimah lapangkan kuburnya yaaAllah lindungi dari azab kubur jadikan orang tua kamu ahli surga mu yaAllah golongan kami menjadi anak yang berbakti anak yang tau balas budi kumpulkan kami di surga jangan ada satu pun mejadi ahli neraka rabbana atina minladukan rahma wahilah minalamrina rosada rabbana atina fiddunya hasana wakina azabanar.<sup>154</sup>

---

<sup>154</sup> <https://youtu.be/Sngkhiwx-vs> *Merinding Inilah Renungan Kepada Orang Tua Kita (Aagym Official)* diakses pada 21 desember 2018

Selain itu juga Kh.Abdullah Gymastiar Aktif di media radio sebagai media dakwa dan dari beberapa audio radio tersebut beliau memberikan materi tentang Memuliakan Orang Tua.

Jelaslah saudara betapa Rasulullah SAW benar-benar menilai pengorbanan orang tua Khususnya Ibu kita sehingga tiga kali beliau menyebutkan, betapa pun beliau sendiri, hanya berjumpa dengan ibunya satu tahun belakangan, hanya berusia lima sampai delapan tahun tapi beliau mengajarkan penghormatan kepada ibunya, ibunda kita semua. Pernah ada seorang anak mengeluh putus asa tentang ibunya dia mengatakan “ah” ibu saya ini orangnya kuno, orang kurang pendidikan, saya merasa teraniaya menjadi anak, kemudian datang seorang ustadz lalu ustadz dengan tenang, Mengatakan tulis dek apa keburukan ibu di tulislah ibu ini pemaarah, ibu ini kurang perhatian pelit ibu ini suka pendendam tulis sudah, sudah. Sekarang tulis apa saja jasa pengorbanan orang tua mu untukmu jujur dari awal kemudian sang anak merenung, dulu saya di dalam perut ibu sembilan bulan menghisab darahnya berdiri sulit berjalan berat berbaring pun, sakit tiga bulan.

Pertama mual dan muntah karena ada saya di perutnya. ketika saya akan terlahir di dunia meregang nyawa sudut antara nyawa hidup dan mati, dengan sakit tiada tara tapi tetap rela dengan keadaan dengan kehadiran kita ketika bersimbah darah kita terlahir satu persatu jari kita di hitungnyanya di belainya di atas rasa sakit tiba-tiba tersenyum dengan lelehan air mata bahagia melihat kita terlahir. ibu menyangka akan lahir anak yang sholeh yang memuliakan padahal waktu kita bayi tidak kenal siang maupun malam kita berbaring bangun sesuka kita ibu hampir tidak tidur semalam suntuk. apalagi jika kita demam rasanya tidak rela satu ekor nyamuk menggigit kita ketika kita kecil mulai nakal ibu bahagia memamerkan diri kita kepada tetangga kita walaupun begitu merepotkan berhutang sana sini agar kita punya sepatu dan baju agar kita berpakaian layak, ketika menjelang bersekolah ibu bersungguh sungguh membanting tulang, mencari nafka, agar bisa bersekolah supaya seperti anak-anak yang lain walaupun harus menahan lapar asalkan kita bisa makan dengan kenyang semakin lama kita semakin besar, kelakuan kita pun mulai berbeda terkadang pintu sering kita banting, sering menyuruh seakan pesuruh kita. Lihat betapa untaai pengorbanan kalau pun tubuh kita dikupas tidak akan sebanding tidak akan bisa menandingi perih dan pahitnya penderitaan dan curahan kasih sayang kepada orang tua ketika anak menulis terus menulis pengorbanan ayah dan ibunya tak terasa air mata berlinang berlinang terus tidak sebanding apa yang kita lakukan bahkan wajah kita untuk sebuah senyumanpun kadang jarang mencium tangan kadang gengsi mencium tangan ibunya. bahkan tidak jarang ketika berjumpa orang tuanya senyuman pun tidak mau padahal habis tenaga keringat dan darah untuk membuat anaknya.

Bahagia, itulah sebabnya anak yang durhaka anak yang tidak mau balas budi di dunia ini saja akan merasakan penderitaan kita sering mendengar betapa laknat kemurkaan Allah yang menzalimi ibunya khususnya ayah dan ibu oleh karena itu sahabat- sahabat sekalian dalam pertemuan ini khususnya dalam bulan suci ini, mariha kita mengupayakan mengenang kembali semua untai pengorbanan orang tua kita memang tidak seideal yang kita harapkan kita di bisa mengaharpakan seideal bagaiman yang di contohkan bagi Rasulullah Saw dan istrinya, tapi kelebihan yang justru harus kita syukuri dan kekurangya kita yang harusnya ada di barisan yang terdepan untuk membantu orang tua kita agar bisa luput dan selamat dari kehinaannya selama ini sungguh pengorbanan orang tua kita adalah hutang, walaupun di tebus nyawa raserasanya tidak akan terbayar. Kalau kita lihat anak- anak yang durhaka yang tidak memuliakan orang tua mulai dari rauf muka dilaihat dari perkataan pun ah saja sudah terlarang dalam islam apalagi menghadik, bersikap keras, kasar sungguh terlarang kalau kita lihat dari sikap ada yang menunjuk orang tuanya dengan telunjuknya saja tidak sopan islam mengajarkan betapa santunya bahkan imam Ali waktu akan pergi ke masjid ada orang tua yang berbeda agama begitu dekat, itu etikanya kepada orang tua apalagi kepada orang tua sendiri, subhanAllah, apalagi dengan harta bahkan ada anak yang begitu kikir hanya karena telat membayar arisan saja memaki ibu padahal pengorbanan orang tua tidak terhingga dan tidak ternilai jumlahnya ada yang kikir padahal anaknya berkecukupan padahal kita dulun menyusahkannya.

Ada juga yang malu dengan status orang tuanya perna ada acara di suatu wisuda orang tuanya, dari desa dengan penampilan desa ala kadarnya. tapi anaknya ini merasa orang elit orang kaya sehingga dia tidak mau orang tuanya di ketahui orang lain terutama teman-temanya di suruhlah orang tuanya itu itikaf di masjid karena jangan sampai ketahuan teman-teman bahwa ibunya hanya berasal dari desa ini suatu bentuk kedurhakaan nauzaubilaminzalik, termasuk terlarang dalam agama kita yaitu memaki orang tua kita bagaimana memaki orang tua kita bagaiman memaki orang tua kita yaitu memaki orang tua orang lain yang memyabkan orang tersebut memaki orang tua kita berarti sama memaki dengan orang tua kita sendiri artinya memaki-maki orang tua orang lain sama dengan memaki dengan orang tua kandung sendiri. Termasuk dosa besar oleh karena itu dilarng berkata ah saja dilarang harus kata-kata yang mulia yang keluar nah sahabat- sahat sekalian beruntunglah orang tuanya masih ada, di bulan suci ramadhan ini.

Memulikan orang tua kita minimal tidak menyakiti, melukai perasa orang tua kita syukur kita bisa menyenangkan hatinya atua membawa manfaat yang besar tidak hanya di dunia tapi juga di akhiratnya bagaimaimanpu keadaan orang tua kita dara dagingnya melakat di dalam diri kita sendiri kalau di belum islam kita harus mintak mati-matian kepada Allah minta hidayah kepada Allah kalau orang tua yang bergelimng dosa kita yang harus berdoan supaya diampuni segala dosanya kalau orang tua kita belum taat kita harus membuktikan

dengan berakhlak yang mulia, ada cerita ada seorang ayah suka judi minum minum keras dan suka bermaksiat tapi hikmanya anaknya begitu sholeh suatu saat ayahnya sakit semua ngurus pada awalnya tapi lambat laun tidak ad yang tahan karena ayahnya sakit keras dan menjijikan tapi anak itu begitu sabar kemudian ayahnya bertanya kepada anaknya tadi kenapad kamu masih mau menunggui, ayah pak karena inilah yang di ajarkan oleh islam memuliakan orang tua, apakah begini namanya anak sholeh belum pak anak sholeh tu lebih jauh saya bar belajar saja untuk berbakti kepada orang tua kemudian berlinang air mata untuk anaknya kemudian besyahadatlah ayahnya, dan masuk islam.<sup>155</sup>

Bagaimana Aa cara berbakti kepada orang tua yang jaraknya jauh, Sebenarnya memperbaiki diri itu merupakan sudah menjadi bentuk berbakti, ya... karena kalau kita berbuat jelek nanti aibnya akan mencoreng orang tua kita jadi kita terus memperbaiki diri jadi anak yang baik itu juga Allah Melihat pahalannya bisa untuk orang tua kita doa ini jarak jauh dulu ya seperti rabbifirliwalliwalidaiyah warhamumakarabayanishohira itu benar benar dengan hati itu harus ingin ibu bapak saya sayangi kedua duanya itu harus tembus dalam hati kita itu bagu perna kan ada cerita kalau anak mendoakan orang tuanya lima kali itu masih durhaka, ha... kenapa durhaka, saya mendoakan orang tua saya lima kali sehari kenapa masih durhaka di tanya oleh kiay itu kamu keringatan tidak mendokan orang tua mu lima kali sehari lalu anak menjawab tidak capek tidak, tidak kemudiam sengsara tidak bandingkan orang tua ngurus kamu capek siang malam banyak pikiran tenaga hatinya agar anaknya menjadi anak yang sholeh bagaiana rasanya meririndukan anak- anak ahli surga mungkin anak tidak mengerti bagaimana kepikiranya orang tua takut anaknya sengsara takut anaknya celaka takut anaknya masuk neraka itu berat bagi orang tua anak-anak harusnya mendoakan orang tua, sungguh- sungguh tidak akan bisalah nandingi apa yang orang tua lakukan untuk kita orang tua tidak ada yang sempurna jangan sibuk dengan kesalahan dan kekuranganya karena mungkin kekurangan dan kesalahan itu yang membuat orang tua kita tobat dan di ampuni oleh Allah. Kalau kita sibuk dengan kesalahanya dan kekuranganya orang tua kita kita dosa kita kupur nikmat. kalau karunia orang tua kita udah jelas tapi dosa oarng tua urusan orang tua dengan orang tua karena Allah benar harusnya kita mintakan ampunan bukan menjadi penilaian kita, bisa di pahami tidak hadirin kalau orang tua ngasi karunia ke kita, kita merasakannya kita hutang syukur kepada Allah harusnya ini yang menjadi fokus kita karena kalau kita tidak bersyukur kita akan menjadi dosa ya tapi kalau dosa orang tua bukan wilayah kita karena dosa orang tua kita beliau dengan Allah paling bisa membantu mengingatkan dengan cara yang baik bukan memusuhi bukan tidak suka tapi membantu dengan cara yang terbaik

---

<sup>155</sup> [https://archive.org/details/MP3\\_CeramahAaGym/Memuliakan\\_Orang\\_Tua.mp3](https://archive.org/details/MP3_CeramahAaGym/Memuliakan_Orang_Tua.mp3)  
diakses 21 Januari 2017

kalau tidak bisa bica dengan dengan doa dan itu akan membuat akhlak kita lebih baik percayalah hadiri. selanjutnya senantiasa berhubungan silaturahmi dengan orang tua kita komunikasi tidak boleh putus jangan lebih dari tiga hari kalau bisa ushakan bagaimana tiap hari berkabar dengan orang tua, dengan SMS WA dengan begitu orang tua kita akan senang dan bahagia karena kalau orang tua kita tidak ada tidak bisa di wa lagi ya....tidak bisa di telpon dan merasa sedih kenapa waktu orang tua ada tidak ada waktu yang cukup ngobrol, putus-putus menyesal sekali rasanya, kenapa di depan ibu harus baca wa padahal waktunya terbatas tidak pentinbg penting amat sekarang tinggal hanya penyesalan saja orang tuanya sudah tiada sapa lah ya mumpung ada kalau tidak ada tidak bisa di sapa lagi....

Oleh karenanya kita harus memuliakan selagi orang tua masih ada kita berusaha sabar lapang hati jangan mudah jengkel jangan mudah marah jangan sampai hari-hari di penuh kemarahan pertengkaran marilah kita berlapang hati pemaaf dan kirimlah doa kebaikan yang banyak secara rahasia dan sibuklah kepada Allah setiap saat zikir sebanyak-banyaknya.<sup>156</sup>

Dari materi yang di sajikan cerama KH. Abdulah Gymastiar yang berjudul Sudahkah kita berbakti kepada orang tua, Memuliakan Orang tua dan Bagaimana Berbakti Kepada Orang Tua. Banyak sekali moral dan pendidikan akhlak yang dapat di ambil pelajaran terutama akhlak anak kepada ibu dan bapak yang mana dalam kehidupan sehari-hari ibu dan bapak sangat banyak sekali berkorban dan berjuang demi anaknya seperti hal nya di kisahkan dalam ceramah Aa Gym betapa pengorbanan orang tua, khususnya ibu tidak akan perna bisa kita balas dengan apapun dan sampai kapanpun, jadi wajarlah jika Rasulullah mengatakan surga itu ada di telapak kaki ibu. Maka sebagai anak hendaknya kita tidak durhaka kepadanya. Allah akan tersenyum pada kita takala ibu bahagia dan Ridho kepada kita sesuai dengan dalam hadis.

---

<sup>156</sup><https://youtu.be/C8vBJ46JXvM> *Bagaimana Berbakti Kepada Orang Tua* (AaGym official 2 November 2020)

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Ridha Allah ada pada ridha kedua orang tua dan kemurkaan Allah ada pada kemurkaan kedua orang tua.<sup>157</sup>

Dalam materi cerama juga mengajarkan kepada anak-anak betapa beratnya amanah yang diemban orang tua kita, dalam membesarkan, mendidik memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan supaya anak bisa menjadi pintar orang tua tidak perna menyerah untuk memunuhi itu semua, mereka rela peras keringat banting tulang untuk kebahagiaan kita walaupun di tukar dengan nyawa sekalipun. Mereka rela, Karena begitu besar pengorbanan orang tua maka Allah meletakkan kedudukannya melebihi jihad fisabilillah. Jika jihad hukumnya fardu kifayah maka berbakti kepada orang tua hukumnya Fardu ain atau wajib. Oleh karenanya itu kita harus berbuat baik kepada orang tua kita.

Berbakti kepada orang tua merupakan ibadah yang paling mulia menjadi sebab diampuninya dosa dan masuknya seseorang ke surga. Namun dalam kenyataannya, masih banyak anak yang tidak patuh dan berbakti kepada orang tua. Mata kadang sinis kepada orang tua, untuk sebuah senyum pun kadang berat untuk melakukannya. Bahkan ucapan dan tindakan kita seakan seperti pisau yang sering mengiris hatinya. Lebih dari itu, seringkali seorang anak begitu mudah menyuruh-nyuruh orang tua tak ubahnya seperti pesuruh yang dihormati sekadarnya, padahal tenaga keringat dan darah mereka habis untuk membela kita. Lebih parah lagi ada sebagian anak yang tidak mau memuliakan orang

---

<sup>157</sup> HR. Tirmizi 1899 HR. Al Hakim:7249, Ath Thabrani dalam Al mu'jam Al kabir:14368, Al Bazzar : 2394)

tuanya. Manakala orang tua semakin tua dan si anak tidak mau mengurusnya, maka dititipkanlah orang tua di panti jompo. Ini adalah perbuatan yang sangat tercelah padahal dulu kita sangat menyusahkan. tidak heran jika anak yang durhaka, anak yang tidak balas budi, hidupnya di dunia ini akan di liputi dan penuh penderitaan, kita sering mendengarkan, betapa hukum-hukuman Allah *cash* diberikan pada anak-anak yang sering menzalimi orang tuanya. Oleh karena itu, marilah kita berusaha untuk selalu mengenang kembali semua untaian pengorbanan orang tua.

Beruntunglah bagi siapa pun yang orang tuanya masih ada karena jika orang tua kita sudah tiada, sudah terbungkus kain kafan, kita tidak bisa lagi mencium tangannya atau menatap wajahnya. Karena itu kita harus memiliki tekad yang sangat kuat untuk berbakti kepada orang tua. Minimal berhenti dari menyakiti hati orang tua hingga tidak ada luka torehan di hatinya. Syukur kalau kita sudah bisa menyenangkan dan diberkahi manfaat besar bagi dunia dan juga akhirat, yang paling penting dalam menghormati orang tua bukanlah hanya dengan memberi harta. Namun yang paling di butuhkan adalah akhlak dari anaknya. Apalah artinya anak kaya, anak bergelar, anak berpangkat tetapi tidak berakhlak kepada ibu bapakNya akhlak inilah sebenarnya kekayaan yang termahal yang bisa membuat sang anak doanya diijabah oleh Allah sehingga bisa menyelamatkan dan memuliakan ibu dan bapak.

Oleh karena itu, jangan beli orang tua dengan harta. Harta itu hanya sedikit. Apalah artinya kita memberi uang, tapi uang itu dilemparkan ke depan wajahnya,

oleh karena itu janganlah kita mengantikan semua pengorbanan orang tua dengan hal materi. karena pada hakiknya orang tua tidak butuh itu melainkan lebih membutuhkan kemuliaan akhlak mulia bagi anaknya. Seperti yang di ceritakan oleh Ustad Al Habsi dengan judul ceramah “Ada surga di Rumahmu”.

Saya menangis melihat potret bangsa kita jujur saat ini indonesia krisis Akhlak banyak kacang lupa pada kulitnya banyak anak jadi majikan bagi ayah dan ibunya banyak anak yang durhaka kepada orang tuanya, dikota itu saya melihat suatu kasus seorang anak mengunci ibunya di kandang kambing dia tidur di tempat yang bagus sedangkan ibunya di biarkan tidur di kandang kambing, hampir mirip dengan kejadian lain masih ingat kasus nenek aminah bukti krisis akhlak melanda, anak kandung sendiri melaporkan ibunya ke polisi bahkan ibu di tuntutan ganti rugi 1 miliar padahal ibu sesosok yang tak terbayarkan jasanya seorang ibu berani mati demi sepuluh anaknya tapi sepuluh orang anak belum tentu berani mati demi seorang ibu, seorang ayah banting tulang memeras keringat kepala jadi kaki, kaki jadi kepala selalu berjuang untuk membahagiakan anak-anaknya tapi sepuluh orang anak belum tentu bisa membahagiakan seorang orang tuanya. lain lagi kasus seorang artis yang cantik melaporkan ibunya kepolisi buat apa cantik Fisiknya kalau jelek akhlaknya, lebih baik jelek fisiknya

Asal indah akhlaknya karena Allah tidak melihat fisik yang Allah lihat hati dan perbuatan hambanya yang lebih parah di lamongan anak remaja menyembelih ibu kandungnya sendiri saya langsung menyimpulkan jangan jangan pada diri kita pada manusia tanpa di sadari tersimpan sifat sifat Syaitoniayah yang lebih gila dari syaitan yang sebenarnya karena sampai detik ini saya blum menemukan riwayat baik Al Qur’an maupun Hadis ada anak syaitan yang tega membunuh orang tuanya sendiri tapi anak manusia banyak berarti manusia, suka dan tak suka terkadang kita lebih gila dari pada syaitan atau jangan- jangan di luar sana syaitan sudah berdoa begini kepada Allah, apa doa syaitan kepada Allah YaAllah aku berlindung dari godaan manusi yang terkutuk, kenapa karena manusia lebih gila dari pada syaitan.

Pulang dari kota tersebut dari jambi menuju jakarta diatas pesawat saya tidak bisa tidur saya teringat masalalu saya, perna durhaka kepada orang tua saya menangis sejadi- jadinya lalu mencoret semua kertas lalu menulis kesalahan dan kebodohan saya kepada orang tua *SubhanAllahn* tangan ini tidak sengaja menulis semua kalimat yang indah dan Alhamdulillah tercipta sebuah buku dengan judul Ada surga di rumahmu yang di singkat dengan ( ASDR) siapa surga kita di rumah, yaitu ayah dan ibu. Ayah dan ibu lebih dekat lagi ada dimana di telapak kaki ibu tapi kita kenapa selalu mencari yang jauh melupakan yang dekat sadar tidak kita dalam kebodohan kita tiap malam berdoa YaAllah jadikanlah anaku menjadi sholeh dan Sholeha sementara kita belum sholeh dan

sholeha terhadap ibu dan bapak kita ada yang surga yang jauh lupa surga yang dekat, zaman sekarang coba perhatikan berbica sama orang bisa rama, nuhun punten, silakan tapi berbicaara dengan orang tua galaknya mintak ampun *nauzubillah* kepada atasan kita bisa siap bos siap beres laksanakan 86 tapi kenapa kepada orang tua sendiri ucapan laksanakan sangat sulit, tolong di catat buat apa kita kuliah jauh jauh di luar sana kalau kita hina di mata orang tua kita sendiri, menurut saya lebih baik kita hina di luar sana asal kita mulia di hadapan orang tua kita sendiri.

Lihatlah anak zaman sekarang pak, gaji pertama dari pekerjaan yang pertama dia lakukan yang paling bahagia di bikin bahagia kepada teman-temannya dan pacarnya kenapa bukan orang tuanya padahal jangan sombong padahal apapun pencapaian dan kepintaran kita itu semua. Bohong kita dapat seperti itu karena dua hal satu karena Allah Tuhan kita yang maha kaya raya dan dua karena Ridho orang tua kita, berapa banyak orang bisa makan duren padahal bukan mereka yang menanamnya sebelumnya Ayah dan ibu rela menanam duren untuk anak dan cucuku yang memanen hasilnya, lalu pertanyaan apa saja yang sudah kita lakukan sampai saat ini, lihat anak –anak zaman sekarang pak aduhh,, tangan orang di cium-cium begini giliran mencium orang tua setenga hati sejak kapan hidungnya pinda kesamping kadan-kadang begini kadang kadang begini besok di tekiak.

Makam-makam keramat jauh-jauh di datangi, keramat hidup di dalam rumah tidak di urusi nisan keramat di cium- ciumi tanah kuburanya di kantong, orang tua itu keramat hidup dalam rumah mereka adalah karunia nikmat Allah kenapa di anggurin tolong di catat baik-baik tolong di garis bawah bahwa yang di silaturahmi itu yang hidup dulu dari pada yang mati, yang mati tidak usah dicitum nisanya di kantong tanah kuburanya yang mati cukup kirim dengan doa sudah pasti bahagia tidak percaya coba silakan mati kita doain. Orang tua itu keramat hidup jangan kan mendoakan menyumpakan juga bisa jadi doa, doanya makbul sumpahnya manjur saya beri beberapa contoh secara singkat, masih ingat legenda waktu di padang, yaitu malin kundang itu baru malin kundang belum malin motor maling mobil dan lain-lainnya, saking kan keramtnya orang tua sumpahnya orang tua bisa mengarah kepada positif dan bisa mengarah negatif bisa menjadi bencana juga bisa membawa berkah saya beri contoh pertama murkanya berujung bencana Nabi perna menceritakan sebuah kisa ada seorang anak muda yang rajin sholat gemar beribah namanya juraid ketika ia sedang sholat tiga kali ibunya memanggil dalam sholatnya bimbang dan bertanya *Allahuma umi inasholati* ibumu atau sholatmu tiga kali berturut pak ia hiraukan ibunya dia meneruskan sholatnya sunnahnya kemudian ibunya merasa terluka kemudian keluarlah sumpah tembuslah yang rajin sholat di sumpai karena tidak jawab panggilan ibunya tembus coba bayangin anak jaman sekarang ya, sudah malas sholat gemar main game online, game online itu lebih para karena di panggil tidak jawab-jawab sumpah orang tua bisa jadi bencana dan kedua sumpah orang tua bisa menjadi berkah dan doa itu buktinya contohnya

imam besar masjidil haram pak, namanya imam sudais sekarang ini jadi imam nomor satu di mekkah dan madina. Dia tidak akan tau dia bisa akan menjadi imam besar karena dulu masih kecil masih remaja di perna membuat salah ibunya kemudian ibunya marah kemudian keluar sumpah sudais,,kamu membuat kesalahan besar dan fatal ibu terluka ibu sumpai kamu jangan bu kemudian sudais menangis jangan ibu, doa ibu untuk anak seperti doa nabi untuk umatnya ibu sumpai kamu , jangan bu,, ibu sumpahin kamu jadi imam besar masjidil haram sumpah jadi doa sumpah menjadi imam benaran di sana.

jadi ini pelajaran kita semua tolong hati-hati mulutmu harimau mu oleh karena jangan asal berbicara contoh cengen sadar itu merupakan jadi doa kemudian anak-anak akan tumbuh menjadi mental cengeng kemudian anak nakal kita pukul sambil berkata setan kamu jangan harap tampilan jadi tampilan setan mulai sekarang kalau anak nakal kita cubir dan dokan jadi direktor, jadi presiden doa murkah bisa jadi doa kita ketahui imam sudai pada saat imam sangat merdu dan tersentuh hati kita mendengarkannya dan saya tutup cerama ini dengan catatan betapa mahal ibu dan ayah kita harganya nanti kalaulah mereka meninggalkan kita selama lamanya.

saya perna duduk di samping teman saya kemudian berbunyi telepon teman saya kring.kringg..ternyata ibunya menelepon dari kampung sambil menangis nak pulanglah kekampung sebentar ibu kangen dengan kamu sebentar aja, kemudian dengan kasar dan sombong menjawab telepon ibunya ibu kami lagi meting janganlah telepon, telepon minggu depan saja, pulang di matikan telepon ibunya apa yang terjadi kemudian malam harinya ibunya di panggil oleh Allah menghadap Allah dan kemudian nasib teman saya teromah tidak mau lagi pakai telepon bahkan setiap kali mendengar nada dering panggilan yang terdengar di telinganya kemudian di berlari dan menangis dan memaki diri sendiri menyesali masalahnya membernturkan kepala nya di dinding menyesal dengan masa lalunya perna menyia-yiakan permintaan orang tua maka saya berpesan pada diri saya kalau ayah dan ibu menginginkan sesuatu pada dirimu dan kebaikan untuk dirimu dan kemulian menanti dan mampu kabulkan permintaan doa kali ini jangan perna berkata besok minggu depan karena belum tentu besok di berikan kesempatan oleh Allah. Untuk melihat senyum yang terakhir di wajahnya yang demikian senyuman itu akan di bawah ia mati dan itu ia bawah di hadapan Allah dan Rasulnya, Demi Allah klo kita bayar jasa orang tua kita tidak akan sanggup membayarnya saya tutup dengan sebuah kisah luar biasa, ada seorang sahabat nabi yaitu abduh umar bin umar ketika musim haji terharu menangis melihat ada seorang anak yang menggendong seorang wanita yang sudah tua di atas lehernya dan wanita itu di bawah tawaf mengelilingi ka'ba tujuh kali kemudian Abdulah bin umar lalu bertanya kepada orang itu, nak siapa wanita tua yang kamu gendong.

kemudian ia menjawab ibuku wahai imam kemudian abduh bin umar bertanya lagi ini ibumu, hebat kamu nak aku dengar kamu menggendong ibu dari yaman sampai ke mekkah kaki mu sampai bengkak dan berkarat karat

karena melewati padang pasir yang panas dan terik matahari yang sangat panas apakah betul kemudian ia menjawab ia betul kulitku sampai mengelupas karena terik matahari yang menyengat kemudian ia menangis dan berkata kepada imam biarkan kulitku terkelupas kakiku bengkak bahkan nyawaku menjadi saksi di hadapan Allah tuhanku betapa sangat bagus dan cinta kepada ibuku imam, imam apakah dengan caraku begini, menggendong ibuku dari yaman sampai ke mekkah

kakiku berdarah-darah kulitku mengelupas aku tahan rasa sakit itu aku berjuang sekuat tenaga aku gendong ibuku aku tawaf di rumah Allah tujuh kali putaran dan ibu di atas pundaku, apakah dengan cara begitu aku harus membayar jasa-jasa ibuku kemudian abduh bin umar menangis lalu berkata seribu kali kamu menggendong ibu mu, seribu kali kakimu berdarah-darah seribu kali kulitku mengelupas, seribu kali di tawafkan di ka'ba tiga kali sehari pun tidak pernah bisa membalas satu tetes keringat dara ketika melahirkanmu, satu tetes dara mereka tidak akan pernah bisa di balas dengan harta sepersen pun, oleh karena itu jangan pernah menghapus goresan luka kesedihan di mata ibu kita, jangan mimpi mendapatkan ridho orang tua kita, sekali lagi ridho Allah itu terdapat pada ridho orang tua kita, percuma rajin sholat,puasa zakar dan gemar berinfak serta haji tiap tahun klo durhaka terhadap orang tua itu semua sia-sia dan haram mencium bau surga walaupun berjarak seribu tahun di akhirat mencium bau surga, Allah akan menutupnya dengan rapat dan di *blaklist* oleh karena itu jangan kita sia-siakan orang tua kita karena surga mu ada di rumahmu.<sup>158</sup>

Oleh Karena itu juga sudah menjadi tugas Orang tua lah yang mendidik anak supaya anaknya menjadi anak yang berbakti dan dan balas Budi.

“Tugas orang tua kepada anak adalah sekuat tenaga memaksimalkan doa untuk anak-anak karena doa ini adalah senjata bagi orang beriman karena kita terbatas kemampuan tapi Allah tidak terbatas melakukan apa saja dan Allah menyuruh kita untuk berdoalah kepadaku niscaya aku kabulkan mendidik anak berat dengan keterbatasan ilmu kita tetapi dengan pertolongan Allah mungkin nasehat kita kurang mempan “ anak mendengar radio dia menjadi sholeh bisa itu banyak jalan pertolongan Allah oleh karena itulah orang tua harus bagus ibadahnya harus kuat doanya dan orang tua harus hati-hati mencari nafkah jangan sampai membawa harta haram di rumah jangan sampai memberi makan anak-anak dan isteri dengan harta yang haram karena inipun menjadi racun yang meracuni keluarga kita sehingga imannya lemah taqwanya rusak dan akibatnya malah petaka rumah tangga hartanya yang tidak halal sulit sekali untuk mencapai derajat sakina mawadah warrahma karena harta yang tidak halal itu seperti comberan harta yang tidak halal itu harta yang haram itu seperti air busuk,

---

<sup>158</sup> <https://youtu.be/3mVnyOmxtt4> Ustadz Al Habsi *Ada Surga di rumahmu* (Masjid Niaga Rahmat Chanel) diakses pada 15 Juni 2016

air kotor air beracun, oleh wajar saja seisi rumah bisa penyakitan selain doanya tidak di ijaba maka mudah-mudahan dengan hal-hal tadi maka para orang tua betul-betul bisa menikmati keluarganya rumahnya yang selalu belajar suri tauladan yang baik.”<sup>159</sup>

Selain itu juga untuk menambahkan materi tentang berbakti kepada orang tua di sini juga peneliti menambahkan cerama dari ustadz das at latif dengan judul kebaikan orang tua”

Dalam sebuah kisah di riwayatkan rasullah SAW lagi tawaf di depan nama ada anak muda ikut tawaf dan nabi melihat anak muda ini melepuh pundaknya dan terkelupas pundaknya kemudian nabi penasaran di ikuti lalu selesai tawaf nabi panggil anak itu sini dulu anak muda ya rasul, kenapa pundakmu nak ya rasullah kami orang miskin ibuku sakit mau sekali dia umrah saya tidak punya budak saya tidak punya kereta saya tidak punya unta saya orang miskin ibu saya sakit mau sekali ke mekkah maka aku pikulah ibuku dari madina ke mekkah kurang lebih 500 km melewati panasnya padang pasir melewati teriknya matahari melewati dinginya gurun kupikul terus nanti ku lepas selesai buang air besar dan sholat selebihnya ada di pundak saya makannya terkelupas pundaku. lalu anak ini bertanya ya Rasullah kira- kira kebaikanku ini sudah membalas kebaikan ibu kepada ku kira-kira sudah seimbang tidak kebaikan saya nabi menjawab anak muda alhamdulillah kau sudah termasuk anak yang sholeh tapi demi Allah kau belum bisa membalas kebaikan ibumu.

MasyaAllah kira-kira masih ada orang seperti ini tapi teyata kebaikan itu belum bisa membalas kebaikan anak kepada orang tua, sekarang ini banyak anak-anak durhaka kepada orang tua tersebutlah kisa sahabat nabi namanya al qoma bagus akhlanya bagus sholatnya bagus dakwanya, di mana ada nabi di situ ada al qoma di mana nabi berdakwa di situ ada al qoma tapi anehnya ketika sakaratul maut tidak bisa mengucapkan dua kali masyahadat kemudian binggung semua sahabat kok bisa ini kan baik agamanya rajin jamaah puasa senin kamis kok bisa dia kemudian bilal melapor kepada nabi lapor Rasullah Al qoma sakaratul maut, tapi tidak bisa mengucapkan dua kali masyahadat mungkin ada dosanya kemudian nabi bersabda kau cari bapaknya cari orang tuanya bapaknya sudah mmeninggal Ya Rasullah cari ibunya cari ibunya ketemu lalu si bilal berkata anakmu si Al qoma lagi sakaratul maut tidak bisa shadat mungkin ada dosanya sama ibu apa kata ibunya kurang ajar anak itu setenga mati ku mengandunnya setengah mati ku lahirkan bersusah paya ku besarkan setelah ada istrinya lebih sayang dan lebih cinta terhadap istrinya dan

---

<sup>159</sup>[https://archive.org/details/MP3\\_CeramahAa\\_Gym\\_Kunci\\_Sukses\\_Membina\\_Rumah\\_Tangga.mp3\\_21\\_januari\\_2017](https://archive.org/details/MP3_CeramahAa_Gym_Kunci_Sukses_Membina_Rumah_Tangga.mp3_21_januari_2017)

lebih takut sama istrinya dari pada saya ibunya pernah suatu ketika saya kerumahnya karena dia lama tidak datang karena takut istrinya untuk pergi kesini saya datang ke rumahnya saya baru ketuk pintunya saya dengan istrinya hai pak sembunyi cepat di situ ada mamakmu datang di dengar sama ibunya tidak jadi masuk menangis ibunya kemudian tidak jadi masuk kemudian pulang setelah ini nabi berkata kemudian nabi memanggil ibunya kemudian nabi berkata maafkan anakmu, saya tidak mau ya Rasul durhaka itu anak, kemudian nabi berkata tidak selamat anakmu jalan satu satunya yaitu lebih baik saya bakar api di dunia dari pada apinya neraka yang sangat panas, silakan bakar kemudian ibunya tahan jangan di bakar anaku memang di kurang ajar dan durhaka tapi kedurhakaannya tidak ada artinya ketimbang saksikan ya Muhammad saya ampuni dosa anakku kemudian nabi bertanya betul ibu maafkan letaknya dia ya rasul kemudian al qoman bisa mengucapkan La ilahailallah muhammadurasullah kemudian menghembuskan nafas terakhir,

Al qoma hidup di zaman nabi sahabat nabi di doakan oleh nabi tidak bisa selamat dari sakaratul maut karena waktu dia hidup durhaka sama ibunya, kenapa tidak ada berkah orang yang durhaka kepada ibu bapaknya kenapa ,, ibu-ibu masih ingat waktu melahirkan ada tidak ibu melahirkan senyum, tidak sediki ibu-ibu wafat melahirkan anaknya, ada kisah berpuluh-puluh tahun menih belum punya anak segala macam cara telah di lakukan alhamdulillah hamil setelah hamil konsultasi ke dokter kemudian setelah berusia tujuh bulan tidak bisa melahirkan secara normal jiwa mu yang mati pilihanmu dua satu anakmu di buang kamu hidup dua anakmu di selamatkan kau yang mati suami berkata tidak usaha biarlah istriku yang hidup kemudian istrinya ngotot biarlah istrinya benar ketika dia melahirkan benar istrinya yang wafat coba pengerbanan ibu – ibu masih ingat waktu hamil ada tidak ibu-ibu hamil enak tidurnya sembilan bulan pernah ibuk tidur tengkurap sembilan bulan ibu tidur tidak tengkurap bapak satu minggu saja tidak tengkurap langsung pusing setelah melahirkan menyusui begitu besar pengorbanan ibu coba kita lihat sekarang anak zaman sekarang hilang yang namanya sopan santun jangan bersuara besar menatap orang tua saja dianggap kurang ajar itu zaman dulu tapi zaman sekarang nauzubillah, kalian yang masih hidup orang tuanya berbaiklah sama ibu bapakmu betapa banyak orang ingin membahagiakan orang tuanya, jadi kalian yang sekarang yang masih memiliki orang tua sangat rugi klo tidak mau memuliakan orang tua karena orang tua adalah pintu masuknya surga dengan gampang gampang biarkan orang menghinamu biarkan kamu kerja seadanya tinggal di dengan seadanya tapi jangan lupa untuk memuliakan orang tuamu itu yang membuat hidupmu selamat dan gampang masuk surga biar tinggi pangkatmu duitmu banyak tabunganmu bermiliar-miliar tapi kau lalaikan orang tuamu demi Allah kau tidak masuk surga kenapa kalian masih punya orang tua tidak mau memanfaatkan itu Ladang surga itu orang tuamu apalagi ibu mu sakit itu Allah sayang kalian lalu kenapa orang tua mu sakit kamu mengeluh tidak semua orang di kasih cobaan merawat orang tuanya sekarang

mulailah muliakan kedua orang tuamu ingat dalam Al Qur an ada perintah tiga serangkai satu diantara perintah itu aniskurli waliwalidaik bersyukurlah engkau kepada Allah dan janagn lupa muliakan kedua orang tua orang yang berskur kepada Allah tapi mendurhakai orang tuanya di tolak syukurmu kepada Allah. bagaimana cara berbakti kepada orang tua doakan kedua orang tua, bersedekah atas nama orang tua dan mengunjungi karib kerabat orang tua.<sup>160</sup>

Dari isi ceramah beberapa cerama baik dari ustadz aagym ustadz al habasi maupun dari ustadz das at latif itu banyak sekali pelajaran yang sangat berharga betapa pentingnya berbakti kepada kedua orang tua kita. Baik pengorbanya jerih paya serta ketulusan dan sayang orang tua kepada anaknya tidak bisa di bandingkan bandingkan maupun di lupakan. Oleh karena itu kita sebagai seorang anak kita harus mengutamakan berbakti kepada orang tua. Dari isi cerama diatas peneliti menemukan kesamaan tentang berbakti kepada orang tua serta bagaimana memuliakan kedua orang tua baik yang masih hidup maupun yang sudah wafat serta ancaman bagi seorang anak yang durhaka kepada kedua orng tua dari cerama itu juga di dapat bahwa konsep manajemen Qalbu Kh. Abdullah Gymastiar dan relevansinya dalam pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua memiliki relevansi hal ini terlihat dari cerama tentang cerama ustadz ustadz ya ng bertemakan berbakti kepada orang tua dan memiliki kesamaan yaitu membahas tentang berbakti kepada orang tua, sehingga dapat di jadikan sebagai pelajaran bagi anak tentang berbakti kepada orang tua baik orang tua masih hidup maupun orang tua yang sudah wafat.

---

<sup>160</sup> <https://youtu.be/3MhHS1OVTn4> *Kebaikan Orang Tua* 3 Desember 2019

### C. Pembahasan

Dari analisis yang didapat penulis mengenai konsep manajemen qalbu KH. Abdullah Gymastiar dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua. yaitu mengajarkan pentingnya, mengelola hati dengan baik dengan cara memajemen Qalbu sehingga melahirkan Akhlak yang baik terutama akhlak kepada orang tua. Konsep Manejemenen Qalbu juga mengajar anak utuk senantiasa bagaimana memuliakan orang tua di mulai dari hati yang bersih sehingga akan memiliki pedoman dalam membersihkan hati dari hal-hal yang dapat membuat hati menjadi kotor seperti, Durhaka kepada orang tua, iri dan sombong serta mempunyai Akhlak tercelah. Dengan demikinya adanya manajemen Qalbu sangatlah penting dalam membentuk karakter anak bagi orang tua, sehingga akan miliki akhlak yang baik terutama kepada orang tua.

Penerapan kosep Manajemen *Qalbu* Aa Gym juga mengajak seseorang anak untuk memahami dan mengendalikan diri dengan berpusat pada pembersihan hati. Seseorang yang mampu memahami dan kemudian mengembangkan dirinya lewat hati yang bersih, akan senantiasa menunjukkan seluruh gerakan atau kiprahnya untuk mendapatkan ridha Allah. Hanya Allah yang menjadi tujuannya. Setiap hari bahkan setiap detik, perbaiki diri yang dilandasi oleh kebersihan hati senantiasanya dilakukan untuk menuju Allah swt, Selain itu juga dengan Manajemen *Qalbu* bertujuan untuk mendidik anak untuk berbakti kepada orang tua sebab, apabila hati sudah terdidik dan terkelola dengan baik maka akhlak

yang baik akan tertanam kokoh dalam hati dan tidak akan melakukan perilaku yang merusak apalagi durhaka kepada orang tua.

Oleh karena itu kita sebagai seorang anak kita harus mengutamakan berbakti kepada orang tua karena banyak sekali keutamaan berbakti kepada orang tua

1. Akhlak yang Paling Mulia
2. Merupakan sebab diampuninya dosa
3. Sebab masuknya ke surga
4. Sebab keridhoan Allah
5. Sebab bertambahnya umur
6. Merupakan sebab barokah rezeki.

Adapun bentuk-bentuk perilaku berbakti kepada orang tua yaitu sebagai berikut :

a. Berbakti kepada Orang tua yang masih hidup

1. Mematuhi ibu dan bapak dalam setiap perilakunya kecuali jika anak diperintah untuk berbuat maksiat
2. Berbicara dengan orang tua dengan lembut dan sopan.
3. Berdiri untuk menghormati keduanya ketika keduanya hendak masuk menemuinya.
4. Memelihara nama baik, kemuliaan dan harta benda kedua orangtua.
5. Menghormati orang tua
6. Mengajak mereka musyawarah dalam setiap pekerjaan dan urusan.
7. Banyak berdo'a dan memintakan ampun bagi mereka berdua.
8. Jika mereka sedang kedatangan tamu hendaknya sang anak duduk didekat pintu dan menanti perintah keduanya

9. Berbuat hal yang bisa menggembirakan mereka tanpa diperintah terlebih dahulu.
  10. Tidak boleh bersuara keras di depan mereka.
  11. Tidak boleh memotong pembicaraan mereka.
  12. Tidak boleh keluar rumah jika orang tuai tidak mengizinkan.
  13. Tidak boleh mengutamakan istri dan anak dari pada mereka.
  14. Tidak boleh mencela bila orang tua berbuat sesuatu yang tidak cocok dengan anak.
  15. Tidak boleh ketawa di depan mereka bila mereka tengah berduka cita.
  16. Tidak boleh mengganggu bila kedua orang tua sedang tidur.
  17. Tidak boleh mengambil makanan yang sedang atau mau dimakan keduanya.
  18. Tidak boleh mengambil makanan sebelum mereka.
  19. Tidak boleh tidur atau berbaring jika mereka sedang duduk, kecuali bila mereka mengizinkan.
  20. Segera mengindahkan panggilan mereka, bila mereka memanggil.
  21. Menghormati teman-teman keduanya baik selama mereka masih hidup atau sudah meninggal.
  22. Tidak boleh bergaul dengan orang yang tidak berbakti kepada orang tuanya.
  23. Mendo'akan kedua orang tua baik sebelum ataupun sesudah mereka wafat.<sup>161</sup>
- b. Berbakti kepada orang tua yang sudah wafat
1. Mendoakan kedua orang tua
  2. Menjalin silaturahmi dengan teman-teman dan kerabat orang tua
  3. Menjaga nama baik orang tua
  4. Bersedakah atas nama orang tua
  5. Memenuhi janji yang pernah diucapkan orang tua
  6. Melunasi utang orang tua
  7. Ziarah ke makam orang tua

---

<sup>161</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak...*, hlm. 49-50

Dari contoh perilaku- perilaku tersebut orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan akhlak dan bagaimana cara anak berbakti terhadap kedua orang tua, orang tua merupakan sumber pendidikan pertama bagi anak, oleh karena itu pendidikan yang wajib ditanamkan orang tua diantaranya adalah menanamkan kepada anak-anaknya keimanan dan dasar-dasar adab agar dia terbiasa berperilaku mulia kepada orang tua, untuk membiasakan perilaku tersebut maka orang tua harus juga mengerti bagaimana cara mendidik anak dan mengajarkan pentingnya, pendidikan akhlak baik yang diawali dengan mengelola hati dengan baik dengan cara manajemen Qalbu sehingga melahirkan Akhlak yang baik terutama akhlak kepada orang tua. Konsep Manajemen Qalbu juga mengajar anak untuk senantiasa bagaimana memuliakan orang tua di mulai dari hati yang bersih. sehingga akan memiliki pedoman dalam membersihkan hati dari hal-hal yang dapat membuat hati menjadi kotor seperti, Durhaka kepada orang tua, iri dan dengki, sombong serta mempunyai akhlak buruk. Selain itu juga penulis banyak dapat mengambil pelajaran-pelajaran dari cerama Kh. Abdullah Gymastiar tentang berbakti kepada orang tua. Dalam materi cerama juga mengajarkan kepada anak-anak betapa beratnya amanah yang diemban orang tua kita, dalam membesarkan, mendidik memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan supaya anak bisa menjadi pintar orang tua tidak perna menyerah untuk memenuhi itu semua, mereka rela peras keringat banting tulang untuk kebahagiaan kita walapun di tukar dengan nyawa sekalipun. Mereka rela, Karena begitu besar pengorbanan orang tua maka Allah meletakkan

kedudukannya melebihi jihad fisabilillah. Jika jihad hukumnya fardu kifayah maka berbakti kepada orang tua hukumnya Fardu ain atau wajib. Oleh karenanya itu kita harus berbuat baik kepada orang tua kita.

Berbakti kepada orang tua merupakan ibadah yang paling mulia menjadi sebab diampuninya dosa dan masuknya seseorang ke surga. Namun dalam kenyataannya, masih banyak anak yang tidak patuh dan berbakti kepada orang tua. Ini adalah perbuatan yang sangat tercelah padahal dulu kita sangat menyusahkan. tidak heran jika anak yang durhaka, anak yang tidak balas budi, hidupnya di dunia ini akan di liputi dan penuh penderitaan, kita sering mendengarkan, betapa hukum-hukuman Allah *cash* diberikan pada anak-anak yang sering menzalimi orang tuanya. Oleh karena itu, marilah kita berusaha untuk selalu mengenang kembali semua untaian pengorbanan orang tua Wajib bagi setiap muslim berbakti kepada kedua orang tuanya dan bergaul dengan sikap yang baik. Di antara adab bergaul dengan orang tua adalah sebagai berikut:

#### 1. Mencintai dan Sayang kepada Kedua Orang Tua

Seorang muslim menyadari bahwa kedua orang tuanya memiliki jasa yang besar terhadapnya, karena keduanya telah mengerahkan pikiran dan tenaga untuk menyenangkan anaknya. Oleh karena itu, meskipun seorang muslim telah mengerahkan segala kemampuannya dalam berbakti kepada kedua orang tuanya, namun tetap saja ia belum dapat membalasnya.

## 2. Mentaati Keduanya

Seorang muslim hendaknya menaati perintah kedua orang tuanya, kecuali apabila kedua orang tua menyuruh berbuat maksiat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Luqman :15 yang artinya : “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” Oleh karena itu, ketika Sa‘ad bin Abi Waqqash masuk Islam, ibunya mogok makan dan minum sampai Sa‘ad mau murtad dari agamanya, tetapi ia tetap di atas Islam dan tidak mau murtad, ia menolak taat kepada ibunya dalam hal maksiat kepada Allah, sampai ia berkata kepadanya, “Wahai ibu, engkau (mesti) tahu, demi Allah, jika engkau memiliki seratus nyawa, lalu nyawa itu keluar satu persatu, aku tetap tidak akan meninggalkan agamaku. Jika engkau mau silahkan makan atau tidak makan.” Akhirnya ibunya makan.

## 3. Menanggung dan Menafkahi Orang Tua

Seorang muslim juga hendaknya menanggung dan menafkahi orang tua agar ia memperoleh keridhaan Allah. Jika ia seorang yang berharta banyak, lalu orang tuanya butuh kepada sebagian harta itu, maka ia wajib memberikannya. Hal ini berdasarkan hadits yang berbunyi : Dari Jabir bin Abdillah, bahwa

seseorang berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta dan anak, sedangkan bapakku ingin menghabiskan hartaku.” Maka Beliau bersabda, “Engkau dan hartamu adalah milik bapakmu.”(HR. Ibnu Majah, dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani, lihat Al Irwa” (838) dan Ar Raudhun Nadhir (195 dan 603)

#### 4. Berbuat Baik Kepada Keduanya

Seorang muslim berusaha untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya meskipun keduanya non muslim. Asma” binti Abu Bakar berkata, “Ibuku pernah datang kepadaku dalam keadaan musyrik di masa Quraisy ketika Beliau mengadakan perjanjian (damai) dengan mereka, lalu aku meminta fatwa kepada Rasulullah shallallahu ,alaihi wa sallam, aku berkata, “Wahai Rasulullah, ibuku datang kepadaku karena berharap (bertemu) denganku.Bolehkah aku sambung (hubungan) dengan ibuku?”Beliau menjawab, “Ya.Sambunglah (hubungan) dengan ibumu.” (HR. Muslim).

#### 5. Menjaga Perasaan Keduanya dan Berusaha Membuat Ridha Orang Tuanya

Seorang muslim juga harus menjauhi ucapan atau tindakan yang menyakitkan hati orang tuanya meskipun sepele. Allah berfirman dalam QS. Al – Isra : 23 yang artinya “Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang

mulia. Hendaknya ia mengetahui, bahwa ridha Allah ada pada keridhaan orang tua, dan bahwa murka-Nya ada pada kemurkaan orang tua. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Ridha Allah ada pada keridhaan orang tua dan murka Allah ada pada kemurkaan orang tua.” (HR. Tirmidzi dan Hakim dari Abdullah bin ‘Amr, dan Al Bazzar dari Ibnu Umar, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jami’ no. 3506).

#### 6. Tidak Memanggil Orang Tua dengan namanya

Seorang anak hendaknya memanggil orang tuanya tidak dengan namanya. Oleh karena itu, ia panggil ayahnya “*Abi*” dan ia panggil ibunya “*Ummi*”. Abu Hurairah radhiallahu anhu pernah melihat ada dua orang, lalu ia bertanya kepada salah satunya tentang hubungannya dengan yang satu lagi, ia berkata, “Ia adalah bapakku.” Maka Abu Hurairah berkata, “Janganlah kamu panggil ia dengan namanya, jangan berjalan di depannya dan jangan duduk sebelumnya.” (Diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Al Adabul Mufrad*).

#### 7. Tidak Duduk Ketika Keduanya Berdiri dan Tidak Mendahuluinya

Dalam Berjalan Tidaklah termasuk adab yang baik kepada kedua orang tua jika seorang anak duduk sedangkan ibubapaknya berdiri atau meluruskan kedua kakinya, sedangkan keduanya duduk di hadapannya, bahkan hendaknya ia memiliki adab yang baik di hadapannya dan merendahkan diri kepada keduanya. Allah Subhanahu wa Ta‘ala berfirman dalam QS. Al -Israa’ ayat 24 yang artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan

penuh kesayangan dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."

#### 8. Meminta Izin Kepada Kedua Orang Tua Ketika Hendak Keluar Berjihad

Dari Abdullah bin „Amr ia berkata, “Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam meminta izin untuk berjihad, lalu Beliau bertanya, “Apakah kedua orang tuamu masih hidup?” Ia menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Kepada keduanyalah kamu hendaknya berjihad (bersungguhsungguh dalam berbakti).”(HR. Bukhari dan Muslim).Hal ini apabila jihadnya fardhu kifayah, tetapi jika jihadnya fardhu „ain seperti musuh menyerang negerinya, maka tidak disyaratkan meminta izin.

#### 9. Tidak Mengutamakan Istri dan Anak daripada Kedua Orang Tua

Hal ini berdasarkan hadits yang menyebutkan tentang tiga orang Bani Israil yang berjalan-jalan di gurun, lalu mereka terpaksa bermalam di gua. Ketika mereka masuk ke dalamnya, tiba-tiba ada sebuah batu besar yang jatuh dari atas gunung sehingga menutupi pintu gua itu, lalu mereka berusaha menyingkirkan batu tersebut, tetapi mereka tidak bisa, maka akhirnya mereka berdoa kepada Allah dengan menyebutkan amal saleh yang pernah mereka lakukan. Salah seorang di antara mereka berkata, “Ya Allah, saya memiliki kedua orang tua yang sudah lanjut usia dan saya biasanya tidak memberi minuman kepada keluarga dan harta yang saya miliki (seperti budak) sebelum keduanya. Suatu hari saya pernah pergi jauh untuk mencari sesuatu sehingga

saya tidak pulang kecuali setelah keduanya tidur, maka saya perahkan susu untuk keduanya, namun saya mendapatkan keduanya telah tidur dan saya tidak suka memberi minum sebelum keduanya baik itu keluarga maupun harta (yang aku miliki). Aku menunggu, sedangkan gelas masih berada di tanganku karena menunggu keduanya bangun sehingga terbit fajar. Keduanya pun bangun lalu meminum susu itu.

10. Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup atau sudah wafat

Demikianlah seharusnya sikap yang seharusnya dilakukan seorang muslim terhadap kedua orang tuanya, yakni banyak mendoakan kedua orang tuanya, dan itulah akhlak para nabi; mereka berbakti kepada kedua orang tuanya dan mendoakan kebaikan kepada mereka. Nabi Nuh alaihis salam pernah berdoa untuk orang tuanya sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Nuh ayat 28 artinya : “Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan.”

11. Berbuat Baik Kepada Kawan-kawan Orang Tua Setelah Orang Tua Telah Wafat.

Dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar, bahwa seseorang dari kalangan arab baduwi pernah ditemuinya di jalan menuju Mekah, lalu Abdullah mengucapkan salam kepadanya dan menaikkannya ke atas keledai

yang ditunggangnya dan memberikan sorban yang dipakainya kepadanya. Abdullah bin Dinar berkata: Kami pun berkata, “Semoga Allah memperbaikiimu, sesungguhnya mereka adalah orang-orang Arab baduwi, mereka biasanya puas dengan perkara yang sedikit, lalu Abdullah berkata, “Sesungguhnya bapak orang ini adalah teman Umar bin al-Khattab, dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya berbakti yang paling baik adalah ketika seorang anak menyambung hubungan dengan kawan-kawan bapaknya. (HR. Muslim).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai konsep manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan relevansi dalam pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa konsep manajemen Qalbu KH. Adullah Gymastiar ini memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak, terutama pendidikan akhlak kepada orang tua. karena dengan konsep ini mengajak seorang anak untuk memahami dan mengendalikan diri dengan berpusat pada pembersihan hati, sehingga tercermin akhlak yang baik dan bersih dari penyakit hati. Dengan demikian, akhlak yang baik kepada kedua orang tua adalah bukti bakti kita terhadap kedua orang tua.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian kajian pustaka mengenai konsep manajemen Qalbu KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) dan relevansi dalam pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Anak dengan adanya konsep manajemen Qalbu ini, diharapkan berkenan untuk menyimak ceramah KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) Setelah menyimak ceramah tersebut diharapkan, anak dapat mengambil pelajaran berharga sehingga dapat memperbaiki akhlaknya.
2. Untuk Orang Tua, konsep manajemen Qalbu ini hendaknya harus di terapkan dan di pahami dalam kehidupan sehari-hari dalam mendidik anaknya. Upaya

penanaman akhlak mulia itu dimulai sejak dini. Dengan harapan supaya anak memiliki akhlakul karimah kepada kedua orang tua. Hal ini disertai dengan do'a sebagai orang tua agar hati anaknya senantiasa berada dalam kebaikan dan kebenaran. Orang tua pun hendaknya senantiasa berusaha memperbaiki diri agar memiliki akhlak yang baik dan sikap bijaksana yang dapat menjadi tauladan bagi anak. Jika anak dan kedua orang tuanya telah memiliki persepsi yang sama tentang akhlakul karimah, maka insyaAllah keinginan mendapatkan Anak yang berbakti pada orang tua akan terwujud.

3. Untuk masyarakat sebagai pengetahuan dan pembelajaran sehingga dapat menjadi pegangan dan pedoman dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada anak tentang pentingnya berbakti kepada orang tua maupun orang lain. agar jauh dari sifat-sifat tercela. Jika akhlakul karimah telah menjadi karakter dalam sebuah keluarga, Insyaallah akan terbentuk masyarakat dan negara yang dapat berakhlak baik kepada orang kedua orang tua dan kepada orang yang lebih tua.

## Daftar Pustaka

- Acmad, 2003 *Kamus Al Munawarr, Arab –Indonesia inggris Terlengkap*, ( Semarang: PT.karya Toha Semarang)
- Al-Ghazali, 2003 *Mutiara ihya' 'Ulumddin*, (Bandung, Mizan)
- Aliah Himatul, 2018 *Konsep Manejemen Qalbu Aa Gym dan Relevansinya Dalam Pendidikan Akhlak*(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- al-Jauziyyah, Ibnu Qoyyim 2005 *Tombo Ati*, terj. Muhammad Babul Ulum, (Jakarta: Maghfiroh)
- Alwi, hasan 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Aly Hery Noer dan Munzier, 2003 *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Frista Agung Insani)
- Baharudin, 2004 *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Daradjat Zakiah 2005, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang.)
- Departemen Agama RI, 2009 *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya,
- Eddy Welly, 2010 *Konsep Manejemen Qalbu Abdullah Gymastiar* Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim
- Gymastiar, abdullah 2002 *Meraih Bening Hati dengan Manejemen Qallbu*( Jakarta: Gema Insani )
- Gymnastiar abdullah 2006 *Aa Gym Apa Adanya* (Bandung: Khas M
- Gymnastiar abdullah 2005 *Aku Bisa Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi*.(Bandung: Khas MQ)
- Gymnastiar abdullah, 2006 *Aa Gym Apa Adanya* (Bandung: Khas MQ)
- Gymnastiar Abdullah, 2006 *Jagalah Hati Step By Step Manjemen Qalbu* (Bandung: Khas MQ)

Gymnastiar, Abdullah *Jagalah Hati Step By Step Manajemen Qalbu* (Bandung: Khas MQ, 2006)

<http://www.Tazkiyahtun.nufuus.com>, diakses pada 01 Mei 2010)

[https://archive.org/details/MP3\\_CeramahAaGym/Memuliakan\\_Orang\\_Tua.mp3](https://archive.org/details/MP3_CeramahAaGym/Memuliakan_Orang_Tua.mp3)  
diakses 21 Januari 2017

<https://m.youtube.com/channel/UCwa0rj5KY6bWoVzJtgoiaDw> diakses pada 29 Juni 2018

<https://youtu.be/Sngkhiwx-vs> Merinding Inilah Renungan Kepada Orang Tua Kita (Aagym Official) diakses pada 21 Desember 2018

Hunayar, Ilyas 2001 *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, Lembaga Pengkajiandan Pengalaman Islam (LPPI):

Infoplus, 11 Juli, 2020. *Anak Durhaka hartoyo tega membunuh ibu kandungnya sendiri*

Jurnal fuji nur iman, *Wawasan Alquran Karya M. Quraish Shihab (Sebuah Kajian Intertekstualitas Tafsir di Nusantara)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mahmud, 2011 *Metode pendidikan*, (Bandung: pustaka setia)

Makbullah deden 2011, *Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)

Moleong, Lexy. J. 2011 *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,)

Muhajdir, noeng 1989 *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin,)

Muhibin Syah, 2008 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*, (Bandung. PT. Remaja Rosda karya)

Nasution harun 2005 *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, )

Nata abudiiin 2008 *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo)

Tafsis ahmad 2006 *Filsafat pendidikan Islam*, (Remaja Rosdakarya)

Ramanyulis, 2014 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mutiara)

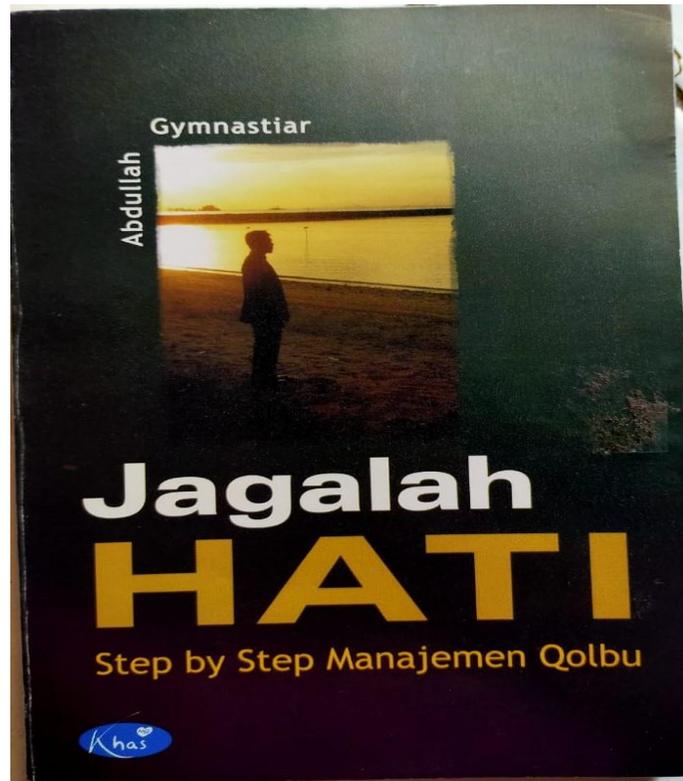
Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta,

Suharsimi arikunto, 2010 *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* PT Reneka Cipta

Undang-undangan, 2003 *Sisdiknas* No.20

Wahid Abdurrahman 2006 *Islamku islam Anda Isalm Kita*,(Jakarta: Wahid Institute,)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

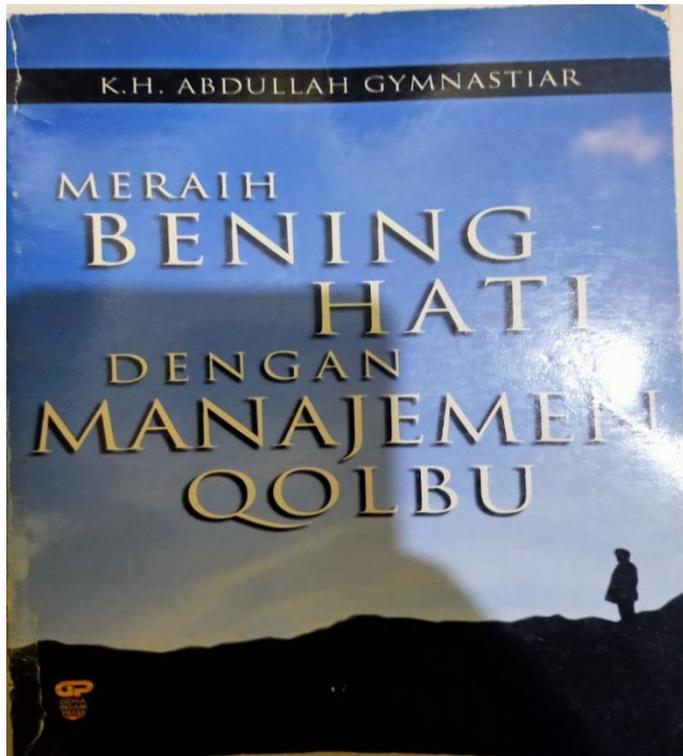


Gambar Cover buku step by step Manejemen Qalbu



K.H. ABDULLAH GYMNASIAR

MERAIH  
BENING  
HATI  
DENGAN  
MANAJEMEN  
QOLBU



MERAIH  
BENING  
HATI  
DENGAN  
MANAJEMEN  
QOLBU

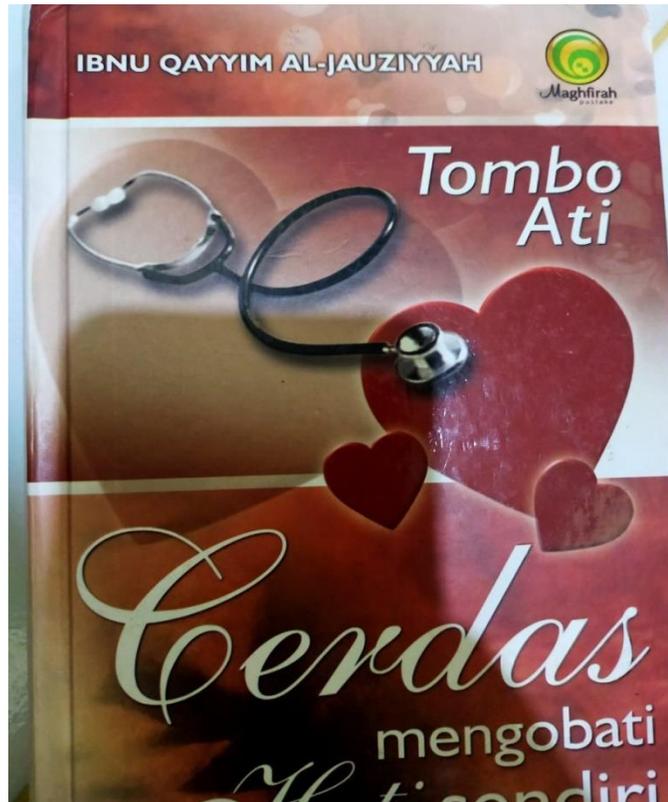
Hati adalah anugerah agung yang Allah karuniakan pada manusia. Dengan hati itu manusia bisa mengenali, berkomunikasi, bahkan mencintai Rabbnya, sekalipun mata dan telinga tiada sanggup meraih wujud-Nya.

Hati adalah juga pusat kebahagiaan. Bahagia atau sengsara bukan tergantung materi, gelar, atau jabatan, namun lebih tergantung pada seberapa sakinah kondisi hati yang ada dalam dada.

Dan hati adalah saksi yang akan menyelamatkan atau mencelakakan. Orang yang kembali pada Allah dengan hati yang bening berhak mendiami surga yang luasnya seluas langit dan bumi. "Akan ada hari di mana tiada bermanfaat harta benda dan anak-anak, kecuali siapa yang datang kepada Allah dengan qalibun salim (hati yang selamat)." (asy-Syu'araa: 88-89).

Hati ibarat cermin, kita harus senantiasa tekun membersihkannya agar ia tetap bersih, terang, dan mengkilat. Hanya dengan membersihkan hati akan diraih kebahagiaan dunia dan akhirat, insya Allah. Kami haturkan buku ini sebagai bagian dari tanggung jawab untuk menyebarkan kebeningan hati ke tengah-tengah masyarakat. Semoga Allah memberkahi dan meridhai. Amin.

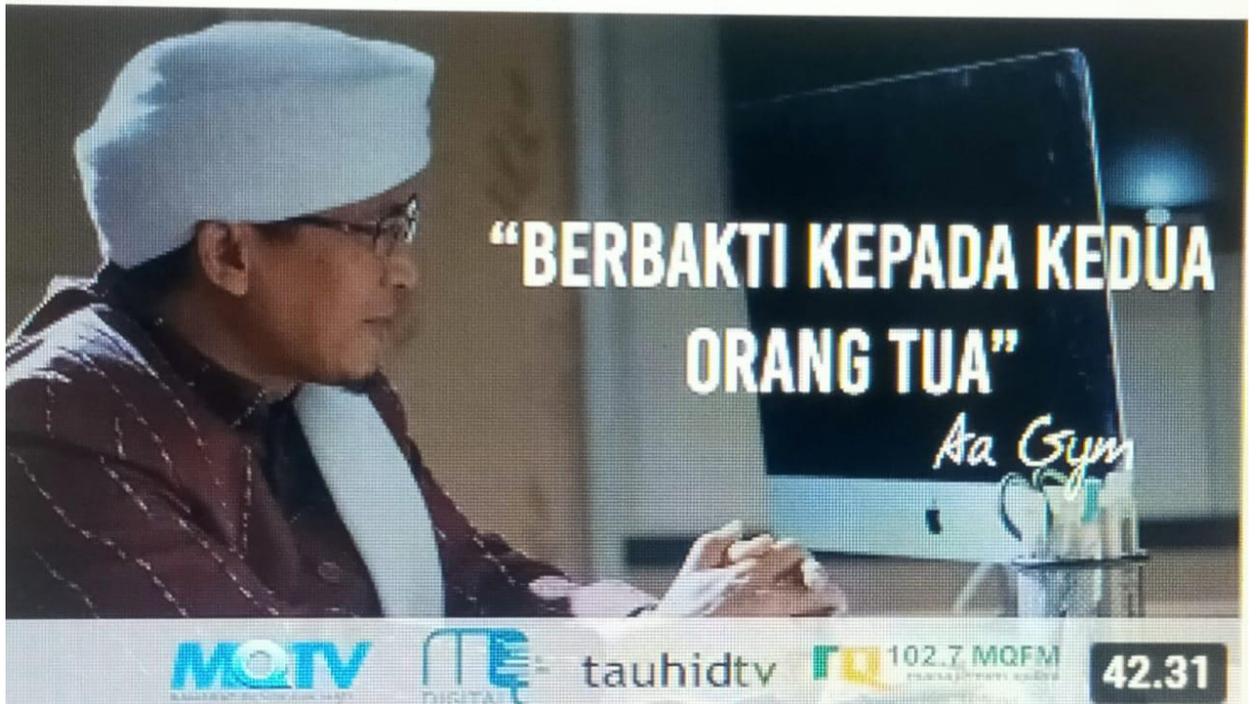




Gambar Cover depan buku cerdas Mengobati hari sendiri Karya Ibnu Qayyim Al Jauziyah



Gambar Cover belakang buku cerdas Mengobati hari sendiri Karya Ibnu Qayyim Al Jauziyah



Gambar KH. Abdullah Gymastiar ( Aa Gym) sedang cerama



Gambar KH. Abdullah Gymastiar ( Aa Gym) sedang cerama di youtube

**PRODUCTION**

- Mobile Application
- Website Development
- Digital Marketing
- Digital Product
- Media Promotion

**Aa Gym - Kajian Tauhiid "Berbakti Kepada Kedua Orang Tua"**  
37 rb x ditonton • 4 tahun yang lalu

**Aagym Official**

Kajian Tauhiid "Berbakti Kepada Kedua Orang Tua" 24 Mei 2017 Masjid Daarut Tauhiid, Bandung. Donas Tauhid TV ...

**MERINDING, INILAH RENUNGAN KEPADA ORANG TUA KITA - Kajian Aa Gym**  
52 rb x ditonton • 2 tahun yang lalu

**Aagym Official**

KAJIAN AA GYM 2018 Follow sosial media Aa Gym untuk mendapatkan informasi kegiatan dan kajian Instagram ...

**BAGAIMANA BERBAKTI KEPADA ORANG TUA**  
12 rb x ditonton • 7 bulan yang lalu

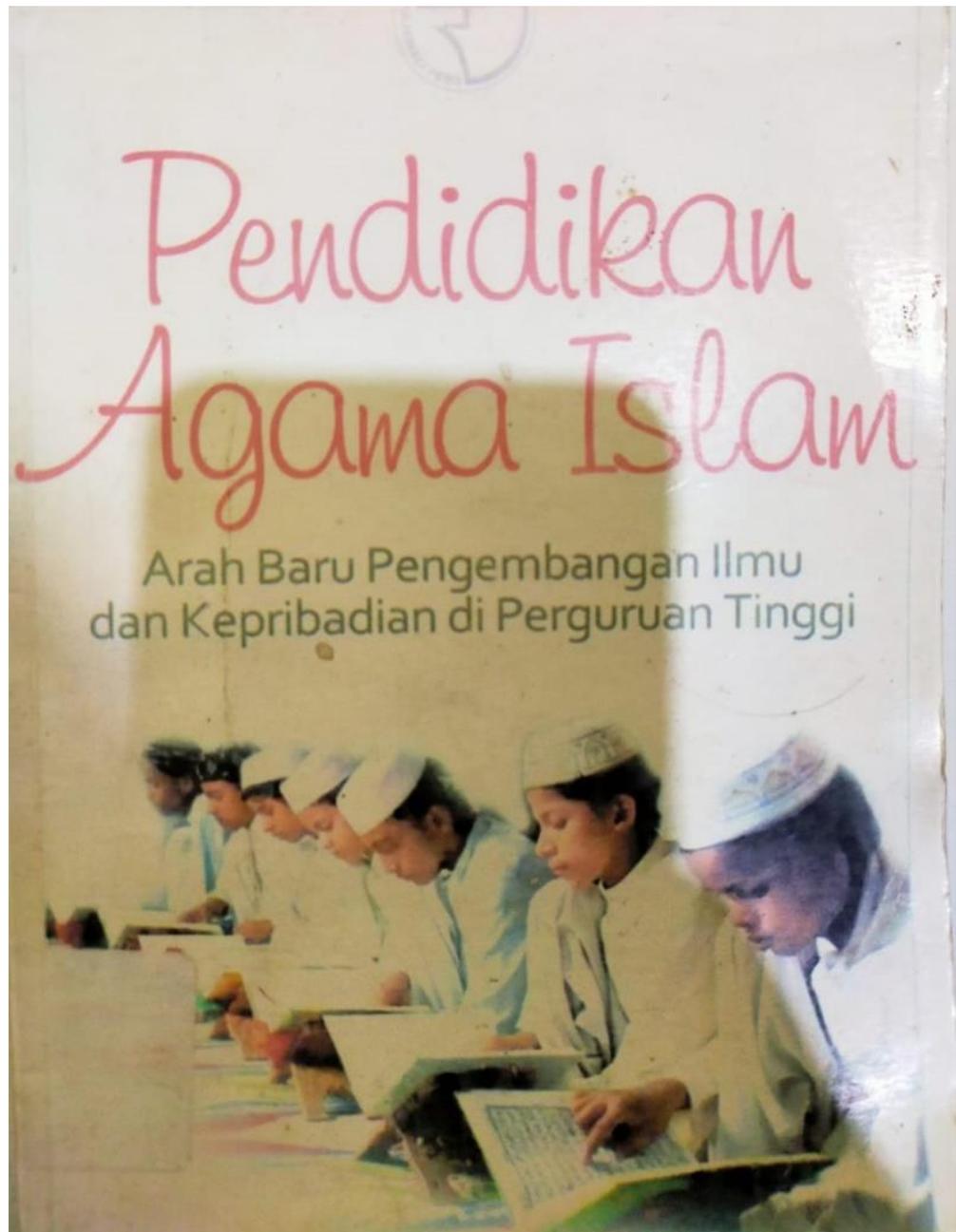
**Aagym Official**

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows

Gambar Kumpulan Cerama KH. Abdullah Gymastiar (Aa Gym) di youtube



Gambar ustadz al habshi sedang cerama di youtube yang membahas berbakti kepada orang tua



Gambar cover buku Pendidikan Agama Islam